

# Lialona



**Hanya Dia yang Dapat  
Menjadi Juruselamat Kita,  
hlm. 8**

**Apa Kebenaran-Kebenaran yang  
Kita Pelajari Mengenai Tubuh dari  
Kebangkitan? hlm. 14**

**Menemukan Kebebasan dari Beban  
Perundungan Seksual, hlm. 22**

**Kenalilah Musuh Anda: Bagaimana  
Melawan Strategi-Strategi Setan, hlm. 30**



*Para pekerja memasang tanda di lokasi konstruksi Bait Suci Bern Swiss. Bait suci didedikasikan bulan September 1955 oleh Presiden David O. McKay. Itu adalah bait suci pertama yang dibangun di luar Amerika Utara dan yang pertama yang menyajikan tata cara-tata cara dalam bahasa lain selain Inggris.*

Izin foto dari Perpustakaan Sejarah Gereja.



## PESAN

- 4** **Pesan Presidensi Utama: Orang Benar Akan Hidup oleh Iman**  
Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
- 7** **Pesan Pengajaran Berkunjung: Sumpah dan Perjanjian Imam**



**PADA KOVER**  
*Ketiga Maria di Makam*, oleh William-Adolphe Bouguereau

## ARTIKEL UTAMA

- 8** **Pendamaian Juruselamat: Landasan Kekristenan Sejati**  
Oleh Penatua Robert D. Hales  
*Karena Dia hidup, kita semua akan hidup lagi.*
- 14** **Kebangkitan Yesus Kristus dan Kebenaran-Kebenaran tentang Tubuh**  
Oleh David A. Edwards  
*Kebangkitan Yesus Kristus mengajarkan kepada kita kebenaran-kebenaran penting mengenai sifat kekal dan sakral tubuh.*
- 22** **Sebuah Jembatan Menuju Pengharapan dan Penyembuhan**  
Oleh Nanon Talley  
*Bagaimanakah Anda dan seorang yang dikasihi memperoleh kedamaian, harapan, dan penyembuhan setelah sesuatu yang jahat dan menimbulkan trauma terjadi seperti perundungan seksual?*

- 28** **Album Lama Keluarga: Kuasa dari Kisah-Kisah Keluarga**  
Oleh Amneris Puscasu  
*Kisah-kisah dan kehidupan dari leluhur saya terus memperkuat saya.*
- 30** **Perang Berlanjut**  
Oleh Penatua Larry R. Lawrence  
*Penatua Lawrence membagikan empat strategi Setan dan bagaimana melawannya.*

## DEPARTEMEN

- 20** **Musik: Datang k'pada-Nya**  
Oleh Steven K. Jones and Michael F. Moody
- 38** **Potret Iman: Skaidrite Bokuma**
- 40** **Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 80** **Sampai Kita Bertemu Lagi: Kuasa Allah**  
Oleh Penatua Bruce R. McConkie



#### 44 Memahami Berkat Bapa Bangsa Anda

Oleh Allie Arnell dan Margaret Willden

#### 48 Mempersiapkan Diri untuk Perjalanan Baru

Oleh Karina Martins Pereira Correia de Lima

*Keraguan dan kekhawatiran mengenai memulai keluarga saya sendiri membuat saya takut. Bagaimana saya dapat menemukan kedamaian?*



**Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: Apakah itu bersinar?**

50



#### 50 Bagaimana Dapat Belajar dalam Benak dan Hati Saya?

*Apa cara Tuhan untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan saya dan memahami tulisan suci dengan lebih baik?*

#### 52 Memribadikan Penelaahan Injil Anda

*Mempelajari bagaimana Anda memperoleh hasil maksimal dari penelaahan Injil Anda.*

#### 56 Jawaban dari Pemimpin Gereja: Bagaimana Memperoleh Kedamaian Sejati

Oleh Penatua Quentin L. Cook

#### 57 Buku-Buku yang Dilupakan, Kesaksian yang Diingat

Oleh Abegail D. Ferrer

#### 58 Mereka Melihat Dia

*Bacalah kesaksian-kesaksian mengenai Juruselamat yang Dibangkitkan ini dan simaklah bagaimana Anda juga dapat menjadi saksi tentang Kebangkitan-Nya.*

#### 62 Ruang Kita

#### 63 Poster: Maju, Tent'ra Kristus

#### 64 Pertanyaan dan Jawaban

*Bagaimana saya dapat mengetahui Allah mendengarkan doa-doa saya?*



#### 66 Andrei dan Kata yang Buruk

Oleh Julie C. Donaldson

*Satu kata buruk tidak akan menyakiti terlalu banyak, bukan?*

#### 68 Jawaban dari Seorang Rasul: Bagaimana saya dapat membantu keluarga saya menjadi kuat?

Oleh Penatua David A. Bednar

#### 69 Mempersiapkan Diri untuk Bait Suci Setiap Hari

Oleh Joy D. Jones

*Belajar mengenai bagaimana Sister Jones membuat sebuah gol yang penting.*

#### 70 Star Bersinar

Oleh Jane McBride

*Star gugup saat akan pergi ke Pratama untuk yang pertama kalinya. Apakah dia akan bisa menemukan seorang teman?*

#### 72 Jadilah Terang!

Oleh Elizabeth Pinborough

*Delapan cara untuk menjadi teman yang baik.*

#### 73 Tokoh Sejarah Gereja: Menyebarkan Injil

#### 74 Memikirkan tentang Yesus

Oleh Lindsay Tanner

*Mia belajar mengenai sakramen.*

#### 76 Kisah-Kisah tentang Yesus: Yesus Memberi Kita Sakramen

Oleh Kim Webb Reid

#### 79 Bunga Bakung Paskah

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

**Presidensi Utama:** Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

**Kuorum Dua Belas Rasul:** Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund

**Redaktur:** Joseph W. Sitati

**Asisten Editor:** Randall K. Bennett, Carol F. McConkie

**Penasihat:** Brian K. Ashton, Jean B. Bingham, LeGrand R. Curtis Jr., Christoffel Golden, Douglas H. Holmes, Erich W. Kopischke, Larry R. Lawrence, Carole M. Stephens

**Direktur Pelaksana:** Peter F. Evans

**Direktur Majalah Gereja:** Allan R. Loyborg

**Manajer Bisnis:** Garff Cannon

**Editor Pelaksana:** Adam C. Olson

**Asisten Editor Pelaksana:** Ryan Carr

**Asisten Publikasi:** Cremilda Amaral

**Tim Penulisan dan Pengeditan:** Bethany Bartholomew, Brittany Beattie, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori Fuller, Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Charlotte Larcabal, Michael R. Morris, Eric B. Murdock, Sally Johnson Odekerk, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Mindy Anne Selu, Marissa Widdison

**Direktur Pengelola Seni:** J. Scott Knudsen

**Direktur Seni:** Tadd R. Peterson

**Tim Desain:** Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, C. Kimball Bott, Thomas Child, David Green, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Mark W. Robison, Rachel Smith, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

**Koordinator Properti Intelektual:** Collette Nebeker Aune

**Manajer Produksi:** Jane Ann Peters

**Tim Produksi:** Glen Adair, Connie Bowthorpe Bridge, Julie Burdett, Bryan W. Gygi, Ginny J. Nilson, Gayle Tate Rafferty, Derek Richardson

**Prapers:** Joshua Dennis, Ammon Harris

**Direktur Pencetakan:** Steven T. Lewis

**Direktur Distribusi:** Troy K. Vellinga

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

**Kirimkan naskah dan pertanyaan** daring ke [liahona.lds.org](mailto:liahona.lds.org); melalui pos ke [liahona@ldschurch.org](mailto:liahona@ldschurch.org); atau melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2017 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

**Informasi hak cipta:** Kecuali diindikasikan berbeda, individu boleh mengopi materi dari *Liahona* untuk penggunaan diri pribadi, nonkomersial (termasuk untuk pemanggilan Gereja). Hak ini dapat dicabut kapan pun. Materi visual tidak boleh dikopi jika larangan diindikasikan dalam baris kredit dari karya seni. Pertanyaan mengenai hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., FL 13, Salt Lake City, UT 84150, USA; surel: [cor-intellectualproperty@ldschurch.org](mailto:cor-intellectualproperty@ldschurch.org).

**For Readers in the United States and Canada:**

April 2017 Vol. 23 No. 2. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Post Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 507.1.5.2). NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

# Gagasan Malam Keluarga

*Terbitan ini berisikan artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga. Berikut ini adalah dua contoh.*



**"Mereka Melihat Dia,"** halaman 58:

Setelah membaca artikel bersama keluarga, Anda dapat membahas cara-cara Anda dapat menjadi saksi Kristus bahkan tanpa secara fisik melihat Dia. Anda dapat memikirkan mengenai gagasan-gagasan untuk menjadi lebih dekat kepada Juruselamat seperti mencari kesempatan untuk melayani pengungsi dalam komunitas Anda, mempelajari mengenai kehidupan Juruselamat selama penelaahan tulisan suci, atau membantu seorang teman yang sedang membutuhkan bantuan. Anda dapat juga menyaksikan video yang terdapat di [mormon.org/easter](http://mormon.org/easter) dan merenungkan pentingnya Kristus dan Kebangkitan-Nya dalam kehidupan kita.

**"Mempersiapkan Diri untuk Bait Suci Setiap Hari,"** halaman 69:

Anda dapat mempertimbangkan untuk menggunakan "sejarah keluarga dan malam bait suci" untuk malam keluarga. Anda dapat mempelajari cara mengindeks nama dan mencari catatan keluarga atau membahas pentingnya tata cara bait suci dan melihat gambar-gambar bait suci di seluruh dunia. Jika Anda tinggal dekat bait suci, Anda dapat mengunjungi pelataran bait suci dan membahas bagaimana bait suci dapat membawa kita lebih dekat kepada Bapa Surgawi dan membantu kita merasakan kasih-Nya.

## LEBIH BANYAK LAGI DARING

*Liahona* dan materi-materi Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di **languages.lds.org**. Kunjungi [facebook.com/liahona.magazine](https://www.facebook.com/liahona.magazine) (tersedia dalam bahasa Inggris, Portugis, dan Spanyol) untuk menemukan pesan-pesan yang mengilhami, gagasan malam keluarga, dan materi yang dapat Anda bagikan kepada teman-teman dan keluarga Anda.

## TOPIK DALAM TERBITAN INI

*Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.*

**Bahasa Indonesia,** 40, 66

**Berkat bapa bangsa,** 44

**Contoh,** 72

**Doa,** 41, 62, 64

**Godaan,** 30, 63

**Imamat,** 7, 80

**Iman,** 4, 38, 41, 48, 80

**Kebangkitan,** 8, 14, 58, 76, 79

**Kebeneran,** 40, 57, 63

**Kedamaian,** 48, 56, 62, 66

**Kehidupan kekal,** 8, 14

**Kekuatan rohani,** 4, 30, 63, 80

**Keluarga,** 28, 42, 48, 68

**Kesaksian,** 38, 50, 57, 58

**Paskah,** 14, 58, 76, 79

**Pelayanan,** 4, 42, 68

**Pendamaian,** 8, 22, 74, 76

**Penelaahan tulisan suci,** 43, 52, 57

**Pengetahuan,** 50, 52

**Pengharapan,** 22, 48

**Penyembuhan,** 22

**Perang di Surga,** 30

**Peribadatan bait suci,** 69

**Perjanjian,** 7

**Pertemanan,** 70, 72

**Perundungan seksual,** 22

**Roh Kudus,** 50

**Sakramen,** 74, 76

**Sejarah Gereja,** 73

**Sejarah keluarga,** 28

**Tubuh,** 14

**Yesus Kristus,** 8, 14, 30, 56, 58, 74, 76, 79



Oleh Presiden  
Dieter F. Uchtdorf

Penasihat Kedua dalam  
Presidensi Utama

# ORANG BENAR AKAN HIDUP OLEH IMAN

## Rabi dan Pembuat Sabun

Ada sebuah kisah lama Yahudi mengenai seorang pembuat sabun yang tidak percaya kepada Allah. Suatu hari ketika dia sedang berjalan dengan seorang rabi, dia berkata, “Ada sesuatu yang tidak bisa saya pahami. Kita telah memiliki agama selama ribuan tahun. Tetapi di mana pun kita melihat di situ ada kejahatan, korupsi, ketidakjujuran, ketidakadilan, kepedihan, kelaparan, dan kekerasan. Tampaknya bahwa agama belum meningkatkan dunia sama sekali. Jadi saya bertanya kepada Anda, apa manfaatnya agama?”

Rabi tidak menjawab untuk sesaat tetapi terus berjalan bersama si pembuat sabun tersebut. Akhirnya mereka mendekati sebuah taman bermain di mana anak-anak, dipenuhi dengan debu, sedang bermain dengan tanah.

“Ada sesuatu yang tidak saya pahami,” rabi berkata. “Lihatlah anak-anak itu. Kita telah memiliki sabun selama ribuan tahun, tetapi anak-anak itu kotor. Apa manfaatnya sabun?”

Pembuat sabun itu menjawab, “Tetapi rabi, tidak adil menyalahkan sabun untuk anak-anak yang kotor ini. Sabun harus digunakan sebelum sabun dapat memenuhi tujuannya.”

Rabi tersenyum dan berkata, “Tepat sekali.”

## Bagaimanakah Kita Seharusnya Hidup?

Rasul Paulus, mengutip dari seorang nabi Perjanjian Lama, merangkum apa makna menjadi orang yang percaya ketika dia menulis, “Orang benar akan hidup oleh iman” (Roma 1:17).

Barangkali dalam pernyataan yang sederhana ini kita memahami perbedaan antara agama yang lemah dan tidak efektif dengan agama yang memiliki kuasa untuk mengubah kehidupan.

Tetapi untuk memahami apa makna hidup oleh iman, kita harus memahami apa iman itu.

Iman adalah lebih dari kepercayaan. Itu adalah

kepercayaan penuh kepada Allah yang disertai dengan tindakan.

Itu lebih daripada berharap.

Itu lebih dari sekadar duduk manis, menganggukkan kepala kita, dan mengatakan kita setuju. Ketika kita mengatakan “orang benar akan *hidup oleh iman*,” yang kita maksud adalah kita dibimbing dan diarahkan oleh iman kita. Kita *bertindak* dengan cara yang sesuai dengan iman kita—bukan karena kepatuhan tanpa dipikirkan tetapi karena kasih yang penuh keyakinan dan tulus kepada Allah kita dan pada kebijaksanaan tak ternilai yang telah Dia ungkapkan kepada anak-anak-Nya.

Iman harus disertai dengan perbuatan; jika tidak maka iman itu mati (lihat Yakobus 2:17). Itu bukan iman sama sekali. Itu tidak memiliki kuasa untuk mengubah satu orang pun, apalagi dunia.

Pria dan wanita yang beriman percaya kepada Bapa Surgawi-Nya yang berbelas kasih—bahkan selama masa-masa ketidakpastian, bahkan selama masa-masa keraguan dan kemalangan ketika mereka mungkin tidak melihat dengan sempurna atau memahami dengan jelas.

Pria dan wanita yang beriman dengan sungguh-sungguh berjalan di jalan kemuridan dan berusaha mengikuti teladan Juruselamat terkasih mereka, Yesus Kristus. Iman memotivasi dan, sesungguhnya, mengilhami kita untuk mencondongkan hati kita ke surga dan untuk secara aktif menjangkau, mengangkat, dan memberkati sesama manusia.

Agama tanpa tindakan adalah bagaikan sabun yang tetap berada di dalam kotaknya. Itu mungkin memiliki potensi yang luar biasa, tetapi pada kenyataannya itu memiliki sedikit kemampuan untuk memberikan pengaruh sampai sabun itu memenuhi tujuan pembuatannya. Injil Yesus Kristus yang dipulihkan adalah Injil tindakan. Gereja Yesus Kristus mengajarkan agama yang sejati sebagai pesan pengharapan, iman, dan kasih amal, termasuk membantu sesama kita dengan cara-cara rohani dan jasmani.

Beberapa bulan yang lalu, istri saya, Harriet, dan saya



*Presiden Uchtdorf dan putrinya, Antje, mengunjungi para pengungsi di kamp dekat Athena, Yunani.*

mengadakan perjalanan keluarga bersama beberapa anak kami di kawasan Mediterania. Kami mengunjungi beberapa kamp pengungsi dan bertemu dengan keluarga-keluarga dari negara-negara yang telah terkoyak oleh perang. Orang-orang ini bukan dari keyakinan kita, tetapi mereka adalah saudara-saudara kita, dan mereka membutuhkan bantuan yang sangat mendesak. Hati kami sangat tersentuh ketika kami mengalami sendiri bagaimana iman yang aktif dari para anggota Gereja kita membawa bantuan, pertolongan, dan harapan bagi sesama manusia yang sedang membutuhkan, terlepas dari agama, kebangsaan, atau pendidikan mereka.

Iman yang disertai dengan tindakan yang konsisten mengisi hati dengan kebaikan, benak dengan kebijaksanaan dan pemahaman, serta jiwa dengan kedamaian dan kasih.

Iman kita dapat memberkati dan

memengaruhi dengan benar baik orang-orang di sekitar kita maupun kita.

Iman kita dapat mengisi dunia dengan kebaikan dan kedamaian.

Iman kita dapat mengubah kebencian menjadi kasih dan musuh menjadi kawan.

Oleh karena itu, orang benar hidup dengan bertindak melalui iman; mereka hidup dengan percaya kepada Allah dan berjalan di jalan-Nya.

Dan jenis iman seperti itulah yang dapat mengubah individu, keluarga, bangsa, dan dunia. ■

#### **MENGAJAR DARI PESAN INI**

**P**residen Uchtdorf menjelaskan bahwa iman adalah lebih dari sekadar ungkapan kepercayaan. Iman sejati kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus membutuhkan tindakan, dan hidup dengan iman memiliki kuasa untuk mengubah kehidupan dan keluarga. Anda dapat mengundang mereka yang Anda ajar untuk membagikan saat ketika mereka melihat berkat-berkat dan kuasa dari menjalankan iman—baik dari contoh pribadi atau dari pengamatan terhadap orang lain. Imbahlah mereka untuk berdoa memohon bimbingan untuk mengetahui bagaimana menjalankan Injil dengan lebih baik.

## Melayani Orang Lain dalam Iman

Presiden Uchtdorf memberi tahu kita bahwa iman kita kepada Allah *harus* "disertai dengan tindakan." Ketika iman kita "disertai dengan tindakan yang konsisten," dia menjelaskan, itu "mengisi ... jiwa dengan kedamaian dan kasih." Dengan janji akan berkat ini, kita *dapat* membuat perbedaan, dan kita dapat melihat ini dalam kehidupan kita jika kita meluangkan waktu untuk melakukan pelayanan yang dipenuhi dengan iman. Anda dapat berdoa setiap pagi kepada Tuhan untuk memohon bantuan dalam melayani orang lain. Misalnya, memohon kepada-Nya untuk menunjukkan kepada Anda ketika seorang saudara kandung memerlukan bantuan dengan pekerjaan sehari-hari di rumah atau ketika seorang teman membutuhkan pujian. Maka, ketika Anda menerima sebuah bisikan, bertindaklah! Jika Anda menjadikan doa-doa ini dan pelayanan ini sebagai suatu kebiasaan, maka tindakan yang setia dan konsisten Anda akan memberkati kehidupan Anda dan kehidupan orang lain. Presiden Uchtdorf menjanjikan bahwa Anda "dapat mengubah individu, keluarga, bangsa, dan dunia."

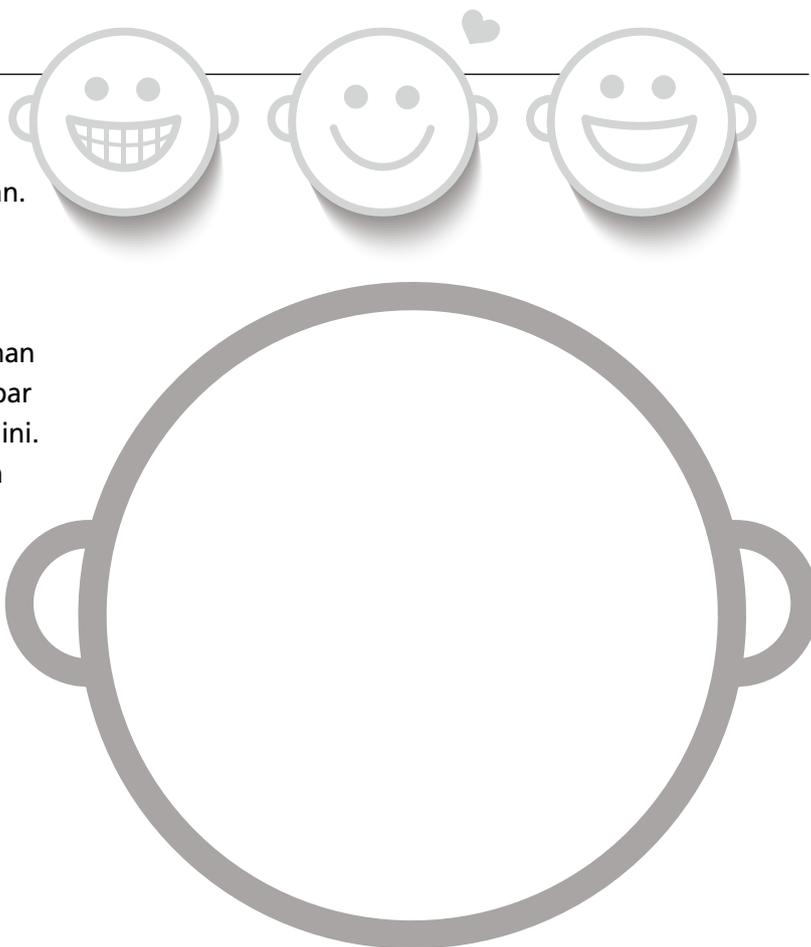


## Kepercayaan

Cobalah kegiatan ini bersama seorang teman. Anda harus memercayai dan mengikuti arahan-arahannya dengan cermat.

Dengan sebuah pena atau pensil di tangan Anda, tutuplah kedua mata Anda. Izinkan teman Anda memberi tahu Anda di mana menggambar mata, hidung, mulut, dan rambut pada wajah ini. Kemudian lihatlah. Bagaimana hasilnya? Anda dapat mewarnai gambar wajah itu dan menggambar yang lain untuk bermain kembali!

Terkadang sulit untuk mengikuti arahan. Namun ketika kita mencoba mengikuti Bapa Surgawi dengan mendengarkan Roh Kudus, Dia akan membantu kita. Kita dapat selalu memercayai Dia.



# Sumpah dan Perjanjian Imam

*Dengan doa yang sungguh-sungguh telaaahlah materi ini dan upayakan ilham untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami tujuan Lembaga Pertolongan akan mempersiapkan para putri Allah bagi berkat-berkat kehidupan kekal?*



Iman  
Keluarga  
Pertolongan

Semakin kita sebagai para sister memahami bahwa sumpah dan perjanjian imam berlaku bagi kita secara pribadi, semakin kita akan menerima berkat-berkat dan janji-janji dari keimamatan.

Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul mengatakan, “Semua yang telah membuat perjanjian-perjanjian sakral dengan Tuhan dan yang menghormati perjanjian-perjanjian tersebut berhak untuk menerima wahyu pribadi, diberkati dengan pelayanan para malaikat, untuk berkomunikasi dengan Allah, menerima kegenapan Injil, dan, pada akhirnya, menjadi ahli waris bersama Yesus Kristus dari semua yang Bapa kita miliki.”<sup>1</sup>

Berkat-berkat dan janji-janji dari sumpah dan perjanjian imam berhubungan dengan pria maupun wanita. Sister Sheri L. Dew, mantan penasihat dalam Presidensi Umum Lembaga Pertolongan, mengatakan, “Kegenapan keimamatan

yang terdapat dalam tata cara-tata cara tertinggi dalam rumah Tuhan dapat diterima hanya oleh seorang pria dan wanita secara bersama-sama.”<sup>2</sup>

Sister Linda K. Burton, Presiden Umum Lembaga Pertolongan, telah menyampaikan imbauan ini, “Saya mengajak Anda untuk menghafalkan sumpah dan perjanjian keimamatan, yang dapat ditemukan dalam Ajaran dan Perjanjian 84:33–44. Dengan melakukannya, saya menjanjikan kepada Anda bahwa Roh Kudus akan memperluas pemahaman Anda tentang keimamatan dan mengilhami dan meneguhkan Anda dengan cara-cara yang luar biasa.”<sup>3</sup>

Petunjuk Joseph Smith kepada Lembaga Pertolongan dimaksudkan untuk mempersiapkan wanita untuk “datang memiliki kesempatan istimewa & berkat-berkat & karunia dari keimamatan.” Ini akan dicapai melalui tata cara-tata cara bait suci.

Tata cara-tata cara bait suci [adalah] tata cara-tata cara keimamatan, tetapi tata cara-tata cara itu tidak melimpahkan jabatan gerejani kepada pria atau wanita. [Tata cara-tata cara ini menggenapi] janji Tuhan bahwa umat-Nya—pria dan wanita—akan ‘diberkahi dengan kuasa dari tempat yang tinggi’ [A&P 38:32].<sup>4</sup>

**Tulisan Suci dan Informasi Tambahan**  
Ajaran dan Perjanjian 84:19–40;  
121:45–46; [reliefsociety.lds.org](http://reliefsociety.lds.org)

#### CATATAN

1. M. Russell Ballard, “Men and Women and Priesthood Power,” *Liahona*, September 2014, 36.
2. Sheri L. Dew, dalam *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 128.
3. Linda K. Burton, “Priesthood Power—Available to All,” *Ensign*, Juni 2014, 39–40.
4. Topik Injil, “Joseph Smith’s Teachings about Priesthood, Temple, and Women,” [topics.lds.org](http://topics.lds.org).



Pertimbangkan yang Berikut

Apa yang dapat Anda lakukan agar lebih sepenuhnya memahami dan memperoleh berkat-berkat keimamatan dari sumpah dan perjanjian imam?



GETSEMANI, OLEH J. KIRK RICHARDS

# Pendamaian Juruselamat:

## LANDASAN KEKRISTENAN SEJATI

*Kita akan dibangkitkan dan menjadi baka karena  
kurban pendamaian Yesus Kristus.*

Nabi Joseph Smith (1805-1844) ditanya, “Apa asas-asas dasar agama Anda? Dia menjawab, “Asas-asas dasar dari agama kami adalah kesaksian para Rasul dan Nabi, mengenai Yesus Kristus, bahwa Dia telah mati, dikuburkan, dan bangkit kembali pada hari ketiga, dan naik ke surga; dan semua hal lainnya yang berkaitan dengan agama kami hanyalah merupakan tambahan terhadapnya.”<sup>1</sup>

Saya ingin memberikan pendapat saya terhadap pernyataan Nabi Joseph. Pusat dari semua yang kita percayai adalah Juruselamat kita dan kurban pendamaian-Nya—“abdikasi Allah” (1 Nefi 11:16) di mana Bapa mengutus Putra-Nya ke bumi untuk menuntaskan Pendamaian. Tujuan utama kehidupan Yesus Kristus adalah untuk menyelesaikan kurban pendamaian. Pendamaian adalah landasan Kekristenan sejati

Mengapa Pendamaian Juruselamat merupakan asas Injil utama dalam Gereja dan dalam kehidupan kita?

### **Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3**

Pasal-Pasal Kepercayaan ketiga menyatakan, “Kami percaya bahwa melalui Pendamaian Kristus, seluruh umat manusia boleh diselamatkan, melalui kepatuhan pada hukum dan tata cara Injil.”

“Diselamatkan” dalam konteks ini merujuk pada mencapai tingkat kemuliaan tertinggi dalam kerajaan selestial. Kebangkitan diberikan kepada semua orang yang datang ke bumi, tetapi untuk menerima kehidupan kekal, berkat-berkat penuh dari kemajuan kekal, setiap orang harus mematuhi hukum-hukum, menerima tata cara-tata cara, dan membuat perjanjian-perjanjian Injil.

Mengapa Yesus Kristus, dan hanya Dia, yang dapat menebus dosa-dosa dunia? Dia memenuhi semua persyaratan.



Oleh Penatua  
Robert D. Hales

Dari Kuorum  
Dua Belas Rasul

## Allah Mengasihi Dia dan Memercayai Dia

Yesus lahir dari Orangtua Surgawi di dunia prafana. Dia adalah Putra Sulung dari Bapa Surgawi kita. Dia dipilih sejak permulaan. Dia patuh terhadap kehendak Bapa-Nya. Tulisan suci sering berbicara mengenai sukacita yang Bapa Surgawi miliki terhadap Putra-Nya.

Dalam Matius kita membaca, “Lalu terdengarlah suara dari surga yang mengatakan: Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan” (Matius 3:17).

Lukas mencatat, “Maka terdengarlah suara dari dalam awan itu, yang berkata: Inilah Anak-Ku yang Kupilih, dengarkanlah Dia.” (Lukas 9:35).

Dan di bait suci di tanah Bountiful setelah Kebangkitan Juruselamat, orang-orang mendengar suara Bapa: “Lihatlah Putra Terkasih-Ku, di dalam siapa Aku sangat berkenan” (3 Nefi 11:7).

Hati saya sangat tersentuh ketika saya membaca bahwa sewaktu Yesus menderita di Taman Getsemani, Bapa, karena kasih dan belas kasihan-Nya yang besar terhadap Putra Tunggalnya, mengutus seorang malaikat untuk menghibur dan memperkuat Dia (lihat Lukas 22:43).

## Yesus Menggunakan Hak Pilihan-Nya untuk Mematuhi

Yesus Kristus harus dengan sukarela menyerahkan nyawa-Nya bagi kita.

Dalam Sidang raya di Surga, Lucifer, “Putra Fajar” (Yesaya 14:12; A&P 76:26–27), mengatakan:

“Lihatlah, di sinilah aku, utuslah aku, aku akan menjadi putra-Mu, dan aku akan menebus seluruh umat manusia, sehingga satu jiwa pun tidak akan hilang, dan pastilah aku akan melakukannya; karenanya berilah aku kehormatan-Mu.

Tetapi, lihatlah, Putra Terkasih-Ku, yang adalah Yang Terkasih dan Yang Terpilih-Ku sejak awal, mengatakan kepada-Ku—Bapa, kehendak-Mu jadilah, dan kemuliaan adalah milik-Mu selamanya” (Musa 4:1–2; lihat juga Abraham 3:27).

Karena kasih yang besar Putra untuk Bapa-Nya dan untuk kita masing-masing, Dia berkata, “Utuslah Aku.” Ketika Dia mengatakan “utuslah Aku,” Dia menggunakan hak pilihan-Nya.

“Sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku ....

Bapa mengasihi Aku, oleh karena Aku memberikan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali,

Tidak seorang pun mengambilnya daripada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali. Inilah tugas yang Kuterima dari Bapa-Ku” (Yohanes 10:15, 17–18).

Jika Juruselamat menginginkannya, ribuan malaikat bisa saja membawa Dia dari kayu salib langsung ke rumah Bapa-Nya. Tetapi Dia menggunakan hak pilihan-Nya untuk mengurbankan diri-Nya bagi kita, untuk menyelesaikan misi-Nya dalam kefanaan, dan untuk bertahan sampai akhir, menyelesaikan kurban pendamaian.

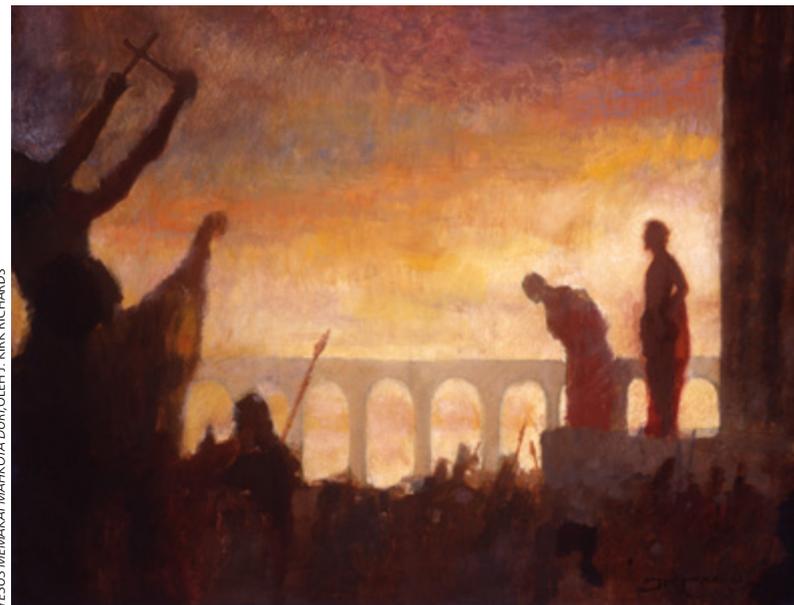
Yesus ingin datang ke bumi, dan Dia memenuhi syarat. Dan ketika Dia datang, Dia berkata, “Sebab Aku telah turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku” (Yohanes 6:38).

## Yesus Ditahbiskan Sebelumnya

Petrus mengajarkan bahwa Yesus “telah dipilih sebelum dunia dijadikan” (lihat 1 Petrus 1:19–21).

Para nabi di semua dispensasi telah meramalkan mengenai kedatangan Yesus Kristus dan apa misi-Nya kelak. Melalui imannya yang besar, Henokh diperlihatkan sebuah penglihatan yang luar biasa mengenai kelahiran, kematian, Kenaikan, dan Kedatangan Kedua Juruselamat:

“Dan lihatlah, Henokh melihat hari kedatangan Putra Manusia, bahkan dalam daging; dan jiwanya bersukacita, mengatakan: Yang Saleh diangkat, dan Anak Domba dibunuh sejak pelandasan dunia ....



YESUS MEMAKAI MAHKOTA DURI/OLEH J. KIRK RICHARDS

Dan Tuhan berfirman kepada Henokh: Pandanglah, dan dia memandang dan melihat Putra Manusia diangkat di atas salib, menurut cara manusia;

Dan dia mendengar suara nyaring; dan langit ditabiri; dan segala ciptaan Allah berduka nestapa; dan bumi merintih; dan batu karang terkoyak; dan para orang suci bangkit, dan dimahkotai di sisi kanan Putra Manusia, dengan mahkota kemuliaan ....

Dan Henokh melihat Putra Manusia naik kepada Bapa ....

Dan terjadilah bahwa Henokh melihat hari kedatangan Putra Manusia, pada zaman terakhir, untuk berdiam di atas bumi dalam kebenaran untuk kurun waktu seribu tahun” (Musa 7:47, 55–56, 59, 65).

Kira-kira 75 tahun sebelum kelahiran Kristus, Amulek bersaksi: “Lihatlah, aku berkata kepadamu, bahwa aku tahu bahwa Kristus akan datang ke antara anak-anak manusia, untuk mengambil ke atas diri-Nya pelanggaran umat-Nya, dan bahwa Dia akan mendamaikan dosa-dosa dunia; karena Tuhan Allah telah memfirmankannya” (Alma 34:8).

### **Yesus Memiliki Persyaratan yang Unik**

Hanya Yesus Kristus yang dapat melakukan kurban pendamaian—karena dilahirkan dari seorang ibu fana, Maria, dan telah menerima kuasa kehidupan dari Bapa-Nya (lihat Yohanes 5:26). Karena kuasa kehidupan ini, Dia mengatasi kematian, kuasa kubur dihapuskan, dan Dia menjadi Juruselamat dan Pengantara kita serta Guru Kebangkitan—sarana yang melaluinya keselamatan dan kebakaan diberikan kepada kita semua. Kita semua akan dibangkitkan dan menjadi baka karena kurban pendamaian Yesus Kristus.

### **Yesus Bersedia Menebus Dosa Asal**

Pasal kepercayaan yang ketiga mengenai iman menyatakan, “Kami percaya bahwa manusia akan dihukum karena dosa-dosa mereka sendiri, dan bukan karena pelanggaran Adam.

Melalui penggunaan hak pilihan kita, kita memilih untuk menjalankan iman kita. Dengan ketekunan, kita dapat berobat; tanpa Pendamaian, kita tidak dapat.

Dalam Musa kita diajarkan, “Dari sini tersebarluasnya perkataan itu di antara orang-orang, bahwa Putra Allah telah mendamaikan kesalahan asal, di mana dosa-dosa orang tua tidak dapat dipertanggungjawabkan ke atas kepala anak-anak” (Musa 6:54).

Dalam 2 Nefi kita diberi ajaran besar:



HARI YANG SURAM DI GOLGOTHA, OLEH J. KIRK RICHARDS

“Karena seperti kematian telah mendatangi semua orang, untuk menggenapi rencana penuh belas kasihan Pencipta yang agung, mestilah perlu ada suatu kuasa kebangkitan, dan kebangkitan mestilah perlu datang kepada manusia oleh karena kejatuhan; dan kejatuhan datang oleh karena pelanggaran; dan karena manusia menjadi terjatuh mereka disingkirkan dari hadirat Tuhan.

“Karenanya, mestilah perlu ada suatu pendamaian yang tak terbatas—kecuali akan ada pendamaian tak terbatas kebusukan ini tidak dapat mengenakan ketidakbusukan. Karenanya, penghakiman pertama yang datang ke atas manusia mestilah perlu tetap pada suatu kelangsungan tanpa akhir. Dan jika demikian, daging ini mesti telah berbaring untuk membusuk dan untuk menjadi remuk ke ibu pertiwinya, untuk tidak bangkit lagi” (2 Nefi 9:6–7).

### **Yesus Adalah Makhluk Sempurna Satu-Satunya**

Dalam Ajaran dan Perjanjian, Juruselamat memfirmankan, “Bapa, lihatlah penderitaan dan kematian dari Dia yang tak berdosa, kepada siapa Engkau sangat berkenan; lihatlah darah Putra-Mu yang telah ditumpahkan, darah dari Dia yang Engkau berikan agar Engkau sendiri boleh dimuliakan” (A&P 45:4).

Yesus adalah satu-satunya manusia yang sempurna, tanpa dosa. Pengurbanan dalam Perjanjian Lama berarti pengurbanan darah—mengarah ke pengurbanan Tuhan dan Penebus kita di atas kayu salib untuk menggenapi kurban pendamaian. Ketika pengurbanan darah dilakukan di bait suci-bait suci zaman dahulu, para imam

mengurbankan anak domba tanpa cela, sempurna dalam segala hal. Juruselamat sering dirujuk dalam tulisan suci sebagai “Anak Domba” karena kemurnian-Nya (lihat, misalnya, Yohanes 1:29, 36; 1 Nefi 12:6; 14:10; A&P 88:106).

Petrus mengajarkan bahwa kita ditebus “dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat” (1 Petrus 1:19).

### Yesus Kristus Mengambil Dosa-Dosa Dunia

Ayat-ayat berikut memperjelas bahwa melalui Pendamaian-Nya, Juruselamat membayar harga untuk dosa-dosa kita:

“Kita semua, seperti domba, telah tersesat; kita telah berpaling setiap orang pada jalannya sendiri; dan Tuhan telah meletakkan ke atas dirinya kedurhakaan dari kita semua” (Mosia 14:6).

“Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa ....

“Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya.

Dan bukan hanya itu saja! Kita malah bermegah dalam Allah oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, sebab oleh Dia kita telah menerima pendamaian itu ....

Jadi sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi orang benar” (Roma 5:8, 10–11, 19).

“Hal itu terjadi supaya genaplah firman yang disampaikan oleh Nabi Yesaya: Dialah yang memikul kelemahan kita dan menanggung penyakit kita” (Matius 8:17).

“Tetapi Allah tidak berhenti menjadi Allah, dan belas kasihan menuntut hak atas yang menyesal, dan belas kasihan datang karena pendamaian; dan pendamaian mendatangkan kebangkitan orang mati; dan kebangkitan orang mati membawa kembali manusia ke hadirat Allah; dan demikianlah mereka dipulihkan ke hadirat-Nya, untuk dihakimi menurut pekerjaan mereka, menurut hukum dan keadilan ....

Dan demikianlah Allah melaksanakan tujuan-Nya yang besar dan kekal, yang dipersiapkan sejak pelandasan dunia. Dan demikianlah terjadi keselamatan dan penebusan manusia, dan juga kehancuran dan kegetiran mereka” (Alma 42:23, 26).

### Yesus Bertahan Sampai Akhir

Yesus Kristus bertahan dari cobaan-cobaan, penderitaan, pengurbanan, dan kesengsaraan di Getsemani, dan juga kesakitan di Golgota di atas kayu salib. Lalu, akhirnya, Dia dapat mengatakan, “Sudah selesai” (Yohanes 19:30). Dia telah menyelesaikan pekerjaan-Nya dalam kefanaan dan bertahan sampai akhir, sehingga menyelesaikan kurban pendamaian.

Di taman Dia berkata, “Ya, Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki” (Matius 26:39).

Dalam Ajaran dan Perjanjian kita diajari:

“Penderitaan itu menyebabkan Aku sendiri, yaitu Allah, yang paling Besar daripada segala-galanya, bergemetar karena rasa sakit, dan berdarah di setiap pori kulit dan menderita baik jasmani maupun rohani—dan Aku menginginkan agar Aku tidak minum cawan pahit, dan menyusut—

Walaupun demikian, kemuliaan bagi Bapa dan Aku meminum cawan dan menyelesaikan persiapan-Ku bagi anak-anak manusia” [A&P 19:18–19].

Yesus berkata kepada Bapa-Nya, “Aku telah mempermulikan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya” (Yohanes 17:4).

Lalu, di kayu salib, “sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: ‘Sudah selesai.’ Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya” (Yohanes 19:30).



KE MANA MEREKA TELAH MEMBAWA-NYA? OLEH J. KIRK RICHARDS

Yesus datang ke bumi, mempertahankan keilahian-Nya sehingga Dia dapat melaksanakan kurban pendamaian, dan bertahan sampai akhir.

### Mengingat Dia Melalui Sakramen

Sekarang kita mengingat kurban pendamaian Juruselamat dengan lambang roti dan air—lambang tubuh dan darah-Nya—sebagaimana ditetapkan dalam Perjamuan Terakhir Tuhan bersama para Rasul-Nya.

“Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: ‘Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.’

Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: ‘Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu’ (Lukas 22:19–20).

Dalam Yohanes 11:25–26 kita membaca:

“Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati,

Dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya.”

Kita juga membaca: “Akulah roti hidup yang telah turun dari surga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia” (Yohanes 6:51).

“Hidup dunia” berarti kehidupan kekal.

Kita perlu mempersiapkan diri kita dan keluarga kita setiap minggu untuk layak mengambil sakramen dan untuk memperbarui perjanjian-perjanjian kita dengan hati yang bertobat.

### Bapa dan Putra Mengasihi Kita

Bapa mengutus Putra-Nya ke bumi—pengabdikasian—untuk memungkinkan Dia disalib dan mengalami semua yang harus Dia alami. Dalam Yohanes kita membaca:

“Kata Yesus ..., Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.

Sekiranya kamu mengenal Aku, pasti kamu juga mengenal Bapa-Ku. Sekarang ini kamu mengenal Dia dan kamu telah melihat Dia” (Yohanes 14:6–7).

“Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah



JANGALAH RAGU, THOMAS, OLEH J. KIRK RICHARDS

mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita” (1 Yohanes 4:10).

*Pendamaian* berarti rekonsiliasi atau perdamaian.

### Kesimpulan

Setiap orang yang datang ke bumi dan menerima tubuh fana akan dibangkitkan, tetapi kita harus bekerja untuk menerima berkat permuliaan melalui kesetiaan kita, hak pilihan kita, kepatuhan kita, dan pertobatan kita. Belas kasihan akan diukur dengan keadilan, sehingga memungkinkan pertobatan.

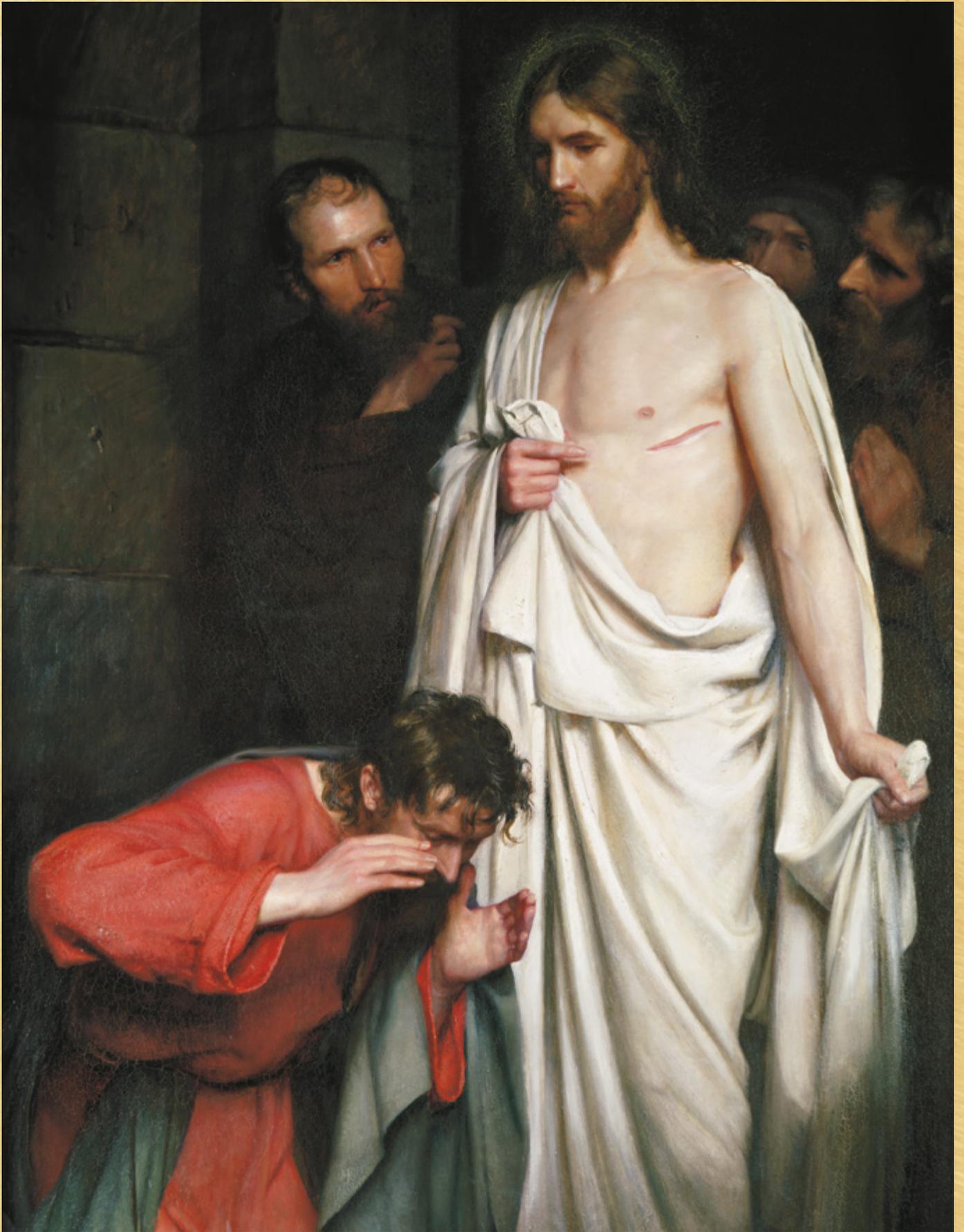
Karena kita telah memilih untuk mengikuti dan menerima Yesus Kristus sebagai Penebus kita, kita mengambil nama-Nya ke atas diri kita saat pembaptisan. Kita mengambil hukum kepatuhan. Kita berjanji kita akan selalu mengingat Dia dan mematuhi perintah-perintah-Nya. Kita memperbarui perjanjian-perjanjian kita ketika kita mengambil sakramen.

Dengan memperbarui perjanjian-perjanjian kita, kita diberikan janji akan selalu memiliki Roh-Nya bersama kita. Jika kita mengizinkan Roh-Nya datang ke dalam kehidupan kita dan mengarahkan kehidupan kita, kita dapat kembali ke hadirat Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus, yang adalah rencana kebahagiaan Mereka untuk kita—rencana keselamatan. ■

*Dari sebuah ceramah, “Pendamaian,” yang disampaikan pada seminar untuk para presiden misi baru di Pusat Pelatihan Misionaris Provo tanggal 24 Juni 2008.*

### CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 55.



# Kebangkitan Yesus Kristus

## DAN KEBENARAN-KEBENARAN TENTANG TUBUH

Oleh David A. Edwards

Majalah Gereja

“**B**erkatalah Ia: Sudah selesai. Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya” (Yohanes 19:30). Pada saat itu, roh Yesus Kristus meninggalkan tubuh-Nya—sebuah tubuh yang telah menahan penderitaan agar Dia dapat menebus dosa-dosa semua orang dan menyokong mereka dalam kelemahan-kelemahan mereka (lihat Alma 7:12–13). Tubuh itu, sekarang sebuah bejana yang kosong, dilepaskan dari kayu salib, dibungkus dalam kain lenan, dan akhirnya disematkan dalam kubur. Pada hari ketiga, para wanita yang berada dekat kubur berada di sana untuk menyelesaikan persiapan penguburan untuk tubuh tersebut.

Tetapi tubuh itu telah hilang.

Penemuan kubur yang kosong barulah awal. Maria Magdalena, para Rasul, dan banyak yang lainnya kemudian menyaksikan sesuatu yang menakjubkan: Yesus Kristus yang sempurna, telah bangkit, dalam bentuk tubuh nyata dan manusia.

Juruselamat memastikan bahwa mereka yang menyaksikan Dia setelah Kebangkitan-Nya memahami sepenuhnya jenis tubuh apa yang Dia miliki. Dia mengundang para Rasul, misalnya, untuk memegang tubuh-Nya

agar mereka dapat menjadi yakin bahwa Dia memiliki tubuh jasmani dan bukan hantu (lihat Lukas 24:36–40).<sup>1</sup> Dia bahkan makan bersama mereka (lihat Lukas 24:42–43).

Sewaktu para Rasul kemudian memenuhi tanggung jawab mereka untuk mengkhotbahkan Injil Yesus Kristus, mereka menghadapi penentangan dan penganiayaan, yang beberapa di antaranya muncul karena mereka mengajarkan bahwa Yesus Kristus telah dibangkitkan dan bahwa seluruh umat manusia akan dibangkitkan sebagai akibatnya (lihat Kisah Para Rasul 4:1–3).

Sekarang, Kebangkitan Yesus Kristus sama pentingnya dengan pesan yang dimaklumkan kepada dunia oleh Gereja-Nya di zaman dahulu. Nabi Joseph Smith mengatakan, “Asas-asas dasar dari agama kita adalah kesaksian para Rasul dan Nabi, mengenai Yesus Kristus, bahwa Dia telah mati, dikuburkan, dan bangkit kembali pada hari ketiga, dan naik ke surga; dan semua hal lainnya yang berkaitan dengan agama kita hanyalah merupakan tambahan terhadapnya.”<sup>2</sup>

Kebangkitan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai sifat Allah, sifat kita dan hubungan kita dengan Allah, tujuan kehidupan ini, dan harapan

*Melalui  
Kebangkitan-Nya,  
Yesus Kristus meng-  
ajarkan kepada  
kita kebenaran-  
kebenaran penting  
tentang tubuh*



apa-apa. Tidak ada Allah lain di surga kecuali Allah yang memiliki daging dan tulang.”<sup>5</sup>

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul telah menyatakannya demikian: “Jika memiliki tubuh bukan saja tidak dibutuhkan tetapi juga tidak diinginkan oleh Yang Ilahi, mengapa Penebus umat manusia menebus *tubuh-Nya*, menebusnya dari cengkeraman kematian dan kubur, dengan menjamin itu tidak akan pernah terpisahkan lagi dari Roh-Nya dalam waktu fana atau kekekalan? *Siapa pun yang meniadakan konsep seorang Allah yang bertubuh meniadakan pula Kristus yang fana dan dibangkitkan.*”<sup>6</sup>

### **Bapa Surgawi Adalah Bapa yang Mahakuasa, Mahatahu, dan Maha pengasih**

Sifat tertinggi dari karakter Bapa Surgawi juga diungkapkan dalam fakta sesungguhnya dari Kebangkitan Yesus Kristus. Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengatakan, “Meningat kenyataan tentang Kebangkitan Kristus, keraguan terhadap kemahakuasaan, kemahatahuan, dan kemurahan Allah Bapa—yang memberikan Putra Terkasih-Nya untuk penebusan dunia—adalah tak beralasan.”<sup>7</sup>

Kuasa, pengetahuan, dan kebaikan Allah dibuktikan oleh Kebangkitan Yesus Kristus, yang memberikan bukti akan kebijaksanaan dan kasih dalam rencana Bapa Surgawi (dan kemampuan Putra-Nya) untuk melaksanakannya.

### **Kita Adalah Anak-Anak Allah.**

Alkitab mengajarkan kepada kita, kita dibentuk “menurut gambar Allah ... laki-laki dan perempuan” (Kejadian 1:27). Kebangkitan Yesus Kristus memperkuat kebenaran ini. Sesungguhnya, tepat pada jam Kebangkitan-Nya, Yesus Kristus menekankan hubungan kita dengan Bapa Surgawi, dengan mengatakan, “Aku akan pergi kepada Bapa-Ku, *dan Bapamu*; kepada Allah-Ku, dan Allahmu” (Yohanes 20:17; penekanan ditambahkan).

Juruselamat mengungkapkan bahwa Allah dan umat manusia sama sekali tidak berbeda

“*Siapa pun yang meniadakan konsep seorang Allah yang bertubuh meniadakan pula Kristus yang fana dan dibangkitkan.*”  
—Penatua Jeffrey R. Holland

yang kita miliki kepada Yesus Kristus. Berikut adalah beberapa dari kebenaran yang ditekankan melalui Kebangkitan Yesus Kristus.

### **Bapa Surgawi Memiliki Tubuh yang Mulia**

Gagasan bahwa Allah memiliki bentuk tubuh seperti manusia tentu saja berasal dari Alkitab,<sup>3</sup> dan juga dalam khayalan populer, tetapi banyak tradisi falsafah teologi dan keagamaan telah menolaknya dengan lebih memilih memercayai Allah “tanpa tubuh, bagian-bagian, atau hasrat,”<sup>4</sup> karena, menurut pandangan ini, tubuh (dan zat pada umumnya) adalah jahat atau tidak nyata, sedangkan roh, pikiran, atau gagasan adalah zat yang sesungguhnya dari makhluk atau kenyataan terbesar.

Maka, betapa sangat sederhana dan revolusioner bahwa wahyu telah diungkapkan mengenai sifat Allah melalui Putra-Nya, Yesus Kristus.

Selama pelayanan-Nya, Juruselamat mengatakan, “Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa” (Yohanes 14:9). Kebenaran ini bahkan lebih terbukti lagi setelah Kebangkitan-Nya dengan tubuh baka yang sempurna, yang menunjukkan bahwa “Bapa memiliki tubuh dari daging dan tulang nyata milik manusia; Putra juga” (A&P 130:22).

Maka sifat fisik Bapa Surgawi diungkapkan. Seperti yang Joseph Smith jelaskan kemudian, “Apa yang tanpa tubuh atau bagian bukanlah

terhadap satu sama lain dalam bentuk esensinya. Bentuk dasar tubuh kita serupa dengan bentuk roh kita,<sup>8</sup> dan roh kita diciptakan menurut gambar Allah karena begitulah sifat dari hubungan antara orangtua dan anak.

### **Tubuh Adalah Karunia yang Memberdayakan dan Memuliakan**

Melalui Kebangkitan-Nya, Juruselamat menunjukkan kepada kita bahwa keberadaan fisik, bertubuh jasmani adalah bagian tak terpisahkan dari keberadaan kekal Allah dan anak-anak-Nya. Tuhan mengungkapkan kepada Joseph Smith, “Unsur-unsur adalah kekal, dan roh dan unsur, secara tak terpisahkan terhubung, menerima kegenapan sukacita” (A&P 93:33). Hubungan yang tak terpisahkan ini menyatukan roh dan bentuk fisik sehingga menjadi satu tubuh baka, tidak bisa rusak, mulia, dan sempurna—satu-satunya jenis tubuh yang mampu menerima kegenapan sukacita yang Allah miliki.

Sebaliknya, setelah memiliki tubuh jasmani dan kemudian dipisahkan darinya untuk memasuki dunia roh, “yang mati telah memandang ketidakhadiran ... roh mereka dari tubuh mereka sebagai suatu penawanan” (A&P 138:50; lihat juga A&P 45:17).

Bahkan tubuh fana kita merupakan bagian penting dari rencana Bapa Surgawi dan merupakan sebuah karunia ilahi. Ketika roh prafana kita datang ke bumi ini, roh kita “ditambahkan ke atas” (Abraham 3:26) sebuah tubuh. Nabi Joseph Smith mengajarkan: “Kita datang ke bumi ini agar kita boleh memiliki sebuah tubuh dan mempersembhkannya murni di hadapan Allah dalam kerajaan selestial. Asas kebahagiaan yang besar tercakup dalam memiliki sebuah tubuh. Iblis tidak memiliki tubuh, dan di sinilah hukumannya.”<sup>9</sup>

Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan: “Tubuh jasmani kita memungkinkan suatu keluasan, suatu kedalaman, dan suatu intensitas pengalaman yang memang tidak dapat diperoleh dalam keberadaan prafana kita. Maka, hubungan kita dengan orang lain, kapasitas

kita untuk mengenali dan bertindak sesuai kebenaran, dan kemampuan kita untuk mematuhi asas-asas dan tata cara-tata cara Injil Yesus Kristus dipertegas melalui tubuh jasmani kita. Di sekolah kefanaan ini, kita mengalami kelembutan, kasih, kebaikan, kebahagiaan, dukacita, kekecewaan, rasa sakit, dan bahkan tantangan keterbatasan jasmani dengan cara-cara yang mempersiapkan kita untuk kekekalan. Dinyatakan secara sederhana, ada pelajaran-pelajaran yang harus kita pelajari dan pengalaman-pengalaman yang harus kita dapatkan, sebagaimana tulisan suci jelaskan, ‘secara daging’ (1 Nefi 19:6; Alma 7:12–13).”<sup>10</sup>

Selain itu, Nabi Joseph Smith mengajarkan, “Semua makhluk yang memiliki tubuh memiliki kuasa atas mereka yang tidak memilikinya.”<sup>11</sup> Setan dapat menggoda kita, tetapi dia tidak dapat memaksa. “Iblis tidak memiliki kuasa atas diri kita kecuali sewaktu kita mengizinkan.”<sup>12</sup>

Pada akhirnya, karunia dari sebuah tubuh yang dibangkitkan, disempurnakan membantu menempatkan kita berada di atas kuasa Setan untuk selama-lamanya. Jika tidak ada Kebangkitan, “roh kita mesti menjadi tunduk

**T***ubuh fana kita merupakan bagian yang penting dari rencana Bapa Surgawi dan merupakan sebuah karunia ilahi. Ketika roh kita datang ke bumi ini, roh kita “ditambahkan ke atas” (Abraham 3:26) sebuah tubuh.*



kepada ... iblis, untuk tidak bangkit lagi. Dan roh kita mesti telah menjadi seperti dia, dan kita menjadi iblis, malaikat bagi seorang iblis, untuk dikucilkan dari hadirat Allah kita, dan untuk tetap tinggal bersama bapa kedustaan, dalam kegetiran, seperti dirinya sendiri” (2 Nefi 9:8–9).

### Roh dan Tubuh Bukan Musuh

Walaupun berbeda, roh dan tubuh tidak berada dalam dua kenyataan yang pada dasarnya berbeda dan tidak dapat didamaikan. Seperti yang Joseph Smith pelajari, “Tidak ada sesuatu pun yang adalah zat tak berwujud. Semua roh adalah zat, tetapi lebih halus atau murni, dan hanya dapat dibedakan melalui mata yang lebih murni; kita tidak dapat melihatnya; tetapi ketika tubuh kita dimurnikan kita akan melihat bahwa itu seluruhnya adalah zat” (A&P 131:7–8).

Dalam keadaan-Nya yang dimuliakan, dibangkitkan, Yesus Kristus melambungkan penyatuan roh dan tubuh yang sempurna, yang menjelaskan bagi kita bahwa “roh dan tubuh adalah jiwa manusia” (A&P 88:15). Dalam kehidupan ini kita berusaha untuk menjadi “berpikiran rohani” alih-alih “berpikiran badani” (2 Nefi 9:39), untuk “menanggalkan manusia alami” (Mosia 3:19), dan untuk “mengekang segala nafsu [kita]” (Alma 38:12). Tetapi itu tidak berarti bahwa roh dan tubuh adalah musuh. Sebagaimana yang Yesus Kristus telah tunjukkan kepada kita, tubuh tidak untuk diremehkan dan dilampau tetapi untuk dikuasai dan ditransformasi.

### Kehidupan dalam Tubuh Fana Memiliki Tujuan yang Bermakna

Gagasan bahwa kehidupan ini adalah sebuah ujian menjadi lebih masuk akal ketika kita mempertimbangkan

apa yang kita ketahui mengenai kehidupan kita sebelum dan setelahnya. Kita hidup sebagai roh sebelum kita datang ke bumi, dan Bapa Surgawi menginginkan kita menjadi seperti Dia dan hidup selamanya dengan tubuh jasmani yang baka. Kebenaran-kebenaran ini berarti bahwa waktu ujian kita dalam tubuh fana ini tidak sembarangan melainkan memiliki arti dan tujuan yang nyata.

Penatua Christofferson telah menjelaskan: “Melalui pilihan kita akan memperlihatkan kepada Allah (dan kepada diri kita sendiri) komitmen dan kapasitas kita untuk menjalankan hukum selestial-Nya sementara di luar hadirat-Nya dan dalam tubuh jasmani dengan segala kekuatan, selera, dan nafsunya. Dapatkah kita mengekang daging agar itu menjadi alat alih-alih majikan dari roh? Dapatkah kita dipercaya baik pada waktu ini dan kekekalan dengan kuasa ke-Allah-an, termasuk kuasa untuk menciptakan kehidupan? Akankah kita secara individu mengatasi yang jahat? Mereka yang melakukannya akan ‘memperoleh kemuliaan ditambahkan ke atas kepala mereka untuk selama-lamanya’ [Abraham 3:26]—aspek yang amat signifikan dari kemuliaan itu adalah tubuh jasmani yang dibangkitkan, baka, dan dimuliakan.”<sup>13</sup>

Pengalaman kita dalam tubuh kita sekarang, termasuk hubungan kita dengan satu sama lain, adalah bermakna karena itu adalah kemiripan dengan apa yang akan terjadi di masa mendatang. Joseph Smith telah mengatakan, “Dan kebermasyarakatan yang sama itu yang ada di antara kita di sini akan ada di antara kita di sana, hanya saja itu akan digandengkan dengan kemuliaan kekal, yang kemuliaan itu sekarang tidak kita nikmati” (A&P 130:2).



**D**alam keadaan-Nya yang dimuliakan, dibangkitkan, Yesus Kristus melambungkan penyatuan roh dan tubuh yang sempurna, yang menjelaskan bahwa “roh dan tubuh adalah jiwa manusia” (A&P 88:15).



Sejak kubur yang terlihat kosong, Kebangkitan Yesus Kristus telah mendatangkan pengharapan karena kita mengenali melalui Kebangkitan-Nya prospek bagi kita sendiri.

### Kita Memiliki Harapan kepada Yesus Kristus

Sejak kubur yang terlihat kosong, Kebangkitan Yesus Kristus telah mendatangkan pengharapan karena kita mengenali melalui Kebangkitan-Nya prospek bagi kita sendiri, di mana “segala kerugian [kita] akan digantikan bagi [kita] ..., asalkan [kita] terus setia.”<sup>14</sup>

Para Rasul Juruselamat di masa awal bisa memberikan kesaksian yang berani mengenai Kebangkitan-Nya karena mereka telah melihat dan merasakan tubuh-Nya. Namun ada banyak makna lain yang lebih mendalam. Sama seperti Yesus Kristus telah menyembuhkan kelemahan-kelemahan tubuh untuk menunjukkan bahwa Dia memiliki kuasa untuk mengampuni dosa-dosa (lihat Lukas 5:23–25), Kebangkitan-Nya—bukti nyata akan kuasa-Nya untuk mengatasi kematian jasmani—menjadi jaminan bagi para pengikut-Nya akan kuasa-Nya untuk mengatasi kematian rohani. Janji-janji yang Dia berikan dalam ajaran-ajaran-Nya—pengampunan akan dosa-dosa, kedamaian dalam kehidupan ini, kehidupan kekal dalam kerajaan Bapa—menjadi nyata dan iman mereka tidak tergoyahkan.

“Jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan [kita] (1 Korintus 15:17). Tetapi karena Dia telah bangkit dari kematian, kita dapat “memiliki harapan melalui pendamaian Kristus dan kuasa kebangkitan-Nya, untuk dibangkitkan pada kehidupan yang kekal, dan ini karena iman [kita] kepada-Nya menurut janji (Moroni 7:41).

Selama kehidupan fana-Nya, Yesus Kristus mengundang orang-orang untuk mengikuti-Nya. Setelah kematian dan Kebangkitan-Nya, tempat tujuan bahkan menjadi lebih jelas. Jika kita, melalui kepatuhan terhadap hukum-hukum dan tata cara-tata cara Injil, memupuk “roh selestial” di dalam diri kita, kita dapat “menerima tubuh yang sama yang adalah tubuh alami” dan “dihidupkan oleh bagian dari kemuliaan selestial [dan] pada waktu itu akan menerima yang sama, bahkan suatu kegenapan” (A&P 88:28–29). Dia telah menunjukkan jalan. Dia adalah Jalan. Adalah melalui kuasa-Nya—melalui Pendamaian dan Kebangkitan-Nya—bahwa kegenapan selestial ini dimungkinkan, yang mencakup kegenapan sukacita dalam tubuh yang dibangkitkan. ■

#### CATATAN

1. Ketika Yesus Kristus menampakkan diri kepada orang-orang di Dunia Baru, Dia meminta mereka—ribuan dari mereka—untuk datang, “satu demi satu,” dan menyentuh tangan, kaki, dan sisi-Nya agar mereka dapat memberikan kesaksian bahwa mereka telah merasakan dan melihat Tuhan yang telah dibangkitkan (lihat 3 Nefi 11:14–15; 18:25).
2. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 55.
3. Lihat Kejadian 1:27; Keluaran 33:11;

Kisah Para Rasul 7:56.

4. Walaupun gagasan yang sama terdapat dalam kepercayaan orang Kristen di masa awal, perumusan khusus ini berasal dari Tiga Puluh Sembilan Pasal Gereja Anglikan (1563).
5. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 48.
6. Jeffrey R. Holland, “Satu-Satunya Allah yang Benar dan Yesus Kristus yang Telah Dia Utus,” *Liahona*, November 2007, 42.
7. D. Todd Christofferson, “Kebangkitan Yesus Kristus,” *Liahona*, Mei 2014, 113.
8. Bahkan wahyu mengenai Yesus Kristus

prafana adalah sebuah kesaksian mengenai fakta ini, karena ini menunjukkan bahwa tubuh roh-Nya adalah berbentuk manusia (lihat Eter 3:16).

9. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 242.
10. David A. Bednar, “Kami Percaya Harus Suci,” *Liahona*, Mei 2013, 41.
11. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 242.
12. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 245.
13. D. Todd Christofferson, “Mengapa Pernikahan, Mengapa Keluarga,” *Liahona*, Mei 2015, 51.
14. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 58.

# Datang k'pada-Nya

Dengan perasaan ♩. = 44-48

Syair oleh Steven K. Jones  
Musik oleh Michael F. Moody

*mp* *T.K.*

1. Di -  
(2. Di) -  
(3. La) -

5

a da-tang, kar' - na ka - sih - Nya. Tia - da ji - wa yang tak 'kan  
a da-tang, s'ba - gai ma - nu - sia. Be - ban du - nia - wi di -  
ra hi - dup di - a - lam - i - Nya. Yang per - ca - ya pun di -

8

di - ja - mah - Nya; G'lap - nya hi - dup di - t'rang - kan - Nya; Du -  
pa - ham - i - Nya; Nye - ri du - nia di - tang - gung - Nya; La -  
le - ga - kan - Nya. Dia am - pun - i do - sa se - mua. Yang me -

*rall.*

11

*a tempo*

ka nes - ta - pa pun di - ha - lau - Nya. Da - tang k'pa - da -  
par dan de - ri - ta di - ha - pus - Nya. Da - tang k'pa - da -  
ren - dah, yang se - tia i - kut Di - a. Da - tang k'pa - da -

2



14

Nya. \_\_\_\_\_  
Nya. \_\_\_\_\_ Da - tang, te - la - ah Di - a. \_\_\_\_\_ Ha -  
Nya. \_\_\_\_\_

17

lus bu - di - Nya, lem - but ha - ti - Nya. Da - tang k'pa - da -

20

Nya. \_\_\_\_\_ 1, 2. 3. \_\_\_\_\_  
2. Di Ya,  
3. La

23

*rall.*  
da - tang k'pa - da - Nya. \_\_\_\_\_

© 2016 by Steven K. Jones and Michael F. Moody. All rights reserved.  
Nyanyian ini boleh disalin untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah, yang nonkomersial.



SEBUAH JEMBATAN MENUJU

# Pengharapan DAN Penyembuhan

*Dengan bantuan yang tepat, para korban perundungan seksual dapat menemukan penyembuhan yang sangat mereka dambakan.*

**Oleh Nanon Talley**

Layanan Keluarga OSZA, Texas, AS

**B**ayangkan Anda sedang berdiri di pinggir sebuah jurang dan ingin menyeberang ke sisi lain melalui ngarai yang dalam, di mana Anda telah diberi tahu bahwa kebahagiaan besar sedang menunggu Anda di sana. Sewaktu Anda mencari cara untuk menyeberang, Anda menemukan sebuah tumpukan perlengkapan yang, jika dipasang dengan benar, akan membangun sebuah jembatan untuk menyeberangi ngarai tersebut.

Jika Anda tidak tahu cara membangun jembatan, perlengkapan itu akan menjadi tidak berguna dan Anda akan merasa frustrasi dan putus harapan. Tetapi jika Anda mendapatkan bantuan dari seseorang yang memiliki pengalaman dalam membangun jembatan, pengetahuan dan pemahaman Anda dapat meningkat dan bersama-sama tugas ini dapat diselesaikan.

Selama lebih dari 18 tahun terakhir, pekerjaan saya adalah menyediakan alat-alat dan bimbingan untuk membantu orang-orang menyeberangi jurang penderitaan emosional atau mental. Dari semua orang yang telah saya beri konseling, tidak ada klien lain yang tampaknya sedemikian terluka selain mereka yang telah menjadi korban perundungan seksual. Saya telah melihat dampak dari tantangan ini terhadap kemampuan individu untuk dapat bertahan sampai akhir.

Namun, saya juga telah mengetahui bahwa pertolongan abadi dari pergumulan dan penderitaan kita dimungkinkan melalui Juruselamat kita. Kasih-Nya mengangkat orang-orang keluar dari kegelapan menuju terang.

## Mengapa Perundungan Seksual Menyebabkan Bahaya yang Demikian Besar?

Para korban perundungan memberi tahu saya mengenai suatu kehidupan yang penuh dengan depresi, keraguan pada diri sendiri, dan kepedihan emosional mendalam lainnya. Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) membantu kita memahami mengapa perundungan seksual menyebabkan rasa sakit yang sedemikian dalam:

“Praktik perundungan seksual adalah mengerikan dan kejam. Itu di luar pemahaman. Itu adalah penghinaan terhadap kesucilaan yang harus ada dalam setiap pria dan wanita. Itu adalah *pelanggaran terhadap hal yang sakral dan ilahi*. Itu menghancurkan kehidupan anak-anak. Itu tercela dan *patut dijatuhi hukuman yang paling keras*.”

“Sungguh memalukan bagi pria atau wanita yang melakukan perundungan seksual terhadap seorang anak. Dengan melakukan ini, si perundung tidak saja *melakukan perusakan yang paling serius*. Dia juga akan dihukum di hadapan Tuhan.”<sup>1</sup>

Kuasa prokreasi adalah kuasa yang sakral dan ilahi yang Bapa di Surga telah berikan kepada anak-anak-Nya. Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan: “Kuasa prokreasi adalah signifikan secara rohani .... Bapa Surgawi kita dan Putra Terkasih-Nya adalah Pencipta dan telah memercayakan kepada kita

masing-masing dengan sebagian dari kuasa penciptaan Mereka.”<sup>2</sup> Maka tidaklah mengherankan bahwa pelanggaran terhadap kuasa yang sakral ini “patut mendapatkan hukuman yang paling berat” dan menyebabkan “jenis perusakan yang paling serius.”

## Memahami Kepedihan

Perundungan seksual adalah interaksi apa pun tanpa persetujuan yang melibatkan perilaku menyentuh atau tidak menyentuh di mana seseorang dimanfaatkan untuk pemuasan seksual orang lain. Terlalu sering, korban perundungan seksual dibiarkan dengan pemikiran yang bingung dan juga merasa dirinya tidak layak dan malu yang hampir terlalu berat untuk ditanggung. Rasa sakit dan penderitaan yang dialami para korban sering diperparah oleh komentar-komentar orang lain yang disebabkan karena salah mengerti mengenai perundungan seksual dan dampaknya. Beberapa korban dituduh berdusta dan diberi tahu bahwa bagaimanapun perundungan tersebut adalah akibat dari kesalahan mereka sendiri. Yang lain diarahkan secara keliru untuk percaya bahwa mereka harus bertobat, seolah-olah mereka sedikit banyak telah berdosa sehingga menjadi korban.

Banyak klien yang saya tangani, yang telah mengalami perundungan seksual pada masa kanak-kanak atau remaja mereka diberi tahu untuk “mengatasinya,” “melupakannya,” atau “mengampuni dan melupakan.” Jenis-jenis pernyataan ini—khususnya ketika datang dari teman-teman dekat, anggota keluarga, atau pemimpin Gereja—dapat membuat korban justru menjadi semakin merahasiakan dan merasa malu alih-alih memperoleh kesembuhan dan kedamaian. Serupa dengan luka fisik atau infeksi yang serius, luka emosional ini tidak bisa hilang begitu saja jika diabaikan. Sebaliknya, kebingungan yang mulai muncul saat perundungan menjadi berkembang, dan disertai dengan emosi menyakitkan yang diakibatkannya, pemikiran seseorang mungkin bisa berubah, yang pada akhirnya mengarah pada berkembangnya perilaku yang tidak sehat. Bukan hal yang tidak lazim bagi korban perundungan untuk tidak mengenali bahwa apa yang telah terjadi kepada mereka adalah tindakan perundungan, namun mereka mungkin masih mengembangkan perilaku yang tidak sehat dan emosi yang menyakitkan.

Hannah (nama telah diganti) mengalami perundungan seksual semasa kanak-kanak. Seperti para korban yang lain, dia tumbuh merasa seolah-olah dia adalah orang yang sangat buruk yang tidak berharga. Dia meluangkan sebagian besar dari kehidupannya mencoba melayani orang lain cukup untuk menebus perasaan bahwa dia



tidak “cukup baik” bagi Bapa Surgawi atau bagi siapa pun untuk dikasihi. Dalam hubungannya dengan orang lain, dia takut bahwa jika ada orang yang benar-benar mengetahui siapa dirinya, mereka akan menganggap dia orang yang tidak baik sebagaimana yang dia percayai bahwa dirinya demikian. Dia memiliki perasaan sangat takut ditolak yang menyebabkan dia takut untuk mencoba hal-hal baru dalam kehidupan atau melakukan tugas-tugas sederhana seperti menelepon seseorang. Dia diberkati dengan sebuah talenta di bidang karya seni tetapi dia berhenti melakukannya karena takut tidak mampu menghadapi kritikan.

Selama lebih dari 50 tahun perasaannya tentang ketidakberdayaan, ketidakmampuan, rasa takut, amarah, perasaan bingung, rasa malu, kesepian, dan terisolasi, menjadi penuntun dalam membuat keputusannya sehari-hari.

### **Menggantikan Rasa Sakit dengan Kedamaian**

Juruselamat menderita “rasa sakit dan kesengsaraan serta cobaan dari setiap jenis.” Dia melakukan ini agar Dia akan “mengetahui secara daging bagaimana menyokong umat-Nya menurut kelemahan mereka” (Alma 7:11–12). Penderitaan-Nya bukan hanya untuk dosa-dosa kita tetapi juga untuk penyembuhan kita ketika dosa-dosa orang lain menyebabkan kita menderita.

Seandainya Dia berada di sini sekarang, saya membayangkan bahwa Juruselamat akan menangis bersama dan memberkati mereka yang telah dirundung secara seksual, sebagaimana Dia menangis bersama dan memberkati orang-orang Nefi (lihat 3 Nefi 17). Walaupun Dia tidak berada



di sini secara fisik, Roh-Nya dapat menyertai kita, dan Dia telah menyediakan jalan bagi kita untuk disembuhkan, untuk merasa damai, dan untuk mengampuni.

Bagi banyak orang yang telah disakiti, gagasan bahwa rasa sakit yang mereka tanggung dapat diganti dengan kedamaian hampir mustahil untuk dipercayai. Sering kali luka-luka yang dialami orang yang mengalami perundungan tidak diketahui dan tidak dikenali oleh orang lain selama bertahun-tahun. Rasa sakit ditutupi oleh wajah yang tersenyum, kesediaan untuk membantu orang lain, dan menjalani hidup seolah-olah tidak ada yang salah, namun rasa sakit itu terus ada.

Marilah kita membandingkan proses penyembuhan emosional dengan proses perawatan dan pengobatan luka fisik. Umpamakan bahwa ketika Anda masih muda, kaki Anda patah. Alih-alih pergi ke dokter untuk memperbaikinya, Anda berjalan bersusah payah hingga rasa nyeri yang mendalam itu hilang, tetapi selalu ada sedikit rasa nyeri saat Anda mengambil setiap langkah. Bertahun-tahun kemudian Anda menginginkan rasa nyeri itu hilang, sehingga Anda pergi ke dokter. Dokter harus meluruskan tulang itu, membersihkan pertumbuhan apa pun yang telah terjadi, memasang perban, dan mengirim Anda ke terapi fisik untuk memperkuat kaki Anda.

### **PERILAKU UMUM KORBAN**

Korban sering bergumul dalam berhubungan dengan orang lain dan mungkin terus-menerus meminta persetujuan dari orang lain, menjadi pasif, menempatkan perintang untuk menjaga jarak dengan orang-orang untuk menghindari agar tidak tersakiti, menjadi tidak pilih-pilih mencari pengayoman melalui kegiatan seksual (termasuk pornografi dan rangsangan diri sendiri), atau melakukan hal yang sebaliknya dan menghindari segala sesuatu yang berhubungan dengan seks. Rasa malu terkait dengan perilaku ini sering kali menghalangi individu-individu mencari bantuan dari orangtua, pemimpin imamat, atau tenaga profesional karena mereka tidak memahami hubungan antara apa yang telah terjadi dengan mereka dan perilaku mereka.

Dalam menjalankan Injil, para korban cenderung menjadi ekstrem atau sebaliknya: Ada yang menjadi taat beragama secara berlebihan. Dalam upaya untuk menutupi apa yang mereka anggap sebagai ketidaklayakan mereka, mereka berusaha melakukan segala sesuatu dengan benar. Beberapa yang lain merasa bahwa mereka tidak akan pernah layak memperoleh kehidupan kekal dan terkadang berhenti mencoba.

## PELAJARAN DARI AJARAN DAN PERJANJIAN 123

Sewaktu Nabi Joseph Smith dipenjara di Liberty, Missouri, dia menulis surat kepada Gereja, yang merupakan bagian 121–124 dari Ajaran dan Perjanjian, yang mencakup “kewajiban para Orang Suci dalam hubungan dengan para penganiaya mereka” (A&P 123, judul bagian). Dia tidak meminta para Orang Suci yang telah menderita penganiayaan dan cedera fisik untuk menyimpan rasa sakit mereka dan berpura-pura seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Pertimbangkan bagaimana nasihat yang diberikan di bagian 123 dapat berlaku berkenaan dengan masalah perundungan.



Proses penyembuhan dari perundungan adalah serupa di mana korban harus terlebih dahulu mengakui bahwa rasa sakit itu nyata dan bahwa sesuatu dapat dilakukan mengenai hal itu. Proses itu meliputi mengakui apa yang telah terjadi dan membiarkan rasa sakit, takut, dan sedih dirasakan, diakui, dan dinyatakan. Sering kali membantu untuk bekerja dengan seorang tenaga profesional yang berpengalaman dalam proses penyembuhan ini. (Tanyakan kepada pemimpin imamat Anda untuk mengetahui apakah Layanan Keluarga OSZA tersedia di tempat Anda.)

Baik korban memiliki akses atau tidak untuk memperoleh bantuan profesional, hal yang paling baik adalah berdoa, mempelajari kehidupan Juruselamat dan Pendamaian-Nya, dan secara rutin mengunjungi seorang pemimpin imamat. Dia dapat membantu meringankan beban dan menerima ilham untuk membantu korban memahami nilai ilahi dan hubungan mereka dengan Bapa di Surga dan Juruselamat. Sister Carole M. Stephens, Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Lembaga Pertolongan baru-baru ini mengajarkan, “Penyembuhan dapat menjadi proses yang lama. Itu akan mengharuskan Anda dengan doa yang sungguh-sungguh mencari bimbingan dan bantuan yang tepat, termasuk konseling dengan pemegang imamat yang ditahbiskan secara tepat.

Sewaktu Anda belajar untuk berkomunikasi secara terbuka, tentukan batasan yang pantas, dan mungkin carilah konseling profesional. Mempertahankan kesehatan rohani di sepanjang proses adalah penting!”<sup>3</sup>

Bagi Hannah, kehidupannya telah menjadi sedemikian tidak nyaman sehingga dia mencari bantuan. Dia tahu dari kesaksiannya bahwa dia dapat merasakan kedamaian dan kepuasan dalam hidup tetapi tidak merasakannya secara terus-menerus. Melalui doa dan berbicara dengan uskupnya, dia dibimbing untuk mengikuti konseling, di mana dia mampu memperoleh alat-alat yang dia butuhkan untuk membawa kebenaran keluar dari kegelapan dan membagikan beban berat yang telah dia tanggung sendiri. Dengan melakukannya, dia mampu melepaskan rasa sakit dan memperoleh kedamaian yang dijanjikan oleh Juruselamat (lihat Yohanes 14:27). Bersamaan dengan kedamaian dan penghiburan ini muncul keinginan dan kemampuan untuk mengampuni.

### Kebutuhan untuk Mengampuni

Gagasan mengampuni sering kali sulit bagi para korban perundungan untuk didengar dan sering salah dimengerti. Jika mereka menganggap pengampunan berarti melepaskan si perundung dari tanggung jawab atau mengatakan bahwa apa yang telah mereka lakukan tidak penting lagi,

korban tidak akan merasa diakui. Walaupun kita diperintahkan untuk mengampuni (lihat A&P 64:10), dalam situasi-situasi di mana rasa sakit itu dalam, penyembuhan biasanya harus dimulai sebelum korban dapat benar-benar mengampuni si perundung.

Mereka yang menderita rasa sakit yang disebabkan oleh perundungan dapat memperoleh penghiburan melalui nasihat ini dari Kitab Mormon: “Aku, Yakub, hendak berbicara kepadamu yang murni hatinya. Pandanglah kepada Allah dengan keteguhan pikiran, dan berdoaah kepada-Nya dengan iman yang amat besar, dan Dia akan melipurmu dalam kesengsaraanmu, dan Dia akan membela perkaramu, dan menurunkan keadilan ke atas diri mereka yang mengupayakan kehancuranmu” (Yakub 3:1). Kebutuhan akan keadilan dan hak untuk dipulihkan dapat diserahkan kepada Tuhan sehingga Dia dapat menggantikan rasa sakit kita dengan kedamaian.

Hannah pada akhirnya menemukan bahwa dia dapat menyerahkan kebutuhan akan keadilan kepada Juruselamat dan pada gilirannya menemukan perasaan damai dalam kehidupannya yang belum pernah dia alami sebelumnya. Sebelumnya, dia takut untuk menghadiri perkumpulan keluarga di mana si perundung akan hadir. Sekarang, karena kesediaannya untuk menghadapi luka-luka emosional yang sulit dalam menuju kesembuhan, dia tidak lagi takut berada bersama si perundung dan bahkan merasa berbelas kasihan terhadapnya di usianya yang sudah lanjut.

### Bebas dari Beban yang Tidak Perlu

Penatua Richard G. Scott (1928–2015) dari Kuorum Dua Belas Rasul menyatakan bahwa “penyembuhan yang lengkap akan datang melalui iman Anda kepada Yesus Kristus dan

kuasa-Nya dan kemampuan-Nya, melalui Pendamaian-Nya, untuk menyembuhkan luka-luka daripada yang tidak adil dan tidak pantas ...

“Dia mengasihi Anda. Dia memberikan nyawa-Nya agar Anda bisa bebas dari beban yang tidak perlu. Dia akan membantu Anda melakukannya. Saya tahu bahwa Dia memiliki kuasa untuk menyembuhkan Anda.”<sup>4</sup>

Sang musuh menginginkan orang terus terbelenggu dengan rasa sakit dan penderitaan karena dia sendiri sengsara (lihat 2 Nefi 2:27). Dengan pertolongan dari Juruselamat kita, Yesus Kristus, rasa sakit dapat benar-benar digantikan dengan kedamaian, sebagaimana yang Juruselamat dapat berikan, dan kita dapat hidup dengan sukacita. “Adam jatuh agar manusia boleh ada; dan manusia ada, agar mereka boleh merasakan sukacita” (2 Nefi 2:25). Menjalani hidup dengan sukacita akan memungkinkan saat-saat percobaan menjadi lebih dapat ditanggung dan memungkinkan kita belajar dan tumbuh dan menjadi lebih seperti Bapa kita di Surga.

Saya menjadi rendah hati dengan berkat yang saya peroleh dalam kehidupan saya untuk duduk bersama mereka yang telah disakiti oleh perundungan dan melihat mukjizat penyembuhan yang benar-benar datang melalui Juruselamat. Jika Anda menderita, berdoaah dengan sungguh-sungguh untuk bantuan. Anda tidak perlu menanggung beban sendirian. Saya tahu Dia menyembuhkan, karena saya telah menyaksikannya berulang kali. ■

#### CATATAN

1. Gordon B. Hinckley, “Save the Children,” *Ensign*, November 1994, 54; penekanan ditambahkan.
2. David A. Bednar, “Kami Percaya Harus Suci,” *Liahona*, Mei 2013, 42.
3. Carole M. Stephens, “Sang Penyembuh,” *Liahona*, November 2016, 11.
4. Richard G. Scott, “Menjadi Bebas dari Beban Berat,” *Liahona*, November 2002, 88.

### NASIHAT BAGI PEMIMPIN, KELUARGA, DAN TEMAN-TEMAN

Ketika seorang korban menaruh kepercayaan kepada Anda sehingga bersedia untuk membagikan kepada Anda penderitaan dan perundungan yang mereka alami, percakapan dengan mereka hendaknya dimulai dengan kasih dan empati terhadap mereka. Korban sering sekali menceritakan kepada saya bahwa ketika mereka datang kepada uskup untuk meminta pertolongan, fokus pertama mereka adalah mengenai perlunya korban mengampuni si pelanggar. Ini dapat membuat korban merasa seolah-olah yang paling penting adalah memperhatikan si pelanggar. Ketika ini terjadi, individu-individu jarang kembali ke uskup mereka untuk meminta pertolongan dan kehilangan kesempatan memperoleh penyembuhan rohani yang dimungkinkan melalui kasih dan dukungan gerejani.

Mengampuni adalah bagian yang penting dalam proses penyembuhan dan merupakan perintah—tetapi harap percaya bahwa dengan membiarkan seseorang untuk terlebih dahulu mengakui penderitaan mereka, merasakan perasaan mereka, dan berbicara mengenainya kepada seseorang yang dipercaya pada akhirnya akan menuntun pada penyembuhan yang datang karena mampu mengampuni si perundung.

Pemimpin Gereja dapat merujuk pada [ministering.lds.org](http://ministering.lds.org) untuk menemukan “Perundungan: Bantuan untuk Korban” untuk informasi lebih lanjut.

# Album Lama Keluarga:

## Kuasa dari Kisah-Kisah Keluarga

*Warisan leluhur saya berlanjut melalui saya, terus-menerus memengaruhi kehidupan saya menjadi lebih baik.*

Oleh Amneris Puscasu

**D**i suatu pagi musim panas sebelum Perang Dunia II, kakek buyut saya bangun seperti biasanya—sebelum matahari terbit. Dia pergi ke luar rumahnya di sebuah bukit yang menghadap sebuah lembah hijau dan desanya di Romania, dan duduk di rumput yang ditutupi dengan embun pagi, pikirannya merenung—pikiran yang sama dengan yang ada dalam benaknya selama ini. Seorang pria berpendidikan yang peduli dan berpikiran luas, dia dikasihi serta dihormati oleh semua orang di desa.

Setelah matahari terbit, dia pulang ke rumah dan berkata kepada istrinya bahwa dia penasaran melihat seperti apa pemakamannya kelak, dan dia ingin mengadakan latihan berpakaian dalam upacara

pemakaman. Dia menentukan tanggalnya, membeli peti mati, menyewa pendeta dan tenaga berkabung profesional, dan mendapatkan semua barang yang diperlukan menurut tradisi Ortodoks Yunani. Lalu hari latihan berpakaian untuk upacara pemakaman pun tiba. Meja-meja disusun di tengah desa untuk pesta peringatan, keluarga semua berpakaian serba hitam, pendeta datang, kakek buyut berbaring di dalam peti mati, mengatur ulang bantal agar dia dapat memiliki pandangan yang nyaman, dan acara pemakaman dimulai. Ketika upacara berakhir, seluruh desa diundang untuk berpesta, dan kakek buyut saya memenuhi impiannya untuk berdansa di pemakamannya sendiri. Dia hidup 20 tahun lagi, sering memeriksa untuk memastikan apakah peti matinya masih pas untuknya.

### Bukan Sekadar Nama dan Tanggal

Saya tidak pernah bertemu dengan kakek buyut saya, tetapi kisahnya selalu merupakan kisah favorit saya yang diturunkan kepada saya oleh kakek nenek saya. Setiap hari kakek nenek saya menceritakan kepada saya kisah-kisah mengenai para leluhur kami: dari mana mereka berasal, seperti apa mereka, nilai-nilai, impian, dan harapan mereka. Setiap kali setelah makan di hari Minggu, kakek nenek saya mengeluarkan album keluarga, dan setiap kali membuka lembaran album, kisah-kisah itu menjadi hidup kembali dan hati terjalin bersama dalam jalinan kasih yang menjangkau enam generasi. Itu bukan hanya foto-foto lama yang disertai



dengan nama dan tanggal yang dituliskan di belakangnya. Di balik setiap wajah adalah seorang ayah dan ibu, seorang putra atau putri, saudara lelaki atau perempuan, dan demikianlah pusaka mereka, disertai dengan tradisi-tradisi keluarga yang lain, diturunkan kepada saya.

### **Kekuatan di Masa-Masa Pencobaan**

Saat saya menginjak usia 19 tahun, kedua orangtua saya dan kebanyakan keluarga besar saya sudah meninggal, dan banyak dari harta milik yang telah saya warisi telah hilang atau dicuri. Namun ada satu hal yang waktu, bencana alam, atau bahkan kematian tidak pernah dapat hancurkan: jembatan yang menjangkau dari waktu lampau, sekarang, dan akan datang yang setiap dari anggota keluarga saya telah bangun. Karena ketekunan mereka, tali yang mengikat hati keluarga saya bersama telah memberi saya kekuatan untuk mengatasi situasi-situasi yang sulit.

Ketika orangtua dan kakek nenek saya meninggal, saya merasakan kesedihan yang mendalam sehingga saya bertanya-tanya apakah saya akan memiliki kekuatan untuk terus melanjutkan kehidupan saya. Saya diberkati untuk merasakan pengaruh mereka dari balik tirai, dan yang menolong saya memperoleh kesaksian yang kuat tentang rencana keselamatan, tentang kehidupan setelah kematian, dan kemudian, tentang tata cara-tata cara bait suci yang begitu penting bagi keselamatan kita. Saya tidak pernah bertemu dengan kakek buyut saya atau sebagian besar

dari bibi dan paman saya, tetapi setiap kali saya membuka album keluarga lama yang disertai dengan foto-foto mereka, saya melihat diri saya dalam mata mereka. Saya menjadi seperti saya adanya sekarang karena mereka semua yang telah datang sebelum saya. Pengalaman dan kebijaksanaan mereka telah menolong membentuk karakter saya dan telah membimbing saya dalam kehidupan saya.

Salah satu karunia terbesar yang keluarga saya telah berikan kepada saya sejak masa kanak-kanak saya adalah pengetahuan tentang sejarah keluarga saya dan keyakinan bahwa saya adalah penghubung di antara masa lalu dan masa yang akan datang. Saya juga tahu bahwa saya datang ke bumi untuk menjalani kisah saya sendiri—untuk mengarungi dan mengalami serta menghargainya. Melalui pengetahuan tentang sejarah keluarga saya inilah yang mendukung saya melewati semua cobaan kehidupan saya.

Saya sering memikirkan mengenai keluarga saya di balik tabir dan mengenai pengurbanan-pengurbanan yang mereka lakukan untuk saya agar saya memiliki kehidupan yang lebih baik. Saya memikirkan mengenai tata cara-tata cara bait suci yang memungkinkan kita bersama kembali sebagai keluarga kelak. Dan saya memikirkan mengenai Penda maian Juruselamat saya, yang telah memungkinkan segala sesuatunya. Dia membayar harga agar kita dapat hidup. Untuk ini kita mengasihi Dia dan menyembah Dia dengan rasa syukur sekarang dan untuk selamanya. ■

*Penulis tinggal di New York, AS*





**Oleh Penatua**  
**Larry R. Lawrence**  
Dari Tujuh Puluh



# Perang Berlanjut

*Perang yang dimulai di surga berlanjut hingga sekarang. Sesungguhnya, perang semakin sengit sewaktu para Orang Suci mempersiapkan diri untuk kembalinya Juruselamat.*

**S**iapa pun yang mengikuti berita internasional setuju bahwa kita tinggal di masa “peperangan dan desas-desus tentang peperangan” (A&P 45:26). Untunglah, setiap orang di bumi adalah veteran perang. Kita telah berperang melawan bala tentara kejahatan dalam perang yang berkelanjutan yang dimulai di dunia prafana sebelum kita dilahirkan.

Karena kita belum menerima tubuh jasmani, kita bertempur dalam Perang di Surga tanpa pedang, senjata, atau bom. Tetapi pertempuran itu sama sengitnya dengan perang mana pun di zaman modern, dan ada miliaran korban yang jatuh.

Perang prafana dilakukan dengan kata-kata, gagasan, perdebatan, dan bujukan (lihat Wahyu 12:7–9, 11). Strategi Setan adalah untuk menakut-nakuti orang. Dia tahu bahwa rasa takut adalah cara terbaik untuk menghancurkan iman. Dia mungkin telah menggunakan argumentasi seperti berikut: “Itu terlalu sulit.” “Mustahil untuk membuatnya kembali dalam keadaan bersih.” “Risikonya terlalu besar.” “Bagaimana Anda tahu Anda dapat memercayai Yesus Kristus?” Dia sangat iri terhadap Juruselamat.

Syukurlah, rencana Allah berjaya melawan kedustaan Setan. Rencana Allah melibatkan hak pilihan moral bagi umat manusia dan sebuah pengurbanan besar. Yehova, yang kita kenal sebagai Yesus Kristus, secara sukarela menjadi kurban itu—untuk menderita bagi semua dosa kita. Dia bersedia menyerahkan nyawa-Nya untuk saudara lelaki dan perempuan-Nya agar mereka yang bertobat dapat kembali dalam keadaan bersih dan pada akhirnya menjadi seperti Bapa Surgawi mereka. (Lihat Musa 4:1–4; Abraham 3:27.)

*Dalam Perang di Surga, kita mengasihi dan mendukung Bapa kita di Surga. Kita ingin menjadi seperti Dia.*

Keuntungan lain yang membantu Yehova memenangkan hati anak-anak Allah adalah kesaksian yang kuat yang diberikan oleh para pendukung-Nya, dipimpin oleh Mikhael, penghulu malaikat (lihat Wahyu 12:7, 11; A&P 107:54). Dalam kehidupan prafana, Adam disebut Mikhael, dan Setan disebut Lusifer, yang berarti “pembawa cahaya.”<sup>1</sup> Itu mungkin tampak seperti nama yang aneh bagi putra kegelapan (lihat Musa 7:26), tetapi tulisan suci mengajarkan bahwa Setan adalah “seorang malaikat Allah yang berwenang di hadirat Allah” sebelum dia jatuh (lihat A&P 76:25–28).

Bagaimana seorang roh yang memiliki begitu banyak pengetahuan dan pengalaman dapat jatuh sedemikian jauhnya? Itu karena kesombongannya. Lusifer memberontak melawan Allah di Surga karena dia menginginkan kerajaan Allah untuk dirinya sendiri.

Dalam ceramah klasiknya “Waspadalah terhadap Kesombongan,” Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994) mengajarkan bahwa Lusifer “ingin dihormati melebihi semuanya” dan bahwa “hasrat kesombongannya adalah untuk menggulingkan Allah.”<sup>2</sup> Anda telah mendengar juga bahwa Setan ingin menghancurkan hak pilihan manusia, tetapi itu bukan satu-satunya alasan dia jatuh dari dukungan. Dia diusir dari surga karena memberontak terhadap Bapa dan Putra (lihat A&P 76:25; Musa 4:3).

Mengapa Anda dan saya berperang melawan iblis? Kita berperang karena kesetiaan kita. Kita mengasihi dan mendukung Bapa kita di Surga. Kita ingin menjadi seperti Dia. Lusifer memiliki tujuan yang berbeda. Dia ingin menggantikan Bapa (lihat Yesaya 14:12–14; 2 Nefi 24:12–14). Bayangkan bagaimana pengkhianatan Setan menyakiti Orangtua Surgawi kita. Dalam tulisan suci, kita membaca bahwa “surga menangisnya” (A&P 76:26).

Setelah kampanye yang sengit, Mikhael dan bala tentaranya menang. Dua pertiga dari bala tentara surga memilih untuk mengikuti Bapa (lihat A&P 29:36). Setan dan para pengikutnya diusir dari surga, tetapi mereka



tidak langsung dikirim ke kegelapan yang paling dalam. Pertama, mereka dikirim ke bumi ini (lihat Wahyu 12:7–9), di mana Yesus Kristus akan dilahirkan dan di mana kurban pendamaian-Nya akan dilaksanakan.

Mengapa bala tentara Setan diizinkan datang ke bumi? Mereka datang untuk menyediakan penentangan bagi mereka yang sedang diuji di sini (lihat 2 Nefi 2:11). Apakah mereka pada akhirnya akan dilemparkan ke dalam kegelapan yang paling dalam? Ya. Setelah Milenium, Setan dan bala tentaranya akan diusir untuk selama-lamanya.

Setan mengetahui bahwa waktu mereka sudah dekat. Pada Kedatangan Kedua Yesus, Setan dan para malaikatnya akan diikat selama 1.000 tahun (lihat Wahyu 20:1–3; 1 Nefi

22:26; A&P 101:28). Saat tenggat waktu itu semakin dekat, pasukan iblis bertempur mati-matian untuk menangkap jiwa sebanyak mungkin.

Yohanes Pewahyu diperlihatkan Perang di Surga sebagai bagian dari sebuah penglihatan agung. Dia diperlihatkan bagaimana Setan diusir ke bumi untuk menggoda umat manusia. Inilah reaksi Yohanes: “Celakalah penghuni bumi, ya, dan mereka yang berdiam di atas pulau-pulau di laut! karena iblis turun kepadamu, memiliki kemurkaan besar, karena dia tahu bahwa dia hanya memiliki waktu yang singkat” (Wahyu 12:12).

Jadi bagaimana Setan menggunakan hari-harinya, mengetahui dia tidak memiliki banyak waktu untuk disiasikan? Rasul Petrus menulis bahwa “si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya” (1 Petrus 5:8).

Apa yang memotivasi Setan? Dia tidak akan pernah memiliki tubuh, dia tidak akan pernah memiliki istri atau keluarga, dan dia tidak akan pernah memiliki kepenuhan sukacita, sehingga dia ingin membuat semua pria dan wanita “sengsara seperti dirinya” (2 Nefi 2:27).

Iblis menargetkan semua orang, tetapi khususnya mereka yang memiliki potensi paling besar untuk memperoleh kebahagiaan kekal. Dia jelas iri terhadap siapa pun yang berada di jalan permuliaan. Tulisan suci mengajarkan bahwa Setan “memicu perang terhadap para orang suci Allah, dan mengepung di sekitar mereka” (A&P 76:29).

Perang yang dimulai di surga berlanjut hingga sekarang. Sesungguhnya, perang semakin sengit sewaktu para Orang Suci mempersiapkan diri untuk kembalinya Juruselamat.

Presiden Brigham Young (1801–1877) menubuatkan “bahwa Gereja akan menyebar, makmur, tumbuh dan meluas, dan bahwa proporsional dengan penyebaran Injil di antara bangsa-bangsa di bumi, begitu pula kekuatan Setan meningkat.”<sup>3</sup>

Saya rasa kita semua akan setuju bahwa nubuat ini sedang digenapi sewaktu kita menyaksikan kejahatan menyusup ke dalam masyarakat dunia. Presiden Young mengajarkan bahwa kita perlu mempelajari taktik-taktik musuh untuk dapat mengalahkannya. Saya membagikan empat strategi Setan yang telah terbukti dan beberapa gagasan mengenai bagaimana melawannya.

## Strategi-Strategi Setan

**1. Godaan.** Iblis berani ketika berkenaan dengan menempatkan gagasan-gagasan yang jahat ke dalam benak kita. Kitab Mormon mengajarkan bahwa Setan membisikkan pikiran-pikiran yang tidak bersih dan tidak baik dan

menabur pikiran-pikiran keraguan. Dia terus membujuk kita untuk bertindak berdasarkan desakan yang menimbulkan ketagihan dan untuk memuaskan keegoisan serta keserakahan. Dia tidak ingin kita mengenali dari mana gagasan-gagasan ini berasal, sehingga dia membisikkan, “Aku bukan iblis, karena tidak ada iblis” (2 Nefi 28:22).

Bagaimana kita dapat menahan godaan langsung ini? Salah satu alat yang paling efektif adalah cukup dengan mengusir Setan. Itulah yang akan Yesus lakukan.

Catatan dalam Perjanjian Baru mengenai Juruselamat di bukit godaan memberikan petunjuk. Setelah setiap godaan yang iblis berikan kepada-Nya, Yesus menggunakan teknik pertahanan dua langkah: pertama, Dia memerintahkan Setan untuk pergi; kemudian Dia mengutip tulisan suci.

Izinkan saya memberi Anda satu contoh: “Enyahlah, Iblis!” Yesus memerintahkan, “sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!” (Matius 4:10). Ayat berikutnya mencatat, “Lalu Iblis meninggalkan Dia, dan lihatlah, malaikat-malaikat datang melayani Yesus” (Matius 4:11). Pertahanan Juruselamat sangat efektif!

Biografi Presiden Heber J. Grant (1856–1945) memberikan wawasan mengenai bagaimana Presiden Grant, semasa remaja, melawan iblis. Ketika Presiden Grant mengenali bahwa Setan sedang membisikkan kepadanya, berusaha menanamkan keraguan di dalam hatinya, dia hanya mengatakan dengan suara yang keras, “Tuan Iblis, diamlah.”<sup>4</sup>

Anda memiliki hak untuk mengatakan kepada Setan untuk pergi ketika Anda dihadapkan pada godaan. Tulisan suci mengajarkan, “Lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu!” (Yakobus 4:7).

Bagian lain dari pertahanan Juruselamat adalah mengutip tulisan suci. Ada kekuatan besar dalam menghafal tulisan suci, seperti yang Yesus lakukan. Ayat-ayat tulisan suci dapat menjadi persenjataan untuk amunisi rohani.

Ketika Anda tergoda, Anda dapat membacakan perintah-perintah seperti “Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat,” “Kasihilah musuhmu,” atau “Biarlah kebajikan mengisi pikiranmu dengan tidak ada hentinya” (Keluaran 20:8; Lukas 6:27; A&P 121:45). Kuasa tulisan suci tidak saja mengintimidasi Setan, tetapi juga membawa Roh ke dalam hati Anda, meyakinkan Anda, dan membentengi Anda terhadap godaan.

**2. Dusta dan penipuan.** Tulisan suci mengungkapkan bahwa Setan adalah “bapa kedustaan” (2 Nefi 9:9). Jangan percaya kepadanya ketika dia membisikkan pesan seperti “Kamu tidak pernah melakukan apa pun dengan benar,” “Kamu terlalu berdosa untuk diampuni,” “Kamu tidak akan



pernah berubah,” “Tidak seorang pun peduli mengenai kamu,” dan “Kamu tidak memiliki talenta.”

Satu dusta lagi yang sering digunakan Setan adalah yang berikut: “Kamu perlu mencoba segala sesuatu paling tidak sekali—cobalah untuk memperoleh pengalaman. Satu kali tidak akan menyakiti Anda.” Rahasia kecil kotor yang dia tidak ingin Anda ketahui adalah bahwa dosa menimbulkan kecanduan.

Dusta efektif lainnya yang Setan akan coba kepada Anda adalah yang berikut: “Semua orang melakukannya. Itu tidak masalah.” Itu adalah masalah! Jadi katakan kepada iblis bahwa Anda tidak ingin pergi ke kerajaan telestial—bahkan jika semua orang pergi ke sana.

Walaupun Setan akan berdusta kepada Anda, Anda dapat mengandalkan Roh untuk mengatakan kepada Anda kebenaran. Itulah sebabnya karunia Roh Kudus begitu penting.

Iblis telah disebut “si penipu ulung.”<sup>5</sup> Dia mencoba memalsukan setiap asas yang benar yang Tuhan berikan.

Ingatlah, pemalsuan tidak sama dengan yang sebaliknya. Lawan putih adalah hitam, tetapi pemalsuan terhadap putih bisa jadi putih pucat atau abu-abu. Pemalsuan memiliki kesamaan dengan yang asli untuk memperdaya orang-orang yang tidak curiga. Pemalsuan adalah versi yang dipelintir dari sesuatu yang baik, dan sama seperti uang palsu, itu tidak berharga. Izinkan saya mengilustrasikannya.

Salah satu pemalsuan Setan untuk iman adalah takhayul. Pemalsuannya untuk kasih adalah nafsu. Dia memalsukan imamat dengan memperkenalkan penipuan imam, dan dia meniru mukjizat-mukjizat Allah dengan cara sihir.

Pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah, tetapi pernikahan sejenis hanyalah sebuah pemalsuan. Itu tidak mendatangkan keturunan

***Anda dapat mengandalkan Roh untuk mengatakan kepada Anda kebenaran. Itulah sebabnya karunia Roh Kudus begitu penting.***



maupun permuliaan. Walaupun tiruannya memperdaya banyak orang, itu bukan hal yang sebenarnya. Itu tidak mendatangkan kebahagiaan kekal.

Allah memperingatkan kita mengenai pemalsuan dalam Ajaran dan Perjanjian. Dia berfirman, “Dan apa yang tidak meneguhkan bukanlah dari Allah, dan adalah kegelapan” (A&P 50:23).

**3. Perselisihan.** Setan adalah bapa perselisihan. Juruselamat mengajarkan, “Dia menghasut hati manusia untuk berselisih dengan amarah, satu sama lain” (3 Nefi 11:29).

Iblis telah belajar dari pengalaman selama berabad-abad bahwa di mana ada perselisihan, Roh Tuhan akan pergi. Sejak dia meyakinkan Kain untuk membunuh Habel, Setan telah memengaruhi saudara-saudara kandung untuk bertengkar. Dia juga membangkitkan masalah-masalah dalam pernikahan, di antara para anggota lingkungan, dan

di antara rekan-rekan misionaris. Dia bersukacita melihat orang-orang yang baik berdebat. Dia berusaha memulai argumen-argumen keluarga tepat sebelum gereja dimulai di hari Minggu, tepat sebelum malam keluarga pada hari Senin malam, dan kapan saja pasangan suami-istri berencana untuk menghadiri sesi bait suci. Waktu yang dia pilih dapat ditebak.

Ketika terdapat perselisihan di rumah atau tempat kerja Anda, segera hentikan apa pun yang sedang Anda lakukan dan berusaha untuk berdamai. Tidak peduli siapa yang memulai.

Perselisihan sering dimulai dengan saling menuduh. Joseph Smith mengajarkan bahwa “iblis menyanjung kita bahwa kita amat saleh, ketika kita mengenyangkan diri dengan kesalahan orang lain.”<sup>6</sup> Ketika Anda memikirkan mengenai hal ini, merasa paling saleh sendiri adalah pemalsuan dari kesalehan yang sesungguhnya.

Setan senang menyebarkan perselisihan di Gereja. Dia ahli dalam menunjukkan kesalahan-kesalahan para pemimpin Gereja. Joseph Smith memperingatkan para Orang Suci bahwa langkah awal menuju kemurtadan adalah kehilangan keyakinan terhadap para pemimpin Gereja.<sup>7</sup>

Hampir semua literatur anti-Mormon didasarkan pada dusta mengenai karakter Joseph Smith. Musuh bekerja keras untuk mendiskreditkan Joseph karena pesan Pemulihan bergantung pada catatan Nabi mengenai apa yang terjadi di Hutan Sakral. Iblis bekerja lebih keras lagi sekarang daripada sebelumnya untuk membuat para anggota mempertanyakan kesaksian mereka mengenai Pemulihan.

Di masa-masa awal dispensasi kita, banyak saudara-saudara pemegang imamat, sayangnya, tidak setia kepada Nabi. Salah satu di antara mereka adalah Lyman E. Johnson, yang diekskomunikasi karena perilaku tidak benar. Dia kemudian menyesal karena telah meninggalkan Gereja: “Saya bersedia membiarkan tangan kanan saya untuk dipotong, jika saya dapat memercayainya lagi. Dahulu saya penuh sukacita dan kegembiraan. Impian-impian saya menyenangkan. Ketika saya bangun di pagi hari semangat saya ceria. Saya bahagia di siang hari dan di malam hari, penuh dengan kedamaian dan sukacita dan rasa syukur. Tetapi sekarang adalah kegelapan, kepedihan, kesedihan, kesengsaraan yang luar biasa. Semenjak itu saya tidak pernah melihat momen bahagia.”<sup>8</sup>

Pikirkan mengenai kata-kata tersebut. Itu adalah peringatan bagi semua anggota Gereja.

Saya orang yang diinsafkan ke dalam Gereja. Saya dibaptis ketika saya dewasa lajang berusia 23 tahun yang

sedang kuliah di fakultas kedokteran di Arizona, AS. Saya tahu sendiri bagaimana Setan bekerja memengaruhi para simpatisan untuk membingungkan mereka dan mematahkan semangat mereka ketika mereka sedang mencari kebenaran.

Selama masa remaja saya, saya telah menyaksikan teladan dari teman-teman Orang Suci Zaman Akhir. Saya terkesan dengan cara mereka menjalani kehidupan mereka. Saya membuat keputusan untuk mempelajari lebih banyak lagi mengenai Gereja, tetapi saya tidak ingin memberi tahu siapa pun bahwa saya sedang mempelajari Mormonisme. Untuk menghindari tekanan dari teman-teman saya, saya memutuskan untuk melakukan penyelidikan sendiri.

Ini adalah bertahun-tahun sebelum internet, jadi saya pergi ke perpustakaan umum. Saya menemukan sebuah Kitab Mormon dan sebuah buku berjudul *A Marvelous Work and a Wonder*, oleh Penatua LeGrand Richards (1886–1983) dari Kuorum Dua Belas Rasul. Saya mulai membaca buku-buku ini dengan hasrat yang besar, dan buku-buku ini mengilhami saya.

Sementara roh saya ingin untuk mempelajari lebih banyak lagi, Setan mulai membisikkan ke telinga saya. Dia mengatakan kepada saya bahwa agar benar-benar objektif, saya juga perlu membaca apa yang ditulis oleh para pengkritik Gereja. Saya kembali ke perpustakaan umum dan mulai mencari-cari. Tentu saja, saya menemukan sebuah buku yang mendiskreditkan Nabi Joseph.

Membaca buku anti-Mormon membuat saya bingung. Saya kehilangan roh dan pengaruh yang manis itu yang telah menuntun saya untuk menjadi simpatisan. Saya menjadi frustrasi dan baru akan meninggalkan upaya saya untuk mencari kebenaran. Saya berdoa memohon sebuah jawaban sementara membaca literatur anti-Mormon!

Saya terkejut, saya menerima telepon dari seorang teman SMA saya yang kuliah di Universitas Brigham Young. Dia mengundang saya untuk mengunjunginya di Utah, menjanjikan bahwa saya akan menyukai perjalanan sambil



menikmati pemandangan yang indah. Dia tidak tahu bahwa diam-diam saya sedang mempelajari mengenai Gereja saya.

Saya menerima undangannya. Teman saya menyarankan agar kami pergi Salt Lake City untuk mengunjungi Taman Bait Suci. Dia terkejut dengan respons saya yang penuh semangat. Dia tidak tahu betapa saya sangat tertarik untuk mempelajari kebenaran mengenai Joseph Smith dan Pemulihan.

Para suster misionaris di Taman Bait Suci sangat membantu. Tanpa mengetahuinya, mereka menjawab banyak pertanyaan saya. Kesaksian mereka memengaruhi saya untuk “meragukan keraguan [saya],”<sup>9</sup> dan iman saya mulai tumbuh. Kuasa sebuah kesaksian yang tulus tidak bisa diremehkan.

**Iblis menargetkan semua orang, tetapi khususnya mereka yang memiliki potensi paling besar untuk memperoleh kebahagiaan kekal.**

Teman saya juga membagikan kesaksiannya kepada saya dan mengundang saya untuk berdoa dan menanyakan Allah apakah Gereja benar. Dalam perjalanan kembali yang panjang ke Arizona, saya mulai berdoa dengan iman—untuk pertama kali “dengan hati yang tulus, dengan maksud yang sungguh-sungguh” (Moroni 10:4). Kemudian saat dalam perjalanan itu, tampaknya bahwa seluruh mobil saya menyala dengan terang. Saya belajar bahwa terang dapat mengusir kegelapan.

Setelah saya memutuskan untuk dibaptis, iblis memasang rintangan terakhir. Dia memengaruhi keluarga saya, yang telah melakukan segala upaya mereka untuk mematahkan semangat saya, dan mereka menolak untuk menghadiri pembaptisan saya.

Bagaimanapun saya tetap dibaptis, dan berangsur-angsur hati mereka dilunakkan. Mereka mulai membantu saya meneliti sejarah keluarga saya. Beberapa tahun kemudian, saya membaptis adik lelaki saya. Teman yang mengundang saya untuk mengunjunginya di Utah sekarang adalah istri saya.

**4. Patah semangat.** Setan secara efektif menggunakan alat ini pada sebagian besar Orang Suci yang setia ketika semua cara lain gagal. Bagi saya, ketika saya mulai merasa patah semangat, pertolongan saya adalah cukup dengan mengenali siapa yang berusaha membuat saya patah semangat. Ini membuat saya cukup marah untuk ceria—hanya untuk membuat jengkel iblis.

Beberapa tahun yang lalu, Presiden Benson memberikan sebuah ceramah yang disebut “Jangan Putus Asa.” Dalam ceramah yang berwawasan tersebut, dia mengingatkan, “Setan semakin berusaha untuk mengalahkan para Orang Suci dengan keputusan, keadaan patah semangat, kehilangan harapan, dan depresi.”<sup>10</sup> Presiden Benson mendorong para anggota Gereja untuk waspada, dan dia memberikan 12 saran realistis untuk melawan keputusan.

Saran-sarannya termasuk melayani orang lain; bekerja keras dan menghindari kemalasan; mempraktikkan kebiasaan hidup sehat yang baik, yang mencakup berolahraga dan makan makanan dalam bentuk yang alami; mencari berkat keimamatan; mendengarkan musik yang mengilhami; menghitung berkat-berkat Anda; dan menetapkan gol. Dan yang terpenting dari semuanya, seperti yang tulisan suci ajarkan, kita hendaknya berdoa selalu agar kita dapat mengalahkan Setan (lihat A&P 10:5).<sup>11</sup>

*Setan gemetar ketika dia melihat  
Orang suci yang paling lemah berdoa.*<sup>12</sup>

Adalah penting untuk diketahui bahwa kuasa iblis memiliki batas-batas. Ke-Allah-an menetapkan batas-batas tersebut, dan setan tidak diizinkan untuk melintasinya. Misalnya, tulisan suci meyakinkan kita bahwa “kuasa tidak diberikan kepada Setan untuk menggoda anak kecil” (A&P 29:47).

Batasan penting lainnya adalah bahwa Setan tidak mengetahui pikiran kita kecuali kita memberi tahu dia. Tuhan menjelaskan, “Tak seorang pun yang lain kecuali Allah yang mengetahui pemikiranmu dan maksud hatimu” (A&P 6:16).

Barangkali inilah sebabnya Tuhan telah memberi kita perintah-perintah seperti “Janganlah menggerutu” (A&P 9:6) dan “Janganlah engkau berbicara jahat tentang sesamamu” (A&P 42:27). Jika Anda dapat belajar mengengkang lidahmu (lihat Yakobus 1:26), Anda tidak akan berakhir memberikan terlalu banyak informasi kepada iblis. Ketika dia mendengar gerutuan, keluhan, dan kritikan, dia mencatatnya dengan cermat. Kata-kata negatif Anda memperlihatkan kelemahan-kelemahan Anda kepada musuh.

Saya memiliki kabar yang baik bagi Anda. Bala tentara Allah lebih banyak daripada bala tentara Lucifer. Anda mungkin melihat ke sekeliling dan mengatakan kepada diri Anda sendiri, “Dunia menjadi semakin jahat. Setan pastilah memenangkan perang.” Jangan terkecoh. Yang sebenarnya adalah, jumlah kita lebih banyak daripada jumlah musuh. Ingatlah, dua pertiga anak-anak Allah memilih rencana Bapa.

Brother dan sister, pastikan Anda berperang di pihak Tuhan. Pastikan Anda membawa pedang Roh.

Doa saya adalah bahwa pada akhir kehidupan Anda, Anda dapat mengatakan bersama Rasul Paulus, “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman” (2 Timotius 4:7). ■

#### CATATAN

1. Penuntun bagi Tulisan Suci, “Lucifer,” scriptures.lds.org.
2. Ezra Taft Benson, “Beware of Pride,” *Ensign*, Mei 1989, 5.
3. *Discourses of Brigham Young*, diseleksi oleh John A. Widtsoe (1954), 72.
4. Lihat Francis M. Gibbons, *Heber J. Grant: Man of Steel, Prophet of God* (1979), 35–36.
5. Lihat, misalnya, Dieter F. Uchtdorf, “Anda Berarti Bagi-Nya,” *Liahona*, November 2011, 20; Gordon B. Hinckley, “Zaman di Mana Kita Hidup,” *Liahona*, Januari 2002, 86.
6. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 529.
7. Lihat *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 365.
8. Lyman E. Johnson, dalam Brigham Young, *Deseret News*, 15 Agustus 1877, 484.
9. Dieter F. Uchtdorf, “Mari, Bergabunglah Bersama Kami,” *Liahona*, November 2013, 23.
10. Ezra Taft Benson, “Do Not Despair,” *Ensign*, November 1974, 65.
11. Lihat Ezra Taft Benson, “Do Not Despair,” 65–67.
12. William Cowper, dalam Robert Andrews, kumpulan *The Concise Columbia Dictionary of Quotations* (1987), 78.

## POTRET IMAN

*Skaidrīte adalah salah satu orang paling bahagia yang pernah saya jumpai. Kehidupannya tampak sempurna. Tetapi sewaktu kecil dia tinggal dengan ibu yang kecanduan alkohol, yang tidak mampu memelihara dia dan saudara perempuannya. Skaidrīte memegang tangan saudara perempuannya sewaktu dia meninggal karena kelaparan. Dimulai pada usia 8 tahun, Skaidrīte tinggal di beberapa panti asuhan. Dia ditendang, dipukuli, dan dilarang berdoa. Dia diperlakukan seperti budak. Selama bertahun-tahun, dia memikirkan untuk bunuh diri.*

*Bertahun-tahun kemudian, saat mencari pengharapan, Skaidrīte memasuki sebuah gedung pertemuan OSZA.*

LESLIE NILSSON, JURU POTRET

### Skaidrīte Bokuma

Liepāja, Latvia

“Seorang misionaris sister menyambut saya dan tersenyum. Saya pikir dia seorang malaikat. Sejak hari itu, kehidupan saya berubah. Kini sudah 17 tahun, dan semua pikiran untuk mengakhiri kehidupan saya telah lenyap. Sekarang, saya memiliki sikap yang positif. Ketika saya memiliki beban, saya meletakkannya pada Allah. Saya telah belajar untuk mengandalkan Dia dalam segala sesuatu. Kehidupan adalah indah bagi saya.”

Pelajarilah bagaimana mengenali dan membantu mereka yang mungkin ingin bunuh diri di [lds.org/go/41739](https://lds.org/go/41739).





## MOHON JANGAN MEMAINKAN LAGU ITU

Beberapa tahun yang lalu, saya dan keluarga saya tinggal di Veracruz, Meksiko, di mana anak-anak saya menghadiri sekolah dasar. Setiap pagi sementara saya membantu ketiga anak saya untuk bersiap ke sekolah, kami mendengarkan radio—stasiun radio paling populer di kota—dengan sebuah program sangat menyenangkan yang dipimpin oleh seorang penyiar radio pria yang masih muda.

Kami mulai mendengarkan sebuah lagu yang sangat mudah diingat. Sementara saya mulai memperhatikan liriknya dengan lebih saksama, saya menyadari bahwa hal-hal yang diucapkan dalam lagu tersebut, walaupun tidak vulgar, bernada tidak sopan dan kasar.

Saya mengatakan dengan tegas kepada anak-anak saya, “Kita tidak boleh mendengarkan jenis bahasa seperti ini.” Barangkali mereka

bahkan tidak memperhatikan lirik lagu tersebut, tetapi mereka cukup memperhatikan lagu itu dengan ikut bersenandung.

Mereka melihat saya mematikan radio dan menanyakan kepada saya apa yang sedang saya lakukan. “Saya akan memberi tahu penyiar radio untuk menyingkirkan lagu itu dari program.” Keheranan mereka justru mendorong saya untuk mengambil tindakan lebih lanjut.

Mereka tidak bisa memercayainya dan demikian pula saya, tetapi saya mengambil telepon dan menelepon stasiun radio itu. Saya tidak berharap untuk mendapatkan jawaban, tetapi saya terkejut, penyiar radio yang sama yang baru saja kami dengar dalam acara tersebut langsung menjawab telepon saya.

Saya mengatakan kepadanya bahwa saya tidak setuju lagu itu diputar di radio, karena banyak keluarga

menyetel radio di pagi hari. Dia meminta saran saya mengenai penggantian lagu itu, tetapi sikapnya begitu baik sehingga saya hanya minta agar lagu itu tidak diputar saat anak-anak berada di rumah.

Saya tidak pernah tahu apakah percakapan saya melalui telepon disiarkan langsung, tetapi saya bersyukur bahwa penyiar radio itu mendengarkan. Dan selama beberapa hari berikutnya, saya dapat mengetahui bahwa permintaan saya telah dikabulkan.

Pengalaman itu menegaskan kepada saya bahwa kita hendaknya berani ketika kita memiliki kendali untuk membuat keputusan dan melakukan apa yang diperlukan untuk melindungi anak-anak kita dari pengaruh-pengaruh negatif. Sewaktu kita melakukannya, Roh Kudus dapat menjadi rekan tetap kita. ■

Maria Hernandez, Texas, AS

Ketika kami mendengarkan sebuah lagu yang sangat mudah diingat di radio, saya mulai memperhatikan lebih saksama liriknya.



# DOMPET YANG HILANG

**B**aru-baru ini saya pindah ke sebuah rumah baru dan meminta beberapa anggota Gereja untuk membantu saya dengan sebuah proyek di rumah saya. Di tengah-tengah proyek, saya pergi untuk membeli beberapa bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Setelah kami menyelesaikan proyek, saya menyadari bahwa dompet saya tidak ada. Saya panik karena di dalam dompet terdapat semua dokumen pribadi saya disertai dengan uang yang baru saja saya terima dari seorang klien pagi itu. Saya menelusuri langkah-langkah saya ke tempat di mana saya telah melakukan pembelian tetapi sia-sia. Saya pulang ke rumah dan mencari-cari untuk memastikan apakah dompet saya jatuh di suatu tempat, tetapi saya masih belum menemukannya. Saya mulai mempertimbangkan kemungkinan bahwa saya harus mendapatkan salinan baru untuk semua dokumen saya. Lalu sebelum meninggalkan rumah, seorang teman bertanya, "Apakah kamu sudah berdoa?"

Saya segera berpikir, "Tentu saja saya sudah berdoa!"

Tetapi pada kenyataannya, saya belum berdoa dengan niat yang sungguh-sungguh. Alih-alih, saya ingin memaksakan kehendak saya kepada Bapa Surgawi dan entah bagaimana menjadikan itu tugas-Nya untuk membantu saya menemukan dompet saya. Tetapi kemudian saya teringat tulisan suci dalam Yesaya 55:8: "Rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan."



**S**aya meminta Bapa Surgawi untuk menjawab doa kami untuk memperkuat iman istri dan anak-anak saya.

Di hari Minggu saya pergi ke Gereja, dan seorang anggota yang telah bersama saya sehari sebelumnya mengatakan kepada saya bahwa dia telah berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Bapa Surgawi agar saya dapat menemukan dompet saya. Dia mengatakan bahwa dia merasa bahwa saya akan menemukan dompet itu. Kemudian, sewaktu saya duduk untuk penelaahan pribadi saya, saya mulai membaca *Menerima Jawaban atas Doa-Doa Kita* oleh Penatua Gene R. Cook, anggota emeritus Tujuh Puluh. Halaman pertama menceritakan sebuah kisah mengenai masalah yang mirip dengan masalah saya: Putra Penatua Cook kehilangan dompetnya, sehingga keluarga berkumpul bersama dan berdoa kepada Tuhan agar mereka akan menemukannya.

Setelah membaca pengalaman itu, saya menerapkan apa yang telah saya pelajari dan mengumpulkan

istri dan anak-anak saya. Kami membentuk lingkaran, dan setiap orang mengucapkan doa, memohon kepada Tuhan untuk membantu kami menemukan dompet jika itu adalah kehendak-Nya.

Sebelumnya saya telah menyaksikan kuasa doa, tetapi setelah itu, sewaktu saya berdoa secara pribadi, saya meminta Bapa Surgawi untuk menjawab doa kami untuk memperkuat iman istri dan anak-anak saya.

Esok harinya seorang pria menelepon saya. Dia mengatakan bahwa dia menemukan dompet saya, termasuk uangnya. Saya menangis seperti anak kecil karena doa saya dijawab dan iman keluarga saya diperkuat.

Saya tahu bahwa Bapa Surgawi, bahkan dengan begitu banyak anak untuk diperhatikan, menjawab setiap doa kita sesuai dengan waktu dan cara-Nya. ■

Luiz Marcelino, Goiás, Brasil

## DISELAMATKAN DI RUANG TUNGGU

Suami saya sering harus bekerja di Hari Minggu, meninggalkan saya dengan tanggung jawab untuk membawa keempat putra kami ke gereja sendirian. Di suatu Minggu saat dalam pertemuan sakramen, kedua anak balita saya bertengkar. Jika saya berhasil membuat salah satu anak saya tertarik dengan sebuah buku, yang lainnya menginginkan buku itu. Saya telah mencoba memberikan kudapan, mainan, dan mewarnai buku, tetapi tidak ada yang berhasil. Saya kewalahan dengan kedua putra saya ini, yang tampaknya tidak bisa duduk dengan tenang selama satu jam.

Saya mengeluarkan sebuah mainan kecil dari tas saya dan memberikannya kepada putra saya yang berusia satu tahun. Segera terdengar teriakan dari putra saya yang berusia tiga tahun, Tyson, sambil dia berusaha menyambar mainan itu dari adiknya. Saya merasa malu sementara saya membawa kedua putra saya yang sedang berteriak ke luar menuju ruang tunggu.

Wajah saya segera menjadi basah karena menangis. Mengapa ini sulit sekali? Saya melakukan apa yang Bapa Surgawi ingin saya lakukan dengan membawa keluarga saya ke Gereja, bukan? Tetapi saya tidak bisa melakukannya lagi. Adalah melelahkan dan memalukan bergumul dengan putra-putra saya di pertemuan sakramen sendirian setiap minggu. Saya tidak ingin kembali.

Saya duduk dengan pemikiran ini selama hanya kira-kira 15 detik, dan kemudian seorang suster yang hampir tidak saya kenal masuk ke dalam ruang tunggu setelah saya. Namanya Sister Beus. Dia biasanya duduk

Saya kewalahan dengan kedua putra saya, yang tampaknya tidak bisa duduk dengan tenang selama satu jam.



sendirian, karena suaminya melayani dalam keuskupan dan anak-anaknya sudah besar. Dia berkata, "Anda selalu di sini sendirian! Saya dapat melihat bahwa Anda berusaha begitu keras. Boleh Tyson duduk bersama saya?" Saya bahkan tidak dapat memikirkan harus menjawab apa! Saya hanya mengangguk sementara dia membawa Tyson dan menuntunnya, sekarang dalam keadaan tenang dan senang, kembali ke ruang sakramen.

Saya menyeka air mata saya, menggendong bayi saya, dan dengan rendah hati berjalan kembali ke ruang sakramen untuk menikmati bagian selebihnya dari pertemuan dalam keadaan damai.

Hari Minggu berikutnya sewaktu kami berjalan menuju pertemuan sakramen, Tyson mencari teman barunya. Di malam hari kami berdoa, "Terima kasih, Bapa Surgawi, atas Sister Beus. Saya sangat mengasihinya!"

Sudah lebih dari tiga tahun, dan Tyson masih sering mencari Sister Beus di ruang sakramen. Tahun lalu dia dipanggil untuk menjadi guru Pratama Tyson. Dia adalah anak lelaki yang paling bahagia.

Saya sangat bersyukur atas Sister Beus dan kesediaannya untuk mengasihkan dan melayani orang lain. Saya tahu bahwa kita dapat memberkati kehidupan orang lain ketika kita melayani seperti yang Yesus lakukan. ■  
Kristi Lewis, Utah, AS

## SELESAI!

Selama wawancara sebagai seorang uskup di suatu Minggu sore, saya berkesempatan duduk dengan seorang teman yang baik untuk membicarakan mengenai beberapa tantangan yang sedang dia hadapi. Setelah mendengarkan kekhawatirannya selama beberapa menit, saya merasa bahwa apa yang dia butuhkan adalah konsistensi dalam membaca tulisan suci. Saya juga diingatkan bahwa, sebagai uskupnya, saya juga seharusnya lebih konstan dalam penelaahan tulisan suci saya, yang merupakan sesuatu yang menjadi pergumulan saya. Jadi saya menyarankan agar kami menjadi "mitra pertanggungjawaban" dalam upaya untuk menelaah lebih konsisten lagi.

Setiap hari setelah kami selesai membaca tulisan suci kami, kami saling berkirim SMS dengan kata *Selesai!* Mengetahui bahwa ada orang lain yang menunggu untuk mendengar apakah pihak lainnya sudah menyelesaikan bacaannya atau belum untuk hari itu adalah motivasi yang besar bagi kami berdua. Jika salah satu dari kami lupa, menerima SMS akan menjadi pengingat. Jika yang lainnya tidak mengirim SMS, dia tidak akan ditegur. Kami menerima tantangan ini tanpa membuat pihak yang lainnya merasa bersalah.

Kami memulai tantangan ini enam bulan yang lalu, dan saya tidak ingat satu hari pun kami melewatkan membaca tulisan suci kami. Brother ini berdiri saat pertemuan puasa dan kesaksian beberapa bulan yang lalu dan membagikan kesaksiannya mengenai dampak positif yang dia dan keluarganya rasakan dari penelaahan tulisan suci harian ini.

Saya bersyukur atas brother ini dan atas persahabatannya, dan juga SMS harian yang dia kirim. Saya telah melihat bagaimana teknologi, ketika digunakan dengan benar, dapat meningkatkan kehidupan kita. Saya juga bersyukur atas tulisan suci dan bagaimana tulisan suci memberikan kesaksian tentang Kristus. Saya tahu bahwa kurban pendamaian Yesus memungkinkan bagi kita masing-masing untuk kembali hidup bersama-Nya kelak. ■

Alex Whibley, British Columbia, Kanada

Kami menjadi "mitra pertanggungjawaban" dalam upaya untuk menelaah lebih konsisten lagi.





### **LIAHONA PRIBADI ANDA**

“Berkat Anda bukanlah untuk dilipat dengan rapi dan disimpan. Itu bukanlah untuk dibingkai atau dipublikasikan. Alih-alih, itu untuk dibaca. Itu untuk dicintai. Itu untuk diikuti. Berkat bapa bangsa Anda akan menjaga Anda melewati malam yang paling gelap. Itu akan membimbing Anda melalui bahaya-bahaya kehidupan .... Berkat bapa bangsa Anda bagi Anda adalah suatu Liahona pribadi untuk memetakan arah Anda dan membimbing jalan Anda.”

**Presiden Thomas S. Monson, “Your Patriarchal Blessing: A Liahona of Light,” *Ensign*, November 1986, 66.**

# Memahami **Berkat** **Bapa Bangsa** Anda



Oleh Allie Arnell dan Margaret Willden

**K**ehidupan penuh dengan peran yang belum dipetakan: *Ke manakah saya hendaknya bersekolah? Apakah yang hendaknya saya pelajari? Haruskah saya pergi misi? Dengan siapa saya seharusnya menikah?* Jika Anda diberi sebuah peta pribadi untuk menentukan keputusan-keputusan dalam kehidupan, apakah Anda akan mengikutinya?

Bapa Surgawi dan Yesus Kristus telah memberi kita peta seperti itu—berkat bapa bangsa—untuk memberi kita arahan dalam kehidupan kita. Walaupun kita diberi karunia hak pilihan untuk membuat keputusan-keputusan atas kehendak bebas kita sendiri, berkat bapa bangsa dapat menjelaskan jalur-jalur apa yang akan membawa pada kebahagiaan terbesar.

Tetapi hanya dengan memiliki sebuah peta tidaklah cukup. Kita harus mempelajari, memahami, dan menerapkan arti di dalam peta tersebut. Demikian pula, sewaktu Anda memahami bahasa yang digunakan dalam berkat bapa bangsa Anda—panduan pribadi Anda sendiri untuk kehidupan—Anda akan mampu membedakan siapa diri Anda dalam pandangan Allah dan dapat menjadi apa Anda nantinya.

## Menemukan Garis Keturunan Anda

Pertama dan yang paling penting, berkat bapa bangsa Anda menyatakan garis keturunan Anda, atau suku spesifik dari dua belas suku Yakub (yang kemudian disebut Israel) yang merupakan keturunan Anda. Walaupun kita tidak semuanya keturunan Yakub yang sesungguhnya, tulisan suci mengajarkan kepada kita bahwa anggota Gereja diadopsi ke dalam bani Israel: “Karena sebanyak yang menerima Injil ini akan disebut menurut namamu, dan akan dianggap benih keturunanmu, dan akan bangkit dan memuji engkau, sebagai bapa mereka” (Abraham 2:10).

Shelisa Schroepel dari Utah, AS, mengatakan, “Mengetahui bahwa saya dari bani Yakub membantu saya memahami tujuan saya dalam kehidupan ini dan mengapa saya dipanggil pada pemanggilan-pemanggilan tertentu di Gereja.”

Berkat bapa bangsa Anda mungkin juga menggambarkan berkat-berkat terkait apa pun yang menyertai suku tertentu Anda. Misalnya, banyak anggota Gereja adalah dari suku Efraim, sebuah suku yang memiliki tanggung jawab unik untuk menyebarkan pesan Injil yang dipulihkan kepada dunia (lihat Ulangan 33:13–17; A&P 133:26–34).

**Mengidentifikasi bagian-bagian dari berkat Anda dapat menolong Anda menemukan arah bagi kehidupan Anda.**

## Menemukan Nasihat Pribadi

Ketika digunakan dengan benar, peta mencegah seorang yang bepergian dari tersesat. Demikian pula, dalam perjalanan di bumi ini, berkat bapa bangsa Anda bisa memberikan nasihat dan arahan untuk kehidupan Anda. Berkat bapa bangsa Anda tidak sekadar memberi tahu Anda apa yang hendaknya dilakukan, tetapi itu dapat memberikan wawasan pribadi mengenai jalan-jalan mana yang—jika ditempuh dengan iman—dapat menolong Anda mengetahui ketika Anda menyesuaikan kehidupan Anda dengan kehendak Bapa Surgawi. Sewaktu

## KIAT UNTUK MENELAAH

- Identifikasi nasihat, peringatan, bakat, dan janji-janji dalam berkat bapa bangsa Anda. Berdoalah mengenai bagaimana itu dapat berlaku bagi Anda dalam tahapan kehidupan Anda saat ini.
- Telaahlah berkat bangsa Anda secara menyeluruh dan sering kali di sepanjang kehidupan Anda. Kalimat yang sama dapat memiliki banyak arti bagi Anda pada saat yang berbeda.
- Ingatlah bahwa berkat bapa bangsa tidak menyebutkan setiap aspek dalam kehidupan Anda. Bahkan jika sebuah gol penting tidak disebutkan dalam berkat bapa bangsa Anda, itu masih dapat menjadi hal penting untuk diupayakan.
- Taatlah pada Injil. Berkat-berkat dalam berkat bapa bangsa Anda bergantung pada kesalehan Anda.
- Tentukan gol-gol untuk mengupayakan karunia-karunia dan kembangkan bakat-bakat yang disebutkan dalam berkat bapa bangsa Anda.
- Pikirkan mengenai ke mana tujuan Anda dalam kehidupan dan di mana akhirnya Anda ingin berada. Bagaimana gol-gol Anda selaras dengan berkat bapa bangsa Anda?
- Pertimbangkan untuk membuat salinan berkat bapa bangsa Anda untuk digunakan dalam penelaahan. Anda dapat menulis wawasan, menggarisbawahi kata-kata yang menonjol, dan mencatat tulisan suci yang berhubungan dengan berkat bapa bangsa Anda.



Anda mempelajari berkat bapa bangsa Anda dan berusaha menjalani hidup dengan cara yang mengundang Roh Tuhan, Anda dapat menemukan keselamatan, sukacita, dan arahan.

Gabriel Paredes dari Lima, Peru, mengatakan, “Beberapa dari nasihat yang diberikan kepada saya dalam berkat bapa bangsa hanya dapat saya terapkan sepenuhnya dengan keluarga saya setelah dimeteraikan dengan istri saya.

Baru-baru ini kami bertanya-tanya apa yang dapat kami lakukan untuk memperkuat dan membangun keluarga baru kami. Pertanyaan kami terjawab melalui berkat bapa bangsa saya. Di dalamnya saya dinasihati untuk memprioritaskan rasa hormat, toleransi, dan kasih kepada keluarga saya, karena ini adalah beberapa dari landasan penting Injil Yesus Kristus.

Setelah kami memfokuskan pada hal ini, saya dan istri saya mampu mengatasi masalah-masalah. Terkadang kami masih memiliki tantangan-tantangan sebagai keluarga, tetapi kami bahagia. Saya merasa seolah-olah Tuhan mengingatkan saya bagaimana saya dapat memiliki keluarga yang telah Dia janjikan kepada saya. Saya tahu bahwa Tuhan berbicara melalui berkat bapa bangsa dan bahwa nasihat di dalamnya adalah untuk digunakan dalam kehidupan kita.”

### Mengindahkan Nasihat

Sebuah peta tidak akan menandai setiap bahaya di sepanjang jalan, tetapi untunghlah, berkat bapa bangsa sering memberikan suara peringatan untuk melindungi kita dalam perjalanan. Beberapa dari nasihat ini membantu melindungi kita dari pengaruh Setan; yang lainnya dapat menerangi kita mengenai bagaimana kita dapat mengatasi manusia alami dalam diri kita.

Bagi Caitlin Carr dari Utah, beberapa dari nasihat dalam berkat bapa

bangsanya tidak langsung jelas, tetapi kemudian penelaahan terhadap berkat bapa bangsanya memberikan wawasan-wawasan baru.

“Ketika saya menerima berkat bapa bangsa saya, saya diperingatkan mengenai orang-orang yang akan berusaha menyimpangkan saya dari kebenaran dengan ucapan-ucapan yang menyenangkan. Saya tidak memikirkan banyak mengenai hal itu; saya memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran-ajaran yang telah diajarkan kepada saya.

Akan tetapi, di tahun berikutnya saya dihadapkan pada gagasan-gagasan dan falsafah yang, di permukaan, tampaknya memiliki keadilan dan kasih tetapi sebenarnya tidak. Pesan-pesan ini tampaknya berasal dari mana-mana: media, sekolah, bahkan teman-teman dekat. Walaupun saya tahu falsafah-falsafah ini bertentangan dengan rencana Allah, saya mendapati diri saya ingin mendukung baik gagasan duniawi yang baru ini *maupun* Gereja. Saya segera menyadari bahwa ‘tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan’ (Matius 6:24) dan bahwa saya hendaknya tidak bersandar pada kebijaksanaan manusia. Bapa Surgawi mengatasi keraguan saya melalui tulisan suci dan memberikan kedamaian pada pikiran dan hati saya. Sebagai hasilnya, kesaksian saya telah diperkuat dan saya menjadi lebih kukuh dalam mempertahankan apa yang saya tahu benar.”

### Mengembangkan Karunia dan Bakat

Berkat bapa bangsa Anda dapat juga menyebutkan karunia rohani dan bakat-bakat yang Tuhan telah berikan kepada Anda untuk membangun kerajaan-Nya. Jika berkat bapa bangsa Anda menyebutkan sebuah bakat yang tidak familier bagi Anda, ini bisa jadi karena Anda belum

memiliki kesempatan untuk menemukan atau mengembangkan bakat ini. Melalui mencari dengan tekun dan mengupayakan bantuan dari Tuhan, Anda dapat tumbuh untuk mewujudkan bakat ini dan lebih banyak lagi.

Mengembangkan bakat Anda membantu Anda mengenali hal-hal yang Anda kontribusikan pada pekerjaan Tuhan. Johanna Blackwell dari California, AS, merenungkan karunia dan bakat-bakat dalam berkat bapa bangsanya ketika dia merasa tergoda untuk membandingkan dirinya dengan orang lain: “Sewaktu saya menyimak kata-kata dalam berkat bapa bangsa saya, saya diingatkan bahwa saya telah diberkati dengan karunia-karunia yang saya pribadi telah butuhkan untuk mengatasi cobaan-cobaan dan berpartisipasi dalam mempergegas pekerjaan Tuhan.

“Berkat bapa bangsa saya menyatakan kepada saya mengenai kemampuan saya untuk mengasahi, mengampuni, dan memiliki keberanian untuk berbaur dengan orang-orang di sekeliling saya. Sewaktu

saya mempratikkan karunia-karunia ini, Tuhan telah memberkati saya dengan hasrat yang meningkat untuk menjumpai dan berhubungan dengan orang-orang dan budaya-budaya baru. Sebagai akibatnya, kesaksian saya telah tumbuh bahwa kita semua adalah anak-anak dari Bapa Surgawi yang pengasih, dan saya telah dapat melayani orang lain sewaktu kita masing-masing berusaha untuk menjadi lebih seperti Kristus.”

### Mencari Berkat-Berkat yang Dijanjikan

Terakhir, berkat bapa bangsa kita mengungkapkan berkat-berkat yang Bapa Surgawi janjikan kepada kita jika kita tetap setia kepada-Nya. Tidak ada jaminan mengenai kapan janji-janji ini akan digenapi, tetapi kita dapat mengetahui bahwa sepanjang kita dengan patuh menjalankan Injil, itu akan dipenuhi, baik dalam kehidupan ini atau di kehidupan yang akan datang.

Sergio Gutierrez dari Nevada, AS, mengandalkan pada sebuah janji

dalam berkat bapa bangsanya kapan saja dia merasa khawatir mengenai rencana karier masa depannya: “Terkadang saya merasa cemas mengenai ketidakpastian dalam masa depan saya, tetapi ada satu janji dalam berkat bapa bangsa saya yang selalu membuat pikiran saya menjadi tenang. Janji ini membantu saya mengetahui bahwa sepanjang saya bekerja keras dan tetap setia, saya akan memiliki sumber-sumber yang diperlukan untuk mampu memelihara keluarga saya dan membangun Gereja. Saya tidak tahu persis jalur karier apa yang ingin saya ambil, tetapi memiliki janji ini memberi saya iman dan keyakinan.”

Jika Anda pernah bertanya-tanya apa kehendak Bapa Surgawi untuk Anda, Anda tidak sendirian. Tuhan memahami bahwa Anda akan dihadapkan pada banyak jalan yang berbeda yang dapat Anda tempuh dalam kehidupan Anda, sehingga Dia telah menyediakan sebuah peta pribadi untuk menjaga agar kehidupan Anda selaras dengan Injil-Nya. Berkat bapa bangsa tidak dapat membuat keputusan untuk kita, tetapi itu dapat menuntun kita menuju wahyu pribadi kita sendiri. Melalui berkat bapa bangsa kita, kita ditunjukkan bagaimana kita masuk ke dalam rencana Tuhan untuk mengumpulkan Israel dengan mempelajari mengenai suku kita; kita diberi nasihat pribadi, petunjuk, dan janji-janji; serta kita diajari mengenai karunia dan bakat-bakat unik yang Bapa Surgawi telah berikan kepada kita untuk melayani Dia. Sepanjang Anda berusaha menjalani kehidupan sesuai semua unsur ini dari berkat bapa bangsa Anda sendiri, Anda dapat mengetahui bahwa keputusan-keputusan Anda sesuai dengan kehendak Tuhan untuk kehidupan Anda. ■

*Penulis masing-masing tinggal di Illinois, AS, dan New York, AS.*



**Tuhan telah menyediakan untuk Anda sebuah peta pribadi untuk menjaga agar kehidupan Anda selaras dengan Injil-Nya.**

# Mempersiapkan Diri untuk Perjalanan Baru

Oleh Karina Martins Pereira Correia de Lima

Pada minggu-minggu menjelang pernikahan dan pemeteraian bait suci saya, saya mulai menjadi sedikit gugup mengenai segala sesuatu yang saya perlu lakukan sebelum saya memulai keluarga baru saya. Terlepas dari semua sukacita saat itu, saya merasa tertekan mengenai mengatur hal-hal rutin baru kami, menertibkan keuangan kami, mencari tempat penyimpanan untuk barang-barang kami, dan semua tanggung jawab baru saya sebagai seorang istri. Saya ingin memastikan kami memulai pernikahan kami dengan cara yang benar dengan menyediakan ruang dalam kegiatan-kegiatan kami untuk hal-hal penting seperti mematuhi perintah-perintah dan meluangkan waktu bersama sebagai suami dan istri meskipun kami sibuk.

Saat hari pernikahan semakin dekat, saya dikejutkan oleh beberapa mimpi buruk yang melibatkan segala macam kesulitan yang dapat memengaruhi sebuah keluarga. Karena saya berasal dari sebuah keluarga yang menderita

tapi penyayang, terancam oleh argumen sengit dan terus-menerus serta hati yang patah, mimpi-mimpi buruk memengaruhi saya lebih dari yang seharusnya. Jadi di suatu malam, setelah beberapa mimpi buruk seperti yang lainnya, saya terbangun dalam keadaan berkeringat dan memutuskan untuk mengikuti nasihat yang diberikan oleh Sister Neill F. Marriott, Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Lembaga Pertolongan, dalam ceramahnya “Menyerahkan Hati Kita Kepada Allah” (*Liahona*, November 2015, 30–32). Saya menutup mata saya dan berdoa, “Bapa yang di Surga, apa yang dapat saya lakukan untuk menjauhkan hal-hal buruk ini dari keluarga saya?”

Jawabannya muncul secepat dan sekuat seolah-olah seseorang telah membukakan pintu ke dalam kepala saya dan menempatkan pikiran di sana. Suara lembut tenang membisikkan kepada saya, “Lakukan saja apa yang seharusnya Anda lakukan. Setialah dalam setiap langkah.” Roh membisikkan beberapa nasihat spesifik, dan saya merasa bahwa jika saya

**Seperti Nefi yang berlayar menuju tempat yang tidak diketahui, saya perlu menjalankan iman kepada Tuhan mengenai memulai sebuah keluarga.**

melakukan hal-hal itu, maka segala sesuatu akan baik-baik saja.”

Saya tersenyum dan merasakan dada saya dipenuhi dengan kehangatan. Segala kekhawatiran tiba-tiba terlupakan, karena saya tahu itu benar. Saya telah merasakan Roh Kudus sebelumnya, tetapi tidak pernah sekuat yang saya rasakan malam itu. Saya merasakan kasih dari Bapa Surgawi



dan Juruselamat kita mengelilingi saya, dan saya tahu bahwa penghiburan dan keselamatan keluarga saya sama pentingnya bagi Mereka demikian pula bagi saya.

Sebagai kepastian tambahan, sebuah cerita dari tulisan suci terlintas dalam ingatan saya—saat ketika Tuhan memerintahkan Nefi untuk membangun sebuah kapal: “Dan terjadilah bahwa Tuhan berfirman kepadaku, memfirmankan: Engkau mesti membangun sebuah kapal, *menurut cara yang akan Aku perlihatkan kepadamu*, agar Aku boleh membawa orang-orangmu menyeberangi perairan ini” (1 Nefi 17:8; penekanan ditambahkan).

Nefi dan keluarganya telah berada di padang belantara selama bertahun-tahun, bertahan dari segala bentuk kesengsaraan. Dia bisa saja merasa takut untuk memulai sebuah perjalanan melintasi lautan dan membiarkan rasa takut tersebut menjadi lebih kuat daripada imannya. Tetapi dia tidak membiarkannya. Dia menerima dan mematuhi petunjuk-petunjuk dari Allah. Dia memiliki iman bahwa janji-janji-Nya akan digenapi. Tuhan tidak pernah mengatakan kepada Nefi bahwa badai tidak akan terjadi atau bahwa ombak tidak akan menimpa kapal. Tetapi Dia mengatakan kepada Nefi bahwa jika dia mengikuti arahan-arahan-Nya, dia akan mampu menuntun keluarganya dengan aman menyeberangi lautan ke tanah yang dijanjikan.

Saya menyadari bahwa saya juga telah mengadakan perjalanan melalui padang belantara selama bertahun-tahun, tetapi sekarang saya berada di depan lautan, mempersiapkan diri untuk sebuah perjalanan baru: pernikahan. Saya telah dipanggil—dan saya pikir bahwa kasusnya sama bagi semua keluarga Orang Suci Zaman Akhir—untuk membangun sebuah kapal dengan mengikuti petunjuk-petunjuk dari Allah.

Setelah saya dan suami saya menikah, kesulitan-kesulitan memang datang. Saya jatuh sakit, dan kami bergumul untuk mengatasi masalah keuangan kami dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik yang telah kami putuskan untuk kami ikuti.

Tetapi nasihat yang saya terima malam itu membekas di dalam hati saya. Kami berusaha setiap hari untuk mempelajari dan menghargai firman Allah dalam hati kami, untuk mengikuti teladan yang baik dari para pemimpin terkasih kami—termasuk Kristus—dan untuk memperbaiki perilaku kami sendiri. Saya memperoleh kesaksian yang lebih kuat mengenai doa dan benar-benar merasakan kasih Bapa untuk kami. Saya mulai lebih percaya dan tidak terlalu takut lagi. Kami menyadari bahwa kesulitan-kesulitan yang kami hadapi telah menjadi langkah-langkah menuju peningkatan. Sekarang ini rumah kami tampaknya bagaikan sedikit surga.

Kami masih dalam tahap awal perjalanan kami, tetapi menikah dan memulai sebuah keluarga adalah pilihan terbaik yang pernah saya buat. Hati saya penuh dengan sukacita ketika saya memikirkan mengenai tata cara bait suci yang telah kami terima dan mengetahui bahwa itu dimeteraikan oleh wewenang Allah. Semakin saya memahami mengenai pentingnya keluarga dalam rencana Bapa Surgawi dan kesakralan perjanjian yang kami buat, semakin saya ingin menolong keluarga-keluarga lain menerima tata cara yang sama.

Saya mempelajari bahwa kami tidak perlu khawatir mengenai apa yang akan terjadi, karena “Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban” (2 Timotius 1:7). Kami hanya perlu patuh, mengikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan melalui tulisan suci dan perkataan dari para nabi di zaman modern, dan memohon dalam doa untuk lebih banyak petunjuk-petunjuk pribadi.

Jika kami melakukan hal-hal ini, kami dapat menyeberangi lautan di zaman akhir ini dengan keyakinan bahwa tidak peduli apa pun jenis kesulitan yang kita hadapi, orang-orang yang kita kasih akan aman. ■

*Penulis tinggal di Paraná, Brasil.*



# Bagaimana Saya Dapat Menelaah dalam **PIKIRAN SAYA** dan dengan **HATI SAYA?**

**A**pa yang hendaknya Anda lakukan ketika Anda memiliki sebuah pertanyaan mengenai sesuatu yang bersifat ajaran, sejarah, atau pribadi? Bagaimana Anda menemukan jawaban? Tuhan menjanjikan, “Aku akan memberi tahu kamu dalam pikiranmu dan dalam hatimu, melalui Roh Kudus” (A&P 8:2). Bagaimana Anda menggunakan pikiran *dan* hati Anda untuk mengenali ilham? Berikut adalah beberapa gagasan.

## PIKIRAN

### *Menelaah, Berdoa, Mendengarkan*

Penatuan Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul mengatakan bahwa ketika kita membuat “keputusan besar dalam kehidupan ..., Bapa Surgawi mengharapkan kita untuk menggunakan hak pilihan kita, mempelajari situasi dalam pikiran kita menurut asas-asas Injil, dan membawa sebuah keputusan kepada-Nya dalam doa” (“Roh Kudus,” *Liahona*, Mei 2016, 105).

Ini sama untuk pertanyaan apa pun. Sewaktu Anda menelaah, berdoalah dengan tulus mengenai jawaban-jawaban yang Anda temukan selama proses tersebut. Roh Kudus akan memberikan kepada Anda bisikan-bisikan—baik melalui gagasan, kata-kata dalam pikiran Anda, atau pengingat pribadi lainnya—untuk menuntun Anda ke jawaban-jawaban lebih lanjut yang Anda butuhkan.

### *Gunakan Sumber-Sumber*

Selidikilah tulisan suci, termasuk Penuntun bagi Tulisan Suci dan bantuan penelaahan lainnya. Anda juga dapat menyelidiki sumber-sumber OSZA lainnya seperti ceramah konferensi umum, Topik Injil di LDS.org, majalah Gereja, Joseph Smith Papers Project, [Proyek Berkas-Berkas Joseph Smith] dan lebih banyak lagi. (Lihat halaman 54 untuk daftar sumber-sumber Gereja yang membantu.)

### *Berbicara Mengenainya*

Jangan takut untuk meminta bantuan. Penatua Ronald A. Rasband dari Kuorum Dua Belas Rasul mengimbau, “Saya akan memberi Anda sebuah tantangan .... Anda perlu memikirkan mengenai seseorang [yang dapat membantu Anda menemukan jawaban]—seorang teman yang dipercaya, orangtua, kakek/nenek, guru, keuskupan, [atau] penasihat ...—dan Anda perlu memastikan pertanyaan-pertanyaan ini dijawab” (siaran Tatap Muka [Face to Face] 20 Januari 2016). Cobalah lakukan! Berbicaralah kepada seseorang yang Anda percayai mengenai pertanyaan-pertanyaan Anda dan temukan jawabannya bersama-sama.



ILUSTRASI OLEH JOSH TALBOT

Cari tahu apa yang dapat Anda lakukan ketika Anda memiliki pertanyaan-pertanyaan.

**Menelaah**

**Menelaah**

**Berdoa**

**Mendengarkan**

**Kesabaran**



**JAWABAN DARI ALLAH**

“Mengajukan pertanyaan yang jujur merupakan bagian penting dari membangun iman, dan kita menggunakan baik kecerdasan maupun perasaan kita. Tuhan berfirman, ‘Aku akan memberi tahu kamu dalam pikiranmu dan dalam hatimu’ [A&P 8:2]. Tidak semua jawaban akan datang dengan segera, namun kebanyakan pertanyaan dapat diselesaikan melalui penelaahan yang tulus dan mencari jawaban dari Allah.”

Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Iman Bukanlah Karena Suatu Kebetulan, Namun Karena Pilihan,” *Liahona*, November 2015, 66.

**HATI**

**Menelaah, Berdoa, Mendengarkan**

Ini adalah langkah-langkah penting untuk merenungkan dengan pikiran dan hati Anda. Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, mengatakan, “Jika Anda ingin mengenali kebenaran rohani, Anda harus menggunakan peralatan yang tepat. Anda tidak dapat memperoleh pemahaman tentang kebenaran rohani dengan peralatan yang tak dapat melacaknya” (“Menerima Kesaksian Tentang Terang dan Kebenaran,” *Liahona*, November 2014, 22). Roh Kudus adalah alat rohani yang melaluinya kita mempelajari hal-hal rohani. Jadi ketika Anda berdoa dan mendengarkan kepada Roh, pada waktunya yang tepat Anda akan bisa memperoleh jawaban.

**Bersabarlah**

Presiden Uchtdorf juga menjelaskan, “Semakin kita mencondongkan hati dan pikiran kita kepada Allah, semakin banyak terang surgawi yang diberikan kepada kita .... Secara bertahap, hal-hal yang sebelumnya tampak buram, gelap, dan jauh menjadi jelas, cemerlang, serta familier bagi kita” (“Menerima Kesaksian tentang Terang dan Kebenaran,” 22). Pencarian untuk jawaban dapat menjadi proses yang panjang. Tetapi jika Anda bersedia mendengarkan untuk jawaban, bahkan jika itu memerlukan waktu, Anda akan mendapatkannya.

**Berlatih Mengidentifikasi Bisikan-Bisikan**

Semakin Anda mampu mengidentifikasi bisikan-bisikan dan bersedia bertindak ketika Roh membisikkan ke dalam hati Anda, semakin mudah untuk mengenali bisikan-bisikan tambahan di masa yang akan datang. Anda mungkin “merasakan bahwa itu benar” atau mengalami suatu “kehampaan pikiran” jika itu salah (lihat A&P 9:8-9). Anda mungkin juga merasakan suatu pengingat yang lembut, suatu perasaan damai, atau perasaan lain yang spesifik untuk Anda. Tuhan mengenal Anda, dan Dia mengetahui bagaimana Anda akan memahami Roh. Dia akan memberi Anda bimbingan penuh kasih yang unik untuk Anda. Jadi teruslah mendengarkan dan teruslah berlatih. ■

# MEMPRIBADIKAN PENELAAHAN INJIL *Anda*

*Periksalah kiat-kiat ini  
untuk menelaah Injil dan  
memperoleh jawaban atas  
pertanyaan-pertanyaan  
rohani Anda.*

**Oleh Bethany Bartholomew**

Majalah Gereja

**B**agaimana Anda menelaah ketika Anda mencari jawaban atas sebuah pertanyaan rohani atau bahkan hanya mencoba memahami tulisan suci dengan lebih baik? Maksud saya Anda—secara pribadi. Setiap orang memiliki kebiasaan menelaah yang berbeda untuk sekolah, tetapi terkadang kita lupa bahwa kita juga dapat menyesuaikan penelaahan Injil kita dengan kebutuhan individu. Di lain waktu Anda memiliki pertanyaan rohani atau yang bersifat ajaran, cobalah beberapa kiat ini untuk memikirkan apa yang berhasil paling baik bagi Anda.





## 1. MENCIPTAKAN

Buatlah sebuah daftar, bagan, atau peta. (Lihat di bawah untuk contoh.)

Buatlah sebuah web pene-laaahan. Tulislah kata-kata dan gagasan-gagasan dan kemudian hubungkan itu dengan garis-garis dan gelembung-gelembung untuk menunjukkan hubungannya.

### BUATLAH SEBUAH DAFTAR, BAGAN, ATAU PETA.

**T**erkadang membantu untuk secara visual menyusun pikiran-pikiran Anda selama pene-laaahan Injil dengan memasukkannya ke dalam daftar, bagan, atau peta. Berikut adalah sebuah contoh mengenai jenis bagan yang seseorang dapat buat ketika menelaah surat Paulus dalam Perjanjian Baru. Anda dapat membuat daftar, bagan, atau peta Anda sendiri menggunakan format apa pun yang dapat membantu Anda paling baik. Jadilah kreatif! Carilah cara-cara menyenangkan untuk menyusun penelaahan Injil Anda.

SURAT PAULUS			
SURAT	DENGAN SEORANG REKAN?	MENULIS DARI ...?	TOPIK UTAMA SURAT
Contoh: 1 Timotius	Tidak disebutkan	Laodikia (lihat catatan pada akhir 1 Timotius 6)	Ajaran yang benar, Juruselamat, doa, iman dan kasih amal, kualitas kepemimpinan, kemurtadan, memelihara yang miskin, tetap setia, menghindari kekayaan duniawi

## 2. MENULISKAN

Catatlah pikiran-pikiran dan kesan-kesan yang Anda terima selama penelaahan tulisan suci Anda dalam sebuah jurnal penelaahan dan seringkali meninjau pikiran-pikiran itu.

Tulislah pikiran-pikiran dan kesan-kesan Anda setelah doa Anda, bahkan jika kesan-kesan tersebut tidak berhubungan langsung dengan topik yang sedang Anda telaah. Lihat apa yang Roh ajarkan kepada Anda seiring waktu.

Catatlah pertanyaan-pertanyaan Anda dalam sebuah buku catatan, pada telepon, atau pada notes di samping tempat tidur Anda untuk mengingatkan Anda dan untuk membantu untuk terus memikirkan mengenai apa yang Anda pelajari setiap hari.



### 3. MENDENGARKAN DAN MEMBAHAS

Bicaralah kepada orangtua atau pemimpin yang dipercaya. Bekerjalah bersama. Itu mungkin memerlukan waktu, tetapi Anda berdua akan tumbuh dalam prosesnya.

Ajarlah seseorang yang lain. Bergiliranlah membagikan apa yang Anda *sesungguhnya* ketahui. Bahaslah apa yang telah Anda pelajari dari satu sama lain.

Dengarkan tulisan suci atau kisah-kisah dan sumber-sumber OSZA lainnya.

### 4. PENCARIAN

Carilah bantuan penelaahan dalam tulisan suci dan daring (lihat di bawah untuk daftar sumber-sumber OSZA yang membantu).

Carilah di LDS.org untuk video dan lagu mengenai apa yang sedang Anda telaah.

Konteks penelaahan. Carilah sejarah atau bab-bab yang berhubungan dengan topik atau tulisan suci yang sedang Anda telaah.



#### PADA LDS.ORG

- Tulisan Suci ([scriptures.lds.org](https://scriptures.lds.org))
- Konferensi umum ([conference.lds.org](https://conference.lds.org))
- Topik Injil ([topics.lds.org](https://topics.lds.org))
- Majalah ([liahona.lds.org](https://liahona.lds.org))
- Sejarah gereja ([history.lds.org](https://history.lds.org))
- Bantuan penelaahan ([scriptures.lds.org](https://scriptures.lds.org))
- Sumber pelajaran dan pengajaran ([lds.org/go/41754a](https://lds.org/go/41754a))
- Perpustakaan Media OSZA ([lds.org/media-library](https://lds.org/media-library))
- Bantuan dengan tantangan-tantangan ([lds.org/go/41754b](https://lds.org/go/41754b))

#### BIARLAH BANTUAN PENELAAHAN MEMBANTU ANDA

Ada banyak sumber berharga tersedia dalam tulisan suci dan daring untuk membantu Anda sewaktu Anda menelaah topik-topik penting. Berikut adalah daftar beberapa sumber yang tersedia bagi Anda dan di mana menemukannya:



#### DALAM TULISAN SUCI

- Penuntun bagi Tulisan Suci
- Kronologi Alkitab (kejadian-kejadian dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dimasukkan ke dalam urutan kronologis dengan perkiraan tanggal)
- Keselarasan Injil (kisah-kisah mengenai Juruselamat dari Injil Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes yang disusun menurut peristiwa, tempat, dan perkiraan tanggal)
- Terjemahan Joseph Smith terhadap Alkitab.
- Peta dan foto
- Pedoman singkatan-singkatan



#### SUMBER DARING LAINNYA

- Sejarah keluarga ([familysearch.org](https://familysearch.org))
- Kanal Mormon ([mormonchannel.org](https://mormonchannel.org))
- Tulisan suci yang dikutip dalam konferensi umum ([scriptures.byu.edu](https://scriptures.byu.edu))
- Ruang Berita Mormon ([mormonnewsroom.org](https://mormonnewsroom.org))
- Pekerjaan Misionaris dan saling berbagi Injil ([mormon.org](https://mormon.org))
- Joseph Smith Papers Project [Proyek Berkas-Berkas Joseph Smith] ([josephsmithpapers.org](https://josephsmithpapers.org))

## 5. MELAKUKAN

Dramatisasikan kisah-kisah dari tulisan suci atau sumber-sumber lain. Bagaimana menempatkan diri Anda dalam posisi orang tersebut membantu Anda lebih memahami apa yang sedang Anda telaah? Akan seperti apakah situasi-situasi serupa dalam kehidupan Anda?

Buatlah sebuah rantai tulisan suci yang menghubungkan jawaban-jawaban yang Anda temukan dalam tulisan suci. (Lihat di bawah untuk contoh.)

### BUATLAH SEBUAH RANTAI PENELAAHAN TULISAN SUCI

**T**erkadang membantu untuk membuat catatan mengenai beberapa tulisan suci yang mencakup topik yang sama. Periksa Penuntun bagi Tulisan Suci untuk tulisan suci yang berkaitan dengan topik yang sedang Anda telaah. Kemudian gunakan catatan kaki dan konteks untuk menghubungkan tulisan suci dengan lebih banyak informasi mengenai pokok yang sama. Tulislah tulisan suci yang muncul berikutnya dalam rantai di bagian pinggir tulisan suci sebelumnya dan seterusnya. Anda dapat juga mencari ceramah-ceramah konferensi mengenai sebuah topik spesifik untuk membantu Anda dalam pencarian Anda (lihat daftar topik di [conference.lds.org](http://conference.lds.org)). Rantai penelaahan tulisan suci mengenai topik pengharapan adalah salah satu contoh.

### RANTAI PENELAAHAN TULISAN SUCI

*Tulisan suci mengenai pengharapan:*



*Ceramah mengenai pengharapan:*

- Uskup Dean M. Davies, “Berkat dari Peribadatan,” Konferensi Umum Oktober 2016.
- Penatua Paul V. Johnson, “Dan Maut Tidak Akan Ada Lagi,” Konferensi Umum April 2016.
- Presiden Dieter F. Uchtdorf, “Dia Akan Menempatkan Anda di Atas Bahu-Nya dan Membawa Anda Pulang,” Konferensi Umum April 2016.
- Penatua L. Whitney Clayton, “Pilihlah untuk Percaya,” Konferensi Umum April 2015.
- Presiden Boyd K. Packer (1924–2015), “Alasan untuk Pengharapan Kita,” Konferensi Umum Oktober 2014.
- Presiden Henry B. Eyring, “Pusaka Berharga Pengharapan,” Konferensi Umum April 2014. ■





Oleh Penatua  
**Quentin L. Cook**  
 Dari Kuorum Dua  
 Belas Rasul

## BAGAIMANA MEMPEROLEH KEDAMAIAAN SEJATI

**K**inginan surgawi untuk orang-orang yang baik di mana pun telah dan akan selalu untuk kedamaian di dunia. Kita tidak boleh menyerah untuk mencapai tujuan ini. Tetapi, Presiden Joseph F. Smith (1838–1918) mengajarkan, “Roh kedamaian dan kasih itu tidak pernah dapat datang ke dunia ... sampai umat manusia menerima kebenaran Allah dan pesan Allah ..., dan mengakui kuasa dan wewenangnya yang adalah ilahi.”

Kami dengan sungguh-sungguh berharap dan berdoa untuk kedamaian universal, tetapi seperti halnya dengan perorangan dan keluarga bahwa jenis kedamaian yang ingin kita capai adalah **pahala kesalehan** yang dijanjikan. Kedamaian ini adalah karunia yang dijanjikan dari misi Juruselamat dan kurban pendamaian.

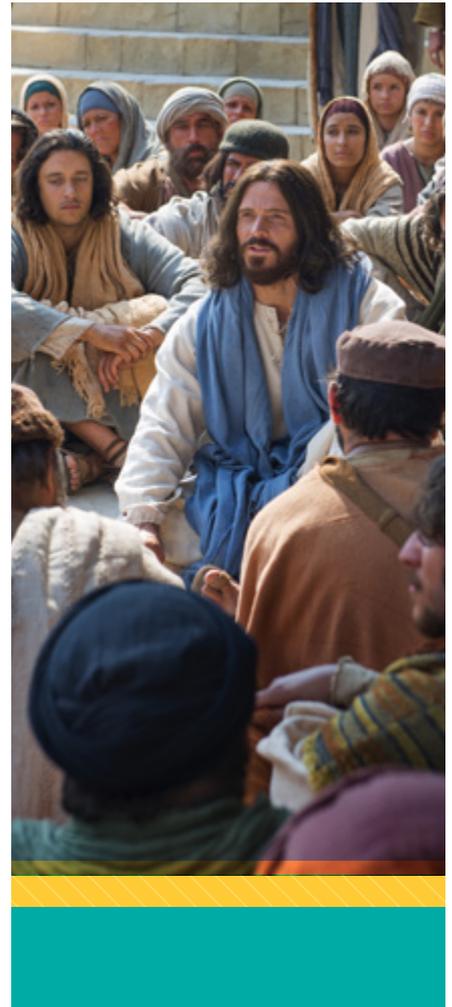
Kedamaian bukan sekadar keamanatan atau berkurangnya perang, kekerasan, konflik, dan perselisihan. Kedamaian datang dari **mengetahui bahwa Juruselamat mengenal siapa diri kita dan mengetahui bahwa kita memiliki iman kepada-Nya, mengasihinya, dan mematuhi perintah-perintah-Nya**, bahkan dan khususnya di tengah-tengah percobaan dan tragedi yang menghancurkan

dalam kehidupan (lihat A&P 121:7–8).

“Di mana kiranya damai sejahtera? Bila telah hilang pengharapan?” (“Di Mana Kiranya Damai Sejahtera?” *Nyanyian Rohani*, no. 46). **Jawabannya adalah Juruselamat** yang adalah sumber dan pencipta kedamaian. Dia adalah “Raja Damai” (Yesaya 9:6).

**Merendahkan hati kita di hadapan Allah, berdoa selalu, bertobat dari dosa-dosa, memasuki air baptisan dengan hati yang patah dan roh yang menyesal, dan menjadi murid sejati** Yesus Kristus adalah contoh mendalam mengenai kesalehan yang dianugerahkan melalui kedamaian kekal.

Gereja adalah tempat perlindungan di mana para pengikut Kristus memperoleh kedamaian. Sejumlah orang muda di dunia mengatakan mereka spiritual tetapi tidak tekun beragama. Merasa spiritual adalah langkah pertama yang baik. Akan tetapi, di Gereja kita **ditemani, diajar, dan dipelihara oleh firman yang baik** dari Allah. Terlebih penting lagi, adalah wewenang imamat di Gereja yang menyediakan **tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian sakral** yang mengikat keluarga bersama dan membuat kita masing-masing memenuhi syarat



untuk kembali kepada Allah Bapa kita dan Yesus Kristus dalam kerajaan selestial. Tata cara-tata cara ini mendatangkan kedamaian karena itu adalah perjanjian dengan Tuhan.

Bait suci adalah tempat di mana banyak dari tata cara-tata cara sakral ini berlangsung dan juga merupakan sumber perlindungan yang damai dari dunia. Mereka yang **mengunjungi pelataran bait suci** atau berpartisipasi dalam open house bait suci juga merasakan kedamaian ini.

*Juruselamat adalah sumber kedamaian sejati.* Bahkan dengan percobaan-percobaan kehidupan, karena Pendamaian Juruselamat dan kasih karunia-Nya, hidup saleh akan dipahalai dengan kedamaian pribadi (lihat Yohanes 14:26–27; 16:33). ■

*Dari ceramah konferensi umum bulan April 2013.*

# Buku-Buku yang Dilupakan, Kesaksian yang Diingat

*Semua mata tertuju kepada saya. Dapatkah saya mempertahankan Gereja hanya dengan kesaksian sederhana saya?*

Oleh Abegail D. Ferrer

Satu tahun saya memiliki gol untuk meningkatkan pembelajaran rohani saya. Saya akan membawa buku-buku Gereja, pamflet, buku pedoman, dan tulisan suci ke mana pun, termasuk ke sekolah, karena saya lapar akan firman Allah. Tetapi upaya saya terhambat ketika saya menjadi sibuk belajar untuk kuis yang akan datang.

Suatu hari guru kami memimpin sebuah diskusi di mana dia meminta semua siswa non-Katolik di ruangan untuk berdiri. Saya satu-satunya Orang Suci Zaman Akhir di kelas. Enam siswa lainnya juga berdiri.

Lalu kami ditanya: Anda anggota Gereja apa? Siapa pendirinya? Bagaimana gereja Anda didirikan?

Saya adalah yang terakhir menjawab. Saya gugup ketika saya menyadari saya tidak membawa buku-buku Gereja saya, tetapi saya mencoba mengingat hal-hal yang telah saya pelajari. Sebuah ayat suci dari Alkitab terlintas dalam pikiran saya:

“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.

Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu” (Amsal 3:5–6).

Saya berdiri di depan kelas dengan berani dan lupa akan rasa takut saya. Saya menyatakan bahwa saya adalah anggota Gereja Yesus Kristus dari

Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Saya membagikan kisah tentang seorang pemuda, Joseph Smith, yang melihat Allah. Saya merasakan dada saya membara, dan air mata saya berlinang. Saya membagikan bahwa Gereja telah diorganisasi pada tanggal 6 April 1830, dan saya bersaksi bahwa seorang nabi Allah telah dipanggil dan imamat telah dipulihkan. Saya bersaksi bahwa saya tahu semua ini benar.

Penelaahan Injil selama berjam-jam membuahkan hasilnya. Itu telah membantu saya mempertahankan iman saya dan membagikan Injil. Saya bangga ketika, beberapa minggu kemudian, empat dari teman sekelas saya bergabung dengan saya di gereja.

Pengalaman itu mengajar saya pentingnya kesaksian. Awalnya saya bertanya-tanya mengapa Tuhan tidak membisikkan kepada saya untuk membawa buku-buku saya hari itu. Itu tentunya akan membantu saya menjawab pertanyaan yang diajukan dengan sempurna. Tetapi kemudian saya menyadari bahwa kita tidak perlu menghafalkan semuanya mengenai Gereja atau mengandalkannya pada rujukan-rujukan—kita hendaknya menelaah, menjalankan, dan membagikan Injil, mengandalkannya pada Roh Kudus. Saya mungkin tidak membawa buku-buku, tetapi saya memiliki kesaksian saya. ■

*Penulis tinggal Cagayan, Filipina.*



# MEREKA MELIHAT DIA

*Orang-orang ini benar-benar melihat Juruselamat yang dibangkitkan, Anda juga dapat menjadi saksi akan Kristus dengan cara Anda sendiri.*

**M**enurut Anda seperti apakah menyaksikan Yesus yang dibangkitkan? Bagi ratusan orang di masa Yesus, mereka tidak harus membayangkannya—mereka mengalaminya. Tulisan suci memberi tahu mengenai setidaknya belasan peristiwa yang dicatat dalam Perjanjian Baru dan beberapa yang lainnya dalam Kitab Mormon ketika Tuhan yang dibangkitkan menampakkan diri kepada orang-orang. Orang-orang ini menyaksikan salah satu mukjizat terbesar dalam sejarah: Yesus Kristus mengatasi kematian dan memungkinkannya bagi kita masing-masing untuk hidup lagi. Sungguh luar biasa, bukan?

Jadi apa arti yang sesungguhnya menjadi saksi Kristus? Mari kita memeriksa beberapa dari momen ini dalam tulisan suci dan memikirkan bagaimana kita, bahkan tanpa melihat Dia secara fisik, dapat juga menjadi saksi Kristus.

## **Maria Magdalena**

Maria Magdalena adalah saksi pertama. Di pagi hari Minggu setelah Penyaliban, dia datang ke makam dengan beberapa perempuan lainnya untuk mengurapi tubuh Tuhan. Ketika Maria menemukan makam yang kosong, dia menangis. Seseorang mendekati dia dari belakang dan bertanya, “Ibu, mengapa engkau menangis?” Bayangkan rasa terkejutnya ketika dia menemukan bahwa itu adalah Yesus, yang telah bangkit dari kematian. (Lihat Yohanes 20:1–18.)



PENNANT © ISTOCK/GETTY IMAGES



### Dua Murid di Jalan Menuju Emaus

Kleopas dan seorang murid lainnya sedang berjalan di jalan menuju Emaus ketika seseorang yang tidak dikenal bergabung bersama mereka. Mereka tidak mengenali rekan baru mereka, tetapi saat mereka makan malam bersama, orang asing tersebut memecah-mecah roti. Maka terbukalah mata mereka, dan mereka pun menyadari bahwa mereka telah berjalan bersama Juruselamat selama ini. “Bukankah hati kita berkobar-kobar...?” mereka bertanya satu sama lain, merenungkan penegasan bahwa mereka merasa bahwa Dia benar-benar telah bersama mereka. (Lihat Lukas 24:13-34).



### Sepuluh Rasul

Kedua rasul yang telah mengadakan perjalanan ke Emaus bersama Kristus kembali ke Yerusalem dan menceritakan kepada sepuluh Rasul mengenai pengalaman mereka. Sementara mereka berbicara, Juruselamat Sendiri menampakkan diri kepada mereka, mengatakan, “Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku: Aku sendirilah ini; ralah Aku dan lihatlah, karena hantu tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku.” (Lihat Lukas 24:36-41, 44-49.)

## Rasul Tomas

Rasul Tomas tidak ada ketika Juruselamat pertama kali menampakkan diri kepada para Rasul lainnya, sehingga dia tidak percaya bahwa Kristus telah dibangkitkan. Satu minggu kemudian, Kristus kembali menampakkan diri kepada para Rasul. Kali ini Tomas berada di sana, dan karena dia melihat Kristus, dia percaya bahwa Dia telah bangkit. Juruselamat memperingatkan Tomas karena melihat dahulu baru percaya: “Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.” (Lihat Yohanes 20:24-29.)



LUKISAN MENGENAI TOMAS OLEH BRIAN CALL



## Kesebelas Rasul di Danau Tiberias

Suatu hari tidak lama setelah Kebangkitan, beberapa Rasul pergi mencari ikan di Danau Tiberias tetapi tidak beruntung. Keesokan harinya, Juruselamat menampakkan diri dan menasihati mereka untuk melemparkan jala di sisi kanan perahu. Ketika mereka melakukannya, jala menangkap begitu banyak ikan sehingga mereka hampir tidak dapat menariknya ke dalam perahu! Setelah berpeserta bersama, Juruselamat mengajarkan mengenai pentingnya melayani orang lain, mengatakan, “Gembalakanlah domba-domba-Ku.” Para Rasul meluangkan sisa dari kehidupan mereka melakukan itu—mengajar orang-orang mengenai Kristus—dan dalam beberapa kasus, mereka bahkan menyerahkan nyawa mereka untuk tujuan ini. (Lihat Yohanes 21:1-22.)

KRISTUS YANG DIBANGKITKAN DI DANAU TIBERIAS, OLEH DAVID LINDSLEY





SATU GEMBALA, OLEH HOWARD LYON

## Orang-Orang Nefi di Amerika

Selama Penyaliban, tanah di Amerika dilanda gempa bumi, kebakaran, bencana-bencana alam lainnya, dan tiga hari kegelapan untuk menandai kematian Juruselamat. Kemudian, Kristus turun dari surga dan mengunjungi orang banyak yang terdiri dari 2.500 orang yang berkumpul dekat bait suci di Bountiful. Dia mengundang orang-orang untuk merasakan bekas-bekas luka di tangan dan kaki serta sisi-Nya, memberikan khotbah, dan memberkati anak-anak orang Nefi satu per satu. Bahkan lebih banyak orang berkumpul keesokan harinya, dan Juruselamat mengunjungi serta mengajar mereka. Para murid pada akhirnya membentuk Gereja Kristus, dan orang-orang Nefi menerima kesaksian yang demikian kuat sehingga mereka dan orang-orang Laman juga diinsafkan kepada Tuhan. (Lihat 3 Nefi 11-18; lihat juga 3 Nefi 8-10; 4 Nefi 1.)

## Para Saksi Dahulu dan Sekarang

Kristus juga menampakkan diri kepada banyak yang lainnya, termasuk beberapa wanita yang telah datang ke makam untuk membantu Maria Magdalena mengurapi tubuh Kristus, sekelompok orang yang terdiri lebih dari 500 pria, Yakobus, dan Paulus. (Lihat Matius 28:9; Kisah Para Rasul 9:4-19; 1 Korintus 15:6-7; lihat juga 3 Nefi 19; 26:13.)

Kita mungkin tidak memiliki kesempatan untuk melihat Juruselamat seperti yang dialami para saksi ini, tetapi Anda masih dapat menjadi saksi Kristus. Anda dapat secara pribadi mencari Juruselamat, seperti yang Maria lakukan ketika dia pergi ke makam, dengan mempelajari lebih banyak lagi mengenai Dia. Atau Anda dapat menjalankan iman Anda kepada-Nya dengan mematuhi perintah-perintah dan mengikuti nasihat dari para nabi. Atau Anda dapat mengenali berkat-berkat Juruselamat dalam kehidupan Anda, seperti yang dilakukan oleh dua murid yang berjalan menuju ke Emaus. Pada musim Paskah ini, pikirkanlah mengenai apa maknanya bagi Anda untuk menjadi saksi Kristus. Orang-orang ini adalah para saksi sesungguhnya yang benar-benar melihat Kristus yang dibangkitkan—tetapi itu bukan satu-satunya cara Anda dapat menjadi saksi Dia dalam kehidupan Anda. ■



### BELAJAR DARI DIA.

“Sewaktu Anda merasakan kesaksian Roh Kudus tentang [Kristus], ditegaskan dan ditegaskan kembali ke dalam roh Anda dalam banyak pengalaman dan suasana yang berbeda, sewaktu Anda berusaha untuk mengangkat terang teladan-Nya dalam kehidupan Anda sendiri setiap hari, dan sewaktu Anda memberikan kesaksian kepada orang lain serta menolong mereka belajar tentang dan mengikuti Dia, Anda adalah saksi Yesus Kristus.”

Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Becoming a Witness of Christ,” *Liahona*, Maret 2008, 63.

# RUANG KITA

## ALLAH MEMBERI KITA ALAT-ALAT

**P**aman saya adalah seorang seniman dan membuat kapal-kapal kecil dari kayu di dalam botol-botol gelas. Dibutuhkan waktu yang lama, konsentrasi, dan upaya untuk membuatnya.

Suatu hari saya melihat semua alat yang dia gunakan dan memperhatikan bagaimana setiap alat digunakan untuk detail atau pembentukan tertentu pada kapal. Sementara saya memperhatikan dia bekerja, saya terkejut dengan bagaimana dia menggunakan alat-alat untuk membuat kapal-kapal ini. Saya diingatkan akan kisah tentang Nefi yang membangun sebuah kapal (lihat 1 Nefi 17–18). Dia membangun sesuai dengan cara Tuhan, bukan cara manusia. Allah memberi kita alat-alat untuk membangun kapal kita sendiri dengan cara-Nya. Tulisan suci, iman, dan kasih Allah adalah alat-alat yang harus saya gunakan dalam kehidupan saya sendiri untuk dengan cermat membangun kapal saya sendiri tanpa adanya retakan-retakan. Saya belajar setiap hari untuk menjadi seorang murid Tuhan. ■

María Mercedes G., Monagas, Venezuela



## MERASA SENDIRIAN

**H**ari itu adalah musim semi yang dingin di Denmark. Saya baru saja memulai misi penuh waktu saya, dan saya bergumul dengan kesaksian saya. Saya orang yang insaf yang baru menjadi anggota 19 bulan dan penuh dengan ketidakamanan mengenai menghadapi sebuah negara asing, di mana saya tidak bisa menuturkan bahasanya, dan jalan-jalan membingungkan yang tidak dapat saya pahami. Doa-doa yang sebelumnya dipenuhi dengan rasa syukur segera menjadi tuduhan-tuduhan yang tidak baik: “Allah, mengapa Engkau meninggalkan saya sendirian?”

Suatu pagi saya memohon kepada-Nya dalam doa. Tetapi alih-alih

menanyakan “mengapa” dengan amarah di dalam hati saya, saya memohon untuk kesaksian akan kebenaran Injil dan menghilangkan keraguan saya.

Setelah berdoa, saya membuka tulisan suci saya. Saya menemukan Ulangan 31:6: “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab Tuhan, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.”

Hati saya penuh dengan sukacita sewaktu saya menyadari jawaban terhadap doa saya: Allah menyertai saya selama ini. Dia hanya menunggu untuk doa yang tulus alih-alih

tuduhan-tuduhan penelantaran.

Allah tidak akan pernah meninggalkan saya, bahkan ketika semuanya tampak tanpa harapan. Dan kita dapat merasakan sinar matahari-Nya melalui doa dan tulisan suci-Nya. ■

Clayton E., Texas, AS

## SEKARANG GILIRAN ANDA

**L**iahona menyambut pengalaman-pengalaman dan wawasan Anda dalam menjalankan Injil. Kirimkan kisah Anda di [liahona.lds.org](http://liahona.lds.org) atau kirimkan melalui posel ke [liahona@ldschurch.org](mailto:liahona@ldschurch.org). Mohon cantumkan nama lengkap, nama lingkungan dan pasak, izin orangtua Anda.

# MAJU TENT'RA KRISTUS

“Pria dan wanita, yang ingin memperoleh tempat dalam kerajaan selestial,  
akan mendapatkan bahwa mereka harus berjuang setiap hari.”

*(Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young [1997], 341.)*



# “Bagaimana saya dapat mengetahui Allah mendengarkan doa-doa saya?”

**D**oa adalah suatu berkat yang besar, dan kita dijanjikan bahwa Bapa Surgawi selalu mendengarkan, tetapi sering kali diperlukan upaya untuk mengenali jawaban-jawaban-Nya.<sup>1</sup>

Pikirkanlah mengenai ini: Allah mendengar Anda atau tidak. Jika Dia tidak mendengar Anda, maka tentunya tidak ada gunanya berdoa. Tetapi jika Dia mendengarkan (dan Dia memang mendengarkan!), kita harus memikirkan bagaimana untuk *sejati-sejati* berkomunikasi dengan-Nya dalam doa, mengenali jawaban, dan terus maju dengan setia.

Ketika kita merasa Dia tidak mendengarkan, mungkin kita perlu mengalami sejumlah pertumbuhan pribadi. Anda dapat menanyakan kepada diri Anda sendiri beberapa pertanyaan: Apakah saya bersih? Apakah motif saya layak? Apakah saya bersedia untuk melakukan apa yang Dia minta?<sup>2</sup> Jika jawaban dari setiap pertanyaan ini adalah ya, Anda dapat percaya bahwa “Tuhan Allahmu akan ... memberi engkau jawaban terhadap doa-doamu” (A&P 112:10). Ingatlah, terkadang jawaban datang dengan cara-cara yang halus atau tidak diharapkan.

Jika Anda menjawab tidak terhadap beberapa dari pertanyaan tersebut, tidak pernah ada kata terlambat! Buatlah perubahan-perubahan yang diperlukan dalam kehidupan Anda agar Anda dapat memiliki Roh. Bersedialah bertindak terhadap bisikan-bisikan yang Anda terima.

Jangan lupa bahwa setiap orang menerima jawaban secara berbeda. Berdoalah agar Roh Kudus akan mengajar Anda bagaimana *Anda* dapat mengenali jawaban-jawaban. Mungkin tidak mudah untuk mengenalinya pada awalnya, tetapi seperti keterampilan lain apa pun: pengulangan membuat kita sempurna. Milikilah iman dan percayalah bahwa Bapa Surgawi *selalu* mendengarkan.

#### CATATAN

1. Lihat Matius 7:7; Yakobus 1:5–6; Alma 33:4–11; Ajaran dan Perjanjian 8:1–2.
2. Lihat Richard G. Scott, “Learning to Recognize Answers to Prayer,” *Ensign*, November 1989, 32.



#### Dengarkan Roh

Cobalah mendengarkan Roh Kudus. Orang mendengarkan Roh Kudus dengan cara-cara yang berbeda, jadi mungkin

Anda mendengarkan untuk suara yang lembut tenang ketika bisikan mungkin datang sebagai suatu perasaan. Saya tahu bahwa Roh Kudus akan memberi tahu Anda semua yang perlu Anda ketahui—Anda hanya perlu mendengarkan.

*Elise G., usia 13, Alberta, Kanada*

#### Jawaban di Gereja

Saya pernah merasa sangat ragu mengenai pergi berkenan dengan seorang nonanggota. Di suatu Minggu dalam pertemuan sakramen, seorang suster memberikan ceramah yang tampaknya diarahkan secara pribadi kepada saya. Pada saat itu, saya menerima kepastian bahwa Tuhan telah menjawab doa saya. Sebelumnya, saya bingung mengenai apa yang harus dilakukan, tetapi kemudian saya dihibur oleh Roh Kudus, yang mengisi hati saya dengan sukacita dan keberanian. Allah menjawab kita melalui perasaan, pikiran, tulisan suci, dan bahkan pembicara di gereja!

*Karen V., usia 19, Minas Gerais, Brasil*



#### Ingatlah Siapa Diri Anda

Saya tahu Allah mendengar kita karena doa menghasilkan suatu perasaan damai, lega, dan kasih dalam hati. Saya melihat bahwa Dia membebaskan saya dari banyak bahaya dari hari ke hari dan bahwa Dia melindungi keluarga saya, dan saya merasa dikasihi oleh-Nya. Sebelum saya pergi ke sekolah, saya selalu mengucapkan tema Remaja

Putri; itu membantu saya mengingat bahwa saya adalah seorang putri Bapa Surgawi, yang mengasihi saya.  
*Nicol M., usia 19, Lima, Peru*



### Doa Seorang Anak

Saya tahu Bapa Surgawi mendengarkan doa-dosa saya karena kata-kata berikut dalam nyanyian Pratama, “Doa Seorang

Anak” (*Buku Nyanyian Anak-Anak*, 6): “Bapa, benarkah Engkau di surga? Mendengar dan menjawab setiap doa? Surga jauh kata mereka, namun trasa dekat saat berdoa.”

Ketika saya mengingat lagu itu, saya tahu Dia mendengarkan karena saya merasakan Roh dan kasih-Nya yang tak terbatas untuk saya. Sewaktu saya mengingat bahwa Dia mengasihi saya, saya merasakan penghiburan dan mengetahui bahwa Dia mendengar doa-doa saya.

*Elaine B., usia 16, North Carolina, AS*

### Percayalah kepada-Nya

Bapa Surgawi selalu mendengarkan doa-doa kita, tetapi terkadang seolah-olah Dia tidak menjawab doa-doa kita karena Dia mungkin tidak menjawab doa-doa kita sebagaimana dan kapan kita ingin Dia menjawabnya. Kita perlu bersedia untuk menyerahkan kehendak kita dengan kehendak-Nya dan memiliki iman bahwa Dia mengetahui apa yang terbaik bagi kita. Bapa Surgawi mengasihi kita dan akan selalu berusaha menolong kita belajar dan bertumbuh sewaktu Dia menjawab doa kita.

*Mosiah M., usia 17, Utah, AS*

### Mintalah dan Kamu Akan Menerima

Melalui tulisan suci, kita diajari bahwa Allah akan selalu mendengar

doa-doa kita dan akan menjawabnya jika kita berdoa kepada-Nya dengan iman dan niat yang sungguh-sungguh. Dalam hati kita, kita akan merasakan peneguhan bahwa Dia sesungguhnya mendengar kita, suatu perasaan damai dan tenteram. Kita dapat juga merasakan bahwa segala sesuatu akan baik-baik saja ketika kita mengikuti kehendak Bapa. Jika kita ragu bahwa Dia mendengar kita, kita harus mencari bimbingan dalam tulisan suci dan kemudian menanyakan apakah hal-hal yang kita baca benar adanya.

*Constanza L., usia 20, Bío Bío, Chile*

### Carilah Sendiri

Saya pernah bertanya-tanya apakah Allah dapat mendengar doa-doa saya, dan kemudian saya merasakan jawabannya di dalam hati saya. Saya mendengar seseorang memberikan kesaksian mengenai doa, dan saya dapat merasakan Roh Kudus. Nasihat lain saya adalah untuk menanyakan kepada orangtua Anda, uskup, atau para anggota lainnya di lingkungan Anda. Anda bahkan dapat berdoa memohon bantuan mengenai topik ini!

*Joshua S., usia 13, Oregon, AS*



### JANGAN MENYERAH

“Jadilah patuh, ingatlah saat-saat ketika Anda telah merasakan Roh di masa lalu, dan mintalah dalam iman. Jawaban Anda akan datang, dan Anda akan merasakan kasih dan kedamaian Juruselamat. Itu mungkin tidak datang dengan cepat atau dengan cara yang Anda hasratkan, tetapi jawaban akan datang. Jangan menyerah!”

Penatua James B. Martino dari Tujuh Puluh, “Berpalinglah kepada-Nya dan Jawaban Akan Datang,” *Liahona*, November 2015, 59.

### Berdoa dengan Tulus

Setelah doa Anda, Anda dapat mendengarkan perasaan dan niat yang datang ke dalam hati Anda. Salah satu di antaranya mungkin jawaban terhadap doa Anda. Ketika kita berdoa dengan niat yang sungguh-sungguh dan hati yang tulus, Bapa Surgawi menjawab sesuai dengan iman yang kita miliki kepada-Nya. Dia tidak menjawab hanya untuk memenuhi keingintahuan kita.

*Jean-Claude N., usia 16, Kasai-Central, Republik Demokrasi Kongo*

## PERTANYAAN MENDATANG

“Bagaimana saya dapat meminta teman-teman saya untuk tidak berbicara jahat atau tidak pantas mengenai orang lain?”

Kirimkan jawaban Anda dan, jika diinginkan, sertakan foto beresolusi tinggi sebelum 15 Mei 2017, di [liahona.lds.org](http://liahona.lds.org) (klik “Submit an Article”) atau melalui posel ke [liahona@ldschurch.org](mailto:liahona@ldschurch.org).

Mohon sertakan informasi berikut: (1) nama lengkap, (2) tanggal lahir, (3) lingkungan atau cabang, (4) pasak atau distrik, (5) izin tertulis Anda, dan, jika Anda di bawah usia 18 tahun, izin tertulis orangtua Anda (posel dapat diterima) untuk menerbitkan jawaban dan foto Anda.

Jawaban mungkin diedit untuk panjang atau kejelasannya.

# Andrei dan Kata yang Buruk

Oleh Julie C. Donaldson

Berdasarkan kisah nyata

*“Akan kucoba untuk bertobat, untuk  
berbuat lebih baik, untuk berdoa”*  
(Children’s Songbook, 98).

“**K**amu kira kamu lebih baik dari semua orang  
karena kamu tidak mengumpat,” Nikolai  
berkata saat istirahat kelas.

“Itu tidak benar,” kata Andrei.

“Lalu kenapa kamu tidak mau  
mengucapkan satu kata umpatan-  
an? Satu saja? Itu tidak akan  
menyakiti kamu. Semua  
orang mengumpat.”

Andrei mengang-  
kat bahunya. “Saya  
hanya tidak mau  
melakukannya.”

Andrei tahu meng-  
umpat adalah salah dan  
membuat Roh Kudus  
pergi. Andrei ingin  
Roh Kudus menyer-  
tainya. Jadi dia tidak  
mengumpat.

Andrei anak  
baru di sekolah,  
dan sejauh ini,  
Nikolai adalah  
satu-satunya  
orang di kelas  
enam yang  
ingin menjadi  
temannya.  
Tetapi Nikolai  
mengganggu  
dia mengenai  
mengumpat  
setiap hari. Dan  
setiap hari Andrei  
menjadi sedikit lebih  
bosan mengatakan  
tidak. Selain itu, Andrei

takut bahwa Nikolai akan berhenti  
menjadi temannya, dan kemu-  
dian dia akan benar-benar  
kesepian.

“Cukup kata-  
kan satu kata  
umpatan,”  
Nikolai ber-  
kata setelah  
sekolah.  
“Setelah itu  
saya tidak akan  
mengganggu  
kamu.”

Akhirnya  
Andrei sangat

bosan diganggu sehingga  
dia mengucapkan satu kata  
umpatan—satu kata yang  
tidak *terlalu* buruk.

Nikolai mengangguk.  
“Bagus, sekarang kamu  
bagian dari kami.”

Setelah itu, teman-teman  
Nikolai yang lain berbicara  
kepada Andrei juga.

Mereka makan  
siang dengannya





dan bermain sepak bola dengannya saat istirahat kelas. Tetapi berada dalam kelompok teman-teman Nikolai adalah seperti berjalan ke dalam pasir apung. Semakin Andrei bergaul dengan mereka, semakin dia berbicara dan bertindak seperti mereka. Dan mereka semua suka mengumpat. Sering sekali. Mereka menertawakan dan menghina satu sama lain. Mereka mengucapkan kata-kata kasar mengenai guru-guru mereka. Mereka sering marah dan bertindak jahat. Perlahan-lahan Andrei mulai merasa lebih sering marah dan menemukan lebih banyak alasan untuk mengumpat.

Suatu malam ketika Ibu dan Ayah pergi, Andrei dan kakaknya, Katya, terlibat dalam argumen mengenai acara televisi apa yang akan ditonton. Bahkan sebelum Andrei memikirkannya, sebuah kata umpatan terlontar dari mulutnya.

Katya terlihat kaget. "Saya akan laporkan kepada Ibu." Andrei berlari ke dalam kamar tidurnya dan mem-banting pintu. Ada masalah apa dengan semua orang? Mengapa mereka membuat dia marah setiap saat? Ketika orangtuanya pulang, Andrei membuka pintu sedikit dan mendengar Katya mengatakan, "Ibu, Andrei mengumpat kepada saya."

"Apa?" Ibu terdengar kaget. "Andrei tidak akan pernah mengumpat."

Andrei menutup pintu dan menjatuhkan diri di tempat tidurnya. Dia memikirkan mengenai betapa dia telah berubah sejak dia mulai mengumpat. Sudah lama sekali dia tidak merasakan Roh Kudus.

Andrei berlutut di sisi tempat tidurnya dan berdoa. "Bapa Surgawi, saya minta maaf telah berbuat jahat dan marah. Saya minta maaf telah mulai mengumpat. Saya akan melakukan yang lebih baik."

Sewaktu Andrei berdoa, suatu perasaan hangat memenuhi hatinya. Untuk pertama kalinya sejak dia mulai mengumpat, dia merasa benar-benar bahagia. Dia tahu Allah mengasihi dia, dan dia dapat merasakan Roh Kudus. Dia merasa diampuni dan tahu dia dapat berubah dan menjadi lebih baik.

Setelah berdoa, dia mengatakan yang sebenarnya kepada Ibu dan meminta maaf kepada Katya. Andrei

merasa lebih baik setelah itu. Senang rasanya bertobat.

Keesokan harinya di sekolah, Andrei tidak makan siang bersama kelompok Nikolai. Alih-alih dia duduk di sebelah berapa anak yang tidak dia kenal. Itu akan membutuhkan waktu, tetapi Andrei tahu dia akan menemukan teman-teman yang baik dan bahagia dan tidak mengumpat. Sama seperti dia. ■

*Penulis tinggal di Utah, AS.*



## TANGAN MYB

"Saya akan menggunakan nama Bapa Surgawi dan Yesus Kristus dengan khidmat. Saya tidak akan mengumpat atau menggunakan kata-kata yang kasar" (Standar Injil Saya).

Di satu sisi selembar kertas, tuliskan atau gambarlah bagaimana perasaan Anda terhadap kata-kata yang baik. Di sisi lainnya, tuliskan atau gambarlah bagaimana perasaan Anda terhadap kata-kata yang buruk.

Baca Imam 19:12. Mengapa penting menggunakan nama Bapa Surgawi dan Yesus Kristus dengan hormat?

Tanyakan kepada salah satu orangtua atau seorang pemimpin mengapa kita hendaknya menggunakan bahasa yang baik dan bagaimana itu telah memberkati mereka.

Saya menantang diri saya sendiri untuk ...

---



---



---





Oleh Penatua  
David A. Bednar  
Dari Kuorum Dua  
Belas Rasul

# Bagaimana saya dapat membantu keluarga saya menjadi kuat?



Beri tahu keluarga Anda bahwa Anda mengasihi mereka dan tunjukkan itu melalui cara Anda bertindak.



Berikan kesaksian Anda mengenai hal-hal yang Anda tahu adalah benar melalui kesaksian dari Roh Kudus. Bagikan kesaksian Anda dengan orang-orang yang paling Anda kasihi.



Bersedia untuk bergabung dengan keluarga Anda dalam doa dan penelaahan tulisan suci keluarga. Aktif terlibat dalam malam keluarga dan membuat itu menyenangkan.



Jadilah penuh iman dalam pembelajaran, menjalankan, dan mengasihi Injil Yesus Kristus yang dipulihkan.



Oleh Joy D. Jones

Presiden Umum  
Pratama

# Mempersiapkan Diri untuk BAIT SUCI Setiap Hari

Ketika saya berusia sembilan tahun, saya memiliki seorang guru Pratama luar biasa yang bernama Sister Kohler. Saya sangat pemalu, dan dia begitu lembut sehingga saya senang berada bersamanya. Suatu hari dia memberikan selembar kertas kepada kami masing-masing. Kami semua menuliskan apa yang ingin kami lakukan ketika kami tumbuh dewasa. Saya menuliskan: "Kuliah dan menikah di bait suci." Saya menempelkan kertas saya di atas pintu lemari pakaian saya. Di malam hari, cahaya dari lampu jalan bersinar menembus jendela saya. Saya memandang ke arah lembaran kertas saya. Itu mengingatkan saya bahwa saya ingin pergi ke bait suci.

Ketika itu, hanya ada 12 bait suci di dunia. Saya ingin pergi ke setiap bait suci.

Ke mana pun ibu dan ayah saya berencana untuk liburan, mereka selalu membawa keluarga kami ke bait suci. Kami tinggal di Oregon, AS. Bait suci terdekat letaknya 965 km di Cardston, Alberta, Kanada. Mobil kami tidak memiliki penyejuk udara. Saudara lelaki dan perempuan saya dan saya duduk di tempat duduk belakang. Kami biasanya menggantung lap mandi yang basah di luar jendela mobil. Kemudian kami mengena-kannya di leher kami sebagai pendingin.

Kami sangat senang ketika kami akhirnya melihat bait suci. Saya tidak tahu banyak mengenai apa yang terjadi di sana, tetapi orangtua saya selalu bahagia ketika mereka keluar dari sana. Saya tahu bait suci adalah sangat penting. Saya tahu itu adalah rumah Tuhan. (Di foto, adalah saya yang memakai baju putih)



Setelah saya berusia 12, saya bisa melakukan pembaptisan bait suci di beberapa bait suci. Lalu ketika saya bertemu dengan calon suami saya, saya mengetahui bahwa dia juga menyukai bait suci! Kami menikah di Bait Suci Manti Utah.

Anda dapat mempersiapkan diri untuk bait suci setiap hari. Pergilah ke bait suci ketika Anda bisa. Sentuhlah dinding-dindingnya. Sewaktu cucu lelaki saya, Jarret, berusia 11 tahun, dia mengerjakan sejarah keluarga setiap hari Minggu bersama ayahnya. Dia menemukan banyak nama leluhur. Sekarang dia berusia 12 tahun, dia melakukan pembaptisan di bait suci untuk para leluhur ini!

Ketika Anda berada di bait suci, Anda dapat berjalan di mana Yesus berjalan. Ini adalah rumah-Nya. Saya harap Anda akan berdoa setiap hari memohon agar Bapa Surgawi membantu Anda mempersiapkan diri memasuki bait suci dan merasakan kasih-Nya. ■

# Star Bersinar

Oleh Jane McBride

Berdasarkan kisah nyata

*“Senang berada di sini  
bersamamu di Pratama”*  
(Children’s Songbook, 254).

Star merapikan pakaiannya. Rasanya masih aneh mengenakan gaun ke gereja. Di gereja lamanya anak-anak perempuan memakai celana panjang atau celana pendek di hari Minggu. Tetapi tidak di gereja barunya. Dia dan ibunya baru saja dibaptis menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Star mendesah saat melihat ke cermin. Dia senang pergi ke gereja untuk pertama kalinya sebagai anggota yang resmi, tetapi dia juga gugup. Sebelumnya, dia berada bersama Ibu di sepanjang waktu di gereja. Namun kali ini dia akan pergi ke Pratama.

Star berkedip melihat pantulan dirinya dari cermin. Bagaimana kalau dia tidak bisa berbaur? Bagaimana kalau anak-anak yang lain tidak menyukai dia?

“Star? Apakah kamu siap?” Ibu memanggil.

Star berjalan ke lantai bawah. “Apakah saya terlihat



baik-baik saja?” dia bertanya.

Ibu tersenyum. “Kamu terlihat cantik.”

Star cemberut. “Ibu harus mengatakan itu. Karena Ibu adalah ibuku.”

“Kamu benar. Ibu memang harus mengatakan itu. Karena itu yang sebenarnya.”

Star tersenyum sedikit. Ibu selalu memiliki cara untuk membuatnya merasa lebih baik. Tetapi dia masih gugup. Bagaimana jika tidak

ada anak yang ingin berbicara kepadanya? Dia memiliki teman-teman di sekolah, tetapi mereka bukan anggota gerejanya yang baru. Dia berharap memiliki paling tidak satu teman yang pergi ke gereja bersamanya.

“Saya baru ingat sesuatu yang harus saya lakukan,” dia berkata kepada Ibu.

Dia berlari kembali ke lantai atas dan berdoa di sisi tempat tidurnya. “Bapa Surgawi, bantulah saya memiliki teman-teman. Saya percaya apa yang misionaris telah ajarkan kepada saya, tetapi saya takut.”

Star tetap berlutut dan mendengarkan. Setelah beberapa saat dia merasakan perasaan yang manis, damai, dan dia tidak begitu gugup lagi.

Di gereja Star dan Ibu duduk di samping sebuah

keluarga yang memiliki tiga anak perempuan kecil. Orangnya memperkenalkan diri mereka dan mulai berbicara kepada Ibu sebelum pertemuan dimulai. Star membantu anak-anak perempuan kecil mewarnai sebuah gambar Yesus.

Uskup Andrews datang menghampiri mereka. "Sister Cunningham! Star! Senang melihat Anda hari ini." Dia tersenyum hangat kepada mereka dan berjabat tangan. Star telah lupa betapa baik semua orang di gereja. Mungkin dia akan memiliki teman pada akhirnya.

Setelah pertemuan sakramen Star pergi ke Pratama. Dia melirik ke anak-anak lain dengan perasaan gugup sementara dia duduk. Mereka berbicara kepada satu sama lain dan tampaknya tidak memperhatikan dirinya. Star merasa sedih. Sepertinya dia akan duduk sendirian.

Lalu seorang anak perempuan seusia Star masuk ke dalam ruangan. "Dia terlihat gugup juga," pikir Star. "Saya bisa berbicara kepadanya."

Saya mengambil napas dalam-dalam, kemudian berjalan mendekati gadis itu. "Hai, nama saya Star. Saya baru di sini. Maukah kamu duduk di sebelah saya?" Star menahan napasnya. Apakah gadis ini mau menjadi temannya?

Gadis itu membuka mulutnya dengan setengah tersenyum. "Saya Sarah. Saya juga baru. Keluarga saya baru pindah ke sini dari Ontario."



"Ibu saya dan saya dibaptis dua minggu yang lalu," Star berkata. "Saya tidak yakin apa yang harus saya lakukan."

Senyuman Sarah semakin lebar. "Kita akan pikirkan bersama."

Star dan Sarah duduk bersama dalam kelas. Terkadang Star memandang mata Sarah dan tersenyum. Sarah membalas tersenyum. Star merasa tenang dan bahagia. Saya tahu bahwa Bapa Surgawi telah menjawab doanya dan membantu dia mendapatkan seorang teman.

Di kelas guru meminta Star dan Sarah untuk memperkenalkan diri.

Star berdiri. "Nama saya Star Cunningham. Ibu saya dan saya dibaptis dua minggu yang lalu. Dia berhenti sejenak, dan wajahnya tersenyum sementara dia memandang ke arah teman barunya. "Dan ini teman saya Sarah." ■

*Penulis tinggal di Colorado, AS.*

## PIKIRKANLAH MENGENAI ITU

Bagaimana Anda menyambut seseorang yang baru di gereja?

# Jadilah Terang!

Oleh Elizabeth Pinborough

Mengasihi

Jangan Bergosip

Mengampuni

Mendukung

Mendorong

Mengundang

Mendengarkan

Menjadi Teman

*“Tegakkanlah terangmu agar itu boleh bersinar bagi dunia. Lihatlah Aku adalah terang yang hendaknya kamu tegakkan” (3 Nefi 18:24).*

**K**ita dapat menjadi terang bagi orang lain dengan menjadi teman seajati. Bacalah gagasan-gagasan berikut dan tambahkan gagasan Anda sendiri. Setiap kali Anda menulis nama seseorang yang ingin Anda tunjukkan kasih kepadanya, warnailah lebih banyak pada matahari.

1. **Mengasihi orang lain:** Anda dapat membuat perubahan besar dalam hidup mereka! Kristus memiliki kasih bagi mereka, jadi cobalah menunjukkan kasih itu.

**Siapa:** \_\_\_\_\_

2. **Mengampuni:** Jika seseorang menyakiti Anda, cobalah untuk melihat hal-hal dari sudut pandang mereka. Anda dapat membantu hati mereka melunak jika Anda mengampuni.

**Siapa:** \_\_\_\_\_

3. **Mendorong:** Pujilah teman-teman Anda atas kekuatan-kekuatan mereka. Lihatlah yang terbaik dalam diri mereka bahkan meskipun mereka perlu meningkatkan diri. Menunjukkan yang terbaik membantu mereka juga!

**Siapa:** \_\_\_\_\_

4. **Mendengarkan Roh Kudus:** Kata-kata Anda dapat mengubah situasi yang buruk menjadi baik. Roh Kudus dapat membantu Anda mengetahui apa yang harus diucapkan dan bagaimana menunjukkan kebaikan.

**Siapa:** \_\_\_\_\_

5. **Jangan pernah bergosip:** Kata-kata yang jahat dapat menyakiti. Anggaplah bahwa orang berniat baik, dan abaikan pikiran-pikiran negatif.

**Siapa:** \_\_\_\_\_

6. **Dukunglah teman-teman Anda:** Hanya dengan datang ke sebuah kegiatan olahraga atau drama sekolah seorang teman dapat membantu dia merasakan kasih Anda.

**Siapa:** \_\_\_\_\_

7. **Undanglah orang lain untuk belajar mengenai Injil:** Bahkan meskipun mereka tidak menerima apa yang Anda katakan, Anda telah menunjukkan bahwa Anda cukup peduli untuk berbagi.

**Siapa:** \_\_\_\_\_

8. **Bertemanlah dengan berbagai macam orang:** Orang lain memiliki begitu banyak kebaikan untuk dibagikan. Kristus membantu dan mengasihi semua orang apa pun yang terjadi.

**Siapa:** \_\_\_\_\_

# Menyebarkan Injil

*Gunakan ini untuk membagikan kisah-kisah sejarah Gereja!*



Samuel Smith



Hyrum Smith



Parley P. Pratt

**Setelah Gereja diorganisasi, Bapa Surgawi menginginkan setiap orang untuk mendengar mengenai Injil. Misionaris pertama adalah Samuel, kakak Joseph Smith. Hyrum, kakak Joseph, juga mengajar orang lain mengenai Injil. Suatu hari seorang pria bernama Parley P. Pratt mengatakan kepada Hyrum dia telah meluangkan waktu seharian membaca Kitab Mormon. Hyrum mengajar dia lebih banyak lagi mengenai Gereja, dan dia dibaptis. Kemudian Parley melayani misi! Dia menjadi seorang pemimpin di Gereja.**

Temukan lebih banyak lagi tokoh tulisan suci sejarah Gereja di [liahona.lds.org](http://liahona.lds.org).



# Memikirkan tentang YESUS

Oleh Lindsay Tanner

Berdasarkan kisah nyata

Mía sangat senang. Itu adalah pertama kalinya dia di gereja! Misionaris menceritakan kepada keluarganya mengenai gereja ini. Mereka memutuskan untuk datang.

Mía melihat ke sekeliling. Dia melihat sebuah kain putih di atas meja. Terdapat sesuatu di bawahnya.

“Apa yang terdapat di bawah kain itu?” Mía bertanya kepada salah satu misionaris.

Sister Hanson tersenyum. “Itu sakramen.”

*Sakramen.* Itu adalah kata yang besar. Mía pernah mendengar

misionaris menceritakan kepada Ibu dan Ayah mengenai hal itu. Tetapi dia kurang yakin apa maksudnya.

Setiap orang menyanyikan lagu. Dua pria mengangkat kain putih tersebut. Di bawahnya terdapat nampan-nampan roti! Mía memperhatikan mereka memecah-mecahkan roti.

Setelah lagu seorang pria mengucapkan doa. Pria-pria yang lain mengedarkan roti kepada semua orang.

“Roti membantu kita mengingat tubuh Yesus,” Sister García berbisik. Mía mengambil sepotong roti. Dia



membayangkan Yesus sedang berdiri di depannya.

Kemudian ada doa lain. Para pria mengedarkan nampan dengan cangkir-cangkir kecil berisi air.

“Air membantu kita mengingat darah Yesus,” Sister García berbisik. “Dia mati untuk kita karena Dia mengasihi kita.”

Mía mengambil secangkir air. Dia memikirkan mengenai betapa besar Yesus mengasihi dia. Mia merasa seolah-olah Dia sedang

memberikan pelukan yang hangat.

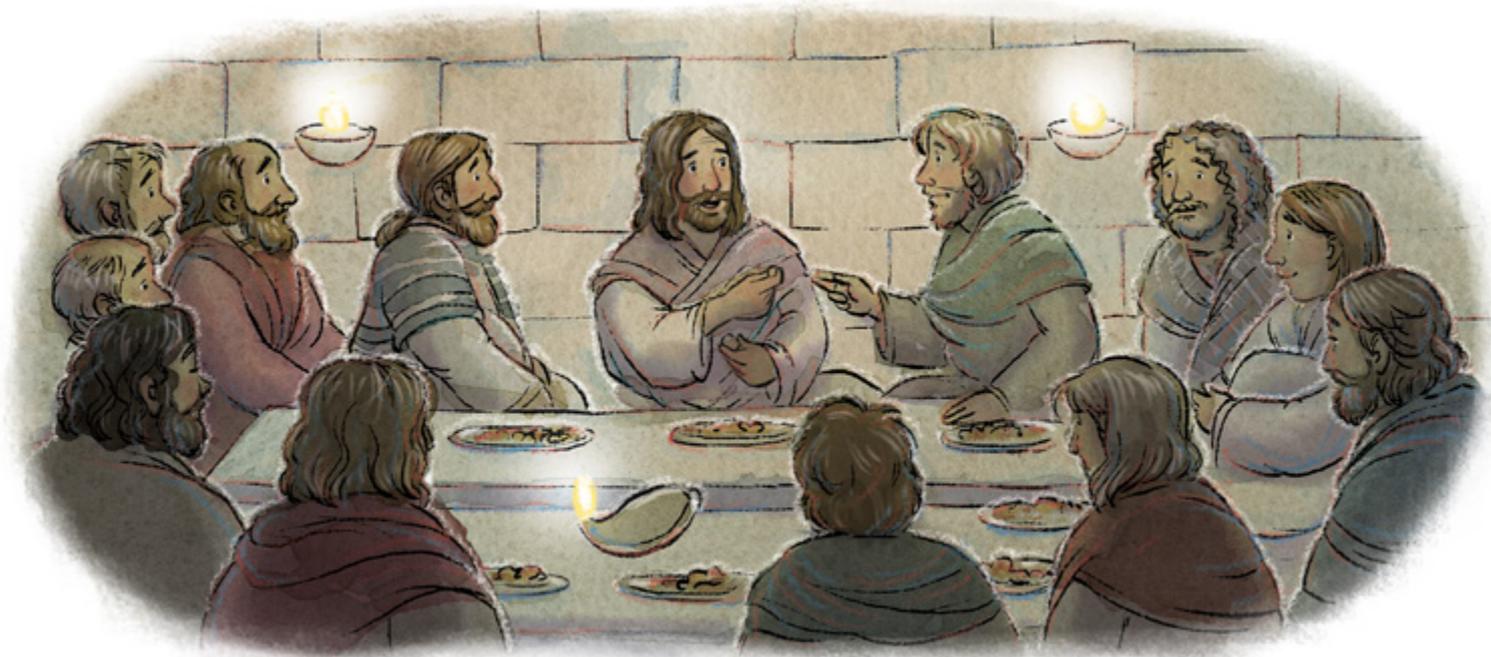
Kemudian Sister Hanson memberikan kepada Mía sebuah gambar kecil mengenai Yesus. “Kita makan roti dan minum air untuk mengingat Yesus dan berjanji untuk mengikuti Dia.” Dia tersenyum. “Apa pendapatmu mengenai sakramen?”

Mía memandang ke arah gambar Yesus. Dia ingat perasaan hangat yang dia rasakan. Dia tersenyum. “Itu luar biasa! Saya mengasihi Yesus.” ■

*Penulis tinggal di California, AS.*

# Yesus Memberi Kita Sakramen

Oleh Kim Webb Reid



Yesus tahu waktu-Nya di bumi hampir selesai. Dia mengumpulkan para Rasul-Nya bersama untuk Perjamuan Terakhir. Dia memberi mereka sakramen dan meminta mereka untuk selalu mengingat Dia.



Yesus pergi ke taman untuk berdoa. Dia pedih atas semua dosa dan hal-hal menyedihkan dalam kehidupan setiap orang. Lalu Dia mati di kayu salib dan dimakamkan dalam sebuah makam.

Pagi-pagi sekali di hari Minggu setelah Yesus mati, beberapa perempuan datang ke makam. Batu pada pintu telah digulingkan, dan makam kosong! Di manakah Yesus?



Dia hidup lagi! Maria Magdalena melihat Yesus. Dia mengunjungi para Rasul-Nya agar mereka siap untuk mengajarkan Injil setelah Dia kembali ke surga.



Ketika saya mengambil sakramen, saya mengingat Yesus. Saya ingat bahwa Dia hidup dan mati dan dibangkitkan untuk saya, agar saya dapat hidup lagi! ■



# Bunga Bakung Paskah



Bunga bakung putih Paskah yang indah dapat mengingatkan kita mengenai hari yang indah ketika Yesus dibangkitkan. Lima bunga bakung putih tersembunyi dalam gambar ini. Setiap kali Anda menemukan satu, katakan satu hal yang telah Anda pelajari mengenai Yesus.





Oleh Penatua  
Bruce R. McConkie  
(1915–1985)

Dari Kuorum  
Dua Belas Rasul

## KUASA ALLAH

*Iman adalah kuasa dan kuasa adalah imamat.*

Allah adalah Allah karena Dia adalah perwujudan dari semua iman dan semua kuasa dan semua imamat. Kehidupan yang Dia jalani disebut kehidupan kekal.

Dan tingkat di mana kita dapat menjadi seperti Dia adalah tingkat di mana kita memperoleh iman-Nya, mendapatkan kuasa-Nya, dan menjalankan imamat-Nya. Dan ketika kita telah menjadi seperti Dia sepenuhnya dan dalam arti yang sesungguhnya, maka kita juga akan memiliki kehidupan kekal.

Iman dan imamat seiring sejalan. Iman adalah kuasa dan kuasa adalah imamat. Setelah kita memperoleh iman, kita menerima imamat. Kemudian, melalui imamat, kita tumbuh dalam iman sampai, memiliki semua kuasa, kita menjadi seperti Tuhan kita.

Waktu kita di sini dalam kefanaan ditetapkan sebagai waktu percobaan dan pengujian. Adalah kesempatan istimewa kita sementara berada di sini untuk menyempurnakan iman kita dan untuk tumbuh dalam kuasa imamat ....

Imamat kudus telah berbuat lebih banyak untuk menyempurnakan orang-orang di masa Henokh daripada di masa lain mana pun. Dikenal waktu itu sebagai tata tertib Henokh (lihat A&P 76:57), itu adalah kuasa



yang dengannya dia dan umatnya diubah rupa. Dan mereka diubah rupa karena mereka memiliki iman dan menjalankan kuasa imamat.

Adalah bersama Henokh, Tuhan membuat perjanjian kekal bahwa semua orang yang menerima imamat akan memiliki kuasa, melalui iman, untuk mengatur dan mengendalikan segala sesuatu di bumi, untuk menantang tentara bangsa-bangsa, dan untuk berdiri dalam kemuliaan dan permuliaan di hadapan Tuhan.

Melkisedek adalah seorang pria seperti iman, “dan rakyatnya mengerjakan kebenaran, dan mendapatkan surga, dan mengupayakan Kota Henokh” (Terjemahan Joseph Smith, Kejadian 14:34) ....

Lalu, apa ajaran imamat? Dan bagaimana kita akan hidup sebagai hamba Tuhan?

Ajaran ini adalah bahwa Allah Bapa kita adalah makhluk yang dimuliakan, disempurnakan, dan dipermuliakan

yang memiliki segala kekuatan, segala kuasa, dan segala kekuasaan, yang mengetahui segala hal dan tak terbatas dalam segala atribut-Nya, dan yang tinggal dalam unit keluarga.

Sesungguhnya bahwa Bapa Kekal kita menikmati status kemuliaan dan kesempurnaan dan kuasa yang tinggi ini karena iman-Nya sempurna dan imamat-Nya tak terbatas.

Sesungguhnya bahwa imamat adalah nama yang tepat untuk kuasa Allah, dan bahwa jika kita ingin menjadi seperti Dia, kita harus menerima dan menjalankan imamat dan kuasa-Nya sebagaimana Dia menjalankannya ....

Sesungguhnya bahwa kita memiliki kuasa, melalui iman, untuk mengatur dan mengendalikan segala sesuatu, baik jasmani maupun rohani; untuk mengerjakan mukjizat-mukjizat dan kehidupan sempurna; untuk berdiri di hadirat Allah dan menjadi seperti Dia karena kita telah memperoleh imamat-Nya, kesempurnaan-Nya, dan kuasa-Nya, atau dengan kata lain kegenapan imamat-Nya.

Maka, ini adalah ajaran imamat, di mana tidak ada yang lain lagi atau yang lebih hebat lagi dari ini. Ini adalah kuasa yang dapat kita peroleh melalui iman dan kesalehan ....

Sesungguhnya ada kuasa dalam imamat—sebuah kuasa yang berusaha kita peroleh untuk kita gunakan, sebuah kuasa yang dengan tulus kita berdoa untuk kita peroleh bagi diri kita dan bagi keturunan kita untuk selama-lamanya. ■

*Dari sebuah ceramah sesi imamat umum berjudul “The Doctrine of the Priesthood,” Ensign, Mei 1982, 32–34; huruf besar distandarkan.*



**DOMBA-DOMBA LAIN AKU MILIKI,  
OLEH ELSPETHYOUNG**

*Tuhan yang telah bangkit mengunjungi “domba-domba lain” milik-Nya (3 Nefi 15:21) di Amerika dan di tempat lain. Orang-orang Nefi “merasakan tanda paku di tangan-Nya dan di kaki-Nya; dan ini mereka lakukan, maju satu demi satu sampai mereka semua telah maju, dan melihat dengan mata mereka dan merasakan dengan tangan mereka, dan mengetahui dengan suatu kepastian dan memberikan kesaksian, bahwa itu adalah Dia, tentang siapa ditulis oleh para nabi, yang akan datang” (3 Nefi 11:15).*

# Juga dalam Terbitan Ini

## UNTUK DEWASA MUDA

### Memahami **Berkat** **Bapa Bangsa** Anda

Berkat bapa bangsa tidak memberi tahu kita segala sesuatu yang akan terjadi dalam kehidupan kita, tetapi itu menyediakan peta jalan pribadi yang dapat membantu menuntun kita ke kebahagiaan besar yang Bapa Surgawi sediakan untuk kita masing-masing.



hlm.  
44

## UNTUK REMAJA



hlm.  
58

### MEREKA MELIHAT **DIA**

Mereka adalah para saksi Kristus yang telah bangkit. Bagaimana kita dapat berdiri sebagai saksi di zaman sekarang.

## UNTUK ANAK-ANAK

### Yesus Memberi Kita Sakramen

Kita mengambil sakramen setiap minggu. Tetapi apakah anak-anak Anda mengetahui mengapa?



hlm.  
76

